

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN DAN KETERLIBATAN
SISWA KELAS III SD PANGUDI LUHUR SEDAYU
TAHUN AJARAN 2008/2009
DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK CERITA ANAK
MELALUI MEDIA FILM ANIMASI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh:

Theresia Widayanti

051224016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2010

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN DAN KETERLIBATAN
SISWA KELAS III SD PANGUDI LUHUR SEDAYU
TAHUN AJARAN 2008/2009
DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK CERITA ANAK
MELALUI MEDIA FILM ANIMASI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh:

Theresia Widayanti

051224016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2010

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN DAN KETERLIBATAN
SISWA KELAS III SD PANGUDI LUHUR SEDAYU
TAHUN AJARAN 2008/2009
DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK CERITA ANAK
MELALUI MEDIA FILM ANIMASI**

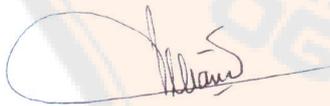
Oleh:

THERESIA WIDAYANTI

NIM : 051224016

Telah disetujui oleh:

Dosen pembimbing



Dr. Yuliana Setyaningsih

Tanggal, 10 Desember 2009

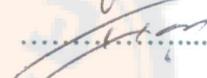
SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN DAN KETERLIBATAN
SISWA KELAS III SD PANGUDI LUHUR SEDAYU
TAHUN AJARAN 2008/2009
DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK CERITA ANAK
MELALUI MEDIA FILM ANIMASI**

Oleh :
Theresia Widayanti
NIM: 051224016

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 25 Januari 2010
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji :

	Nama Lengkap	Tanda tangan
Ketua	: Dr. Yuliana Setyaningsih	
Sekretaris	: Y. F. Setya Tri Nugraha, S. Pd., M. Pd.	
Anggota 1	: Dr. Yuliana Setyaningsih	
Anggota 2	: Dr. B. Widharyanto, M. Pd.	
Anggota 3	: Drs. P. Hariyanto	

Yogyakarta, 25 Januari 2010

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma

Dekan

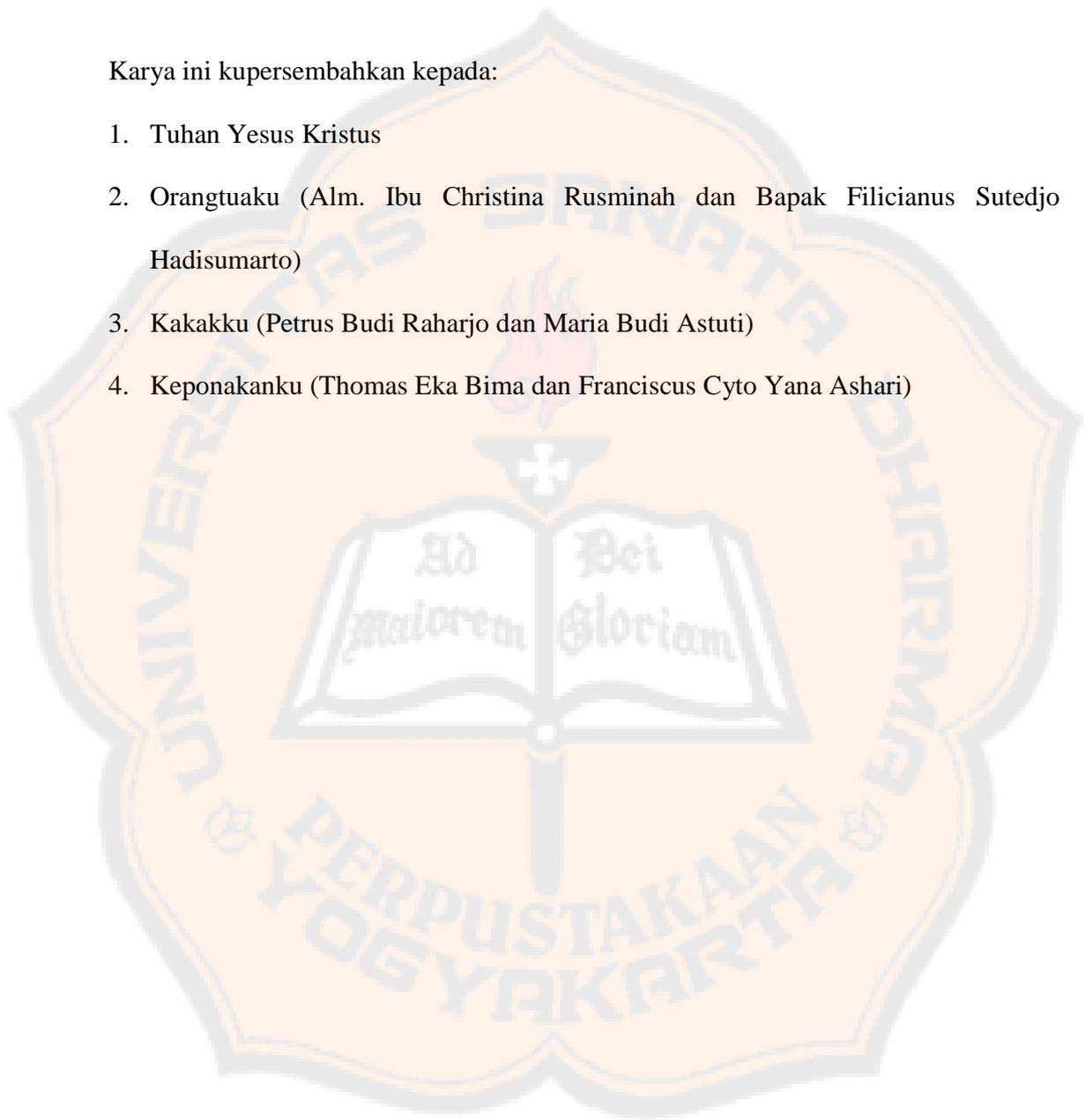


Drs. Tarsisius Sarkim, M. Ed., Ph. D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus
2. Orangtuaku (Alm. Ibu Christina Rusminah dan Bapak Filicianus Sutedjo Hadisumarto)
3. Kakakku (Petrus Budi Raharjo dan Maria Budi Astuti)
4. Keponakanku (Thomas Eka Bima dan Franciscus Cyto Yana Ashari)

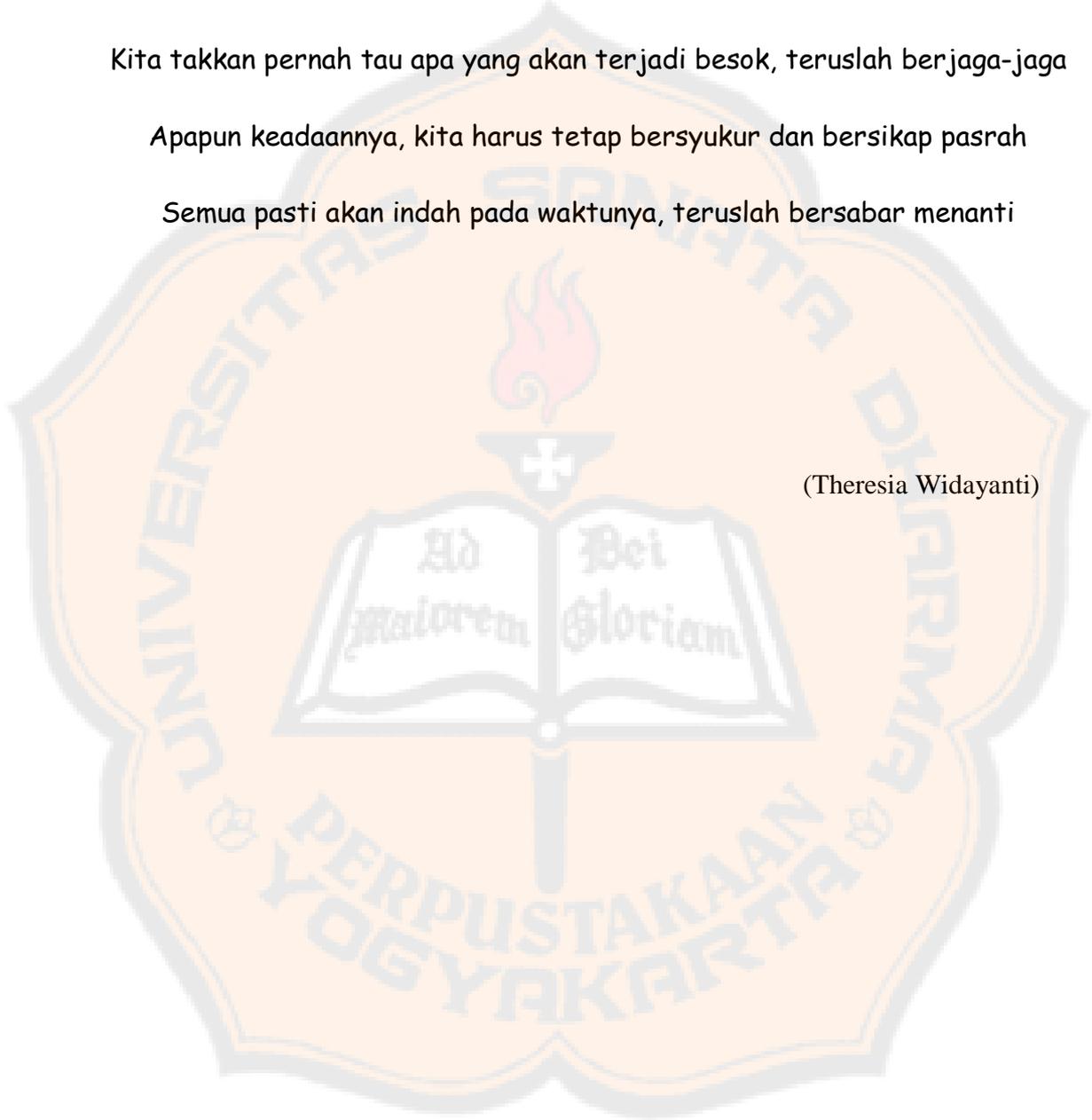


PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTO

Selama masih ada waktu, teruslah berusaha semampu kita
Kita takkan pernah tau apa yang akan terjadi besok, teruslah berjaga-jaga
Apapun keadaannya, kita harus tetap bersyukur dan bersikap pasrah
Semua pasti akan indah pada waktunya, teruslah bersabar menanti

(Theresia Widayanti)



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan atau daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 25 Januari 2010

Penulis



Theresia Widayanti

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswi Universitas Sanata Dharma:

Nama : Theresia Widayanti
Nomor Induk Mahasiswa : 051224016

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul

**PENINGKATAN KEMAMPUAN DAN KETERLIBATAN
SISWA KELAS III SD PANGUDI LUHUR SEDAYU
TAHUN AJARAN 2008/2009
DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK CERITA ANAK
MELALUI MEDIA FILM ANIMASI**

beserta perangkat yang diperlukan. Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelola dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 25 Januari 2010

Yang menyatakan,



Theresia Widayanti

ABSTRAK

Widayanti, Theresia. 2010. Peningkatan Kemampuan dan Keterlibatan Siswa Kelas III SD Pangudi Luhur Sedayu Tahun Ajaran 2008/2009 Dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Anak Melalui Media Film Animasi. Skripsi S1. Yogyakarta: PBSID, FKIP,USD.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran menyimak melalui media film animasi cerita anak siswa kelas III SD Pangudi Luhur Sedayu Tahun Ajaran 2008/2009. Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya pembelajaran menyimak yang kurang menarik yaitu pembelajarannya dengan pembacaan cerita yang dilakukan oleh guru sehingga siswa merasa kesulitan untuk memahami isi cerita tersebut. Selain itu, kemampuan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menyimak masih kurang. Melalui penelitian ini, diharapkan penggunaan media film animasi cerita anak dalam pembelajaran menyimak dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan (observasi), dan (4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Pangudi Luhur Sedayu yang berjumlah 29 siswa. Pengumpulan data diperoleh dari hasil tes menyimak siswa dan hasil observasi. Aspek yang dianalisis yaitu kemampuan menyimak siswa berpedoman pada indikator meliputi: (a) isi gagasan, (b) organisasi isi, (c) diksi, dan (d) ejaan. Data observasi diperoleh dari pengamatan langsung selama proses pembelajaran. Aspek yang dianalisis dari hasil pengamatan, yaitu: (1) keberanian mengungkapkan pendapat, (2) keaktifan/ peran serta dalam proses pembelajaran, (3) menghargai pendapat teman, (4) kerjasama dalam kelompok, dan (5) memecahkan masalah.

Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor menyimak siswa yaitu sebelum diadakan tindakan adalah 54,34 meningkat pada siklus I menjadi 69,41, dan pada siklus II meningkat menjadi 76,75. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah pada kondisi awal hanya 9 atau 31% yang tuntas. Pada siklus I terjadi peningkatan sebanyak 20 atau 68% siswa yang tuntas. Pada siklus II meningkat sebanyak 29 atau 100% siswa yang tuntas dalam pembelajaran menyimak. Berdasarkan data observasi diperoleh data bahwa sebagian besar siswa telah terlibat aktif proses pembelajaran. Pada kondisi awal hanya 60% siswa yang terlibat aktif, pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 75% siswa terlibat aktif, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 93% siswa terlibat aktif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film animasi cerita anak dapat meningkatkan pembelajaran menyimak.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti yaitu pihak sekolah dapat menyediakan bahan-bahan pembelajaran menyimak yang bervariasi, misalnya: rekaman puisi, drama, cerita, film dokumenter, dan dongeng. Media-media tersebut dapat mendukung peningkatan pembelajaran menyimak dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran menyimak di sekolah. Pihak guru dapat menerapkan metode penelitian ini pada kegiatan pembelajaran menyimak yang lain dengan memperhatikan karakteristik subjek penelitian harus sejenis, analisis kebutuhan siswa, dan kondisi sekolah yang ada. Guru juga lebih memperhatikan penggunaan ejaan dan diksi sebelum siswa menulis tanggapan. Selain itu, guru sebaiknya membiasakan kepada siswa untuk menggunakan ejaan yang benar pada setiap tulisannya tidak hanya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia juga pada mata pelajaran yang lain. Peneliti lain dapat mengadakan penelitian lain mengenai peningkatan pembelajaran menyimak dengan media yang berbeda dengan mengaitkan keempat keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Media-media yang dapat digunakan antara lain: film dokumenter, rekaman puisi, drama, cerita, dan dongeng. Hal ini akan semakin meningkatkan keempat keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh siswa.

ABSTRACT

Widayanti, Theresia. 2010. *The raising of student's in the third grade elementary school of Pangudi Luhur Sedayu Year 2008/2009 competence and involvemend during the listening of children's story by through animation movie. Under-graduate thesis. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.*

This research aims to develop activities using children animation movie for the third grade Elementary School of Pangudi Luhur Sedayu year 2008/2009. This research was conducted because listening activities presented were not interesting in which the teacher read stories to the whole class so that the students met difficulties to understand the content of the stories. Moreover, students have lack ability and participation in listening activities. By conducting this research, the use of children animation movie in listening class can develop students' listening ability.

This research belongs to classroom action research which is done using two cycles. Each cycle consists of four steps; (1) planning, (2) action,(3) observation, and (4) reflection. Subject of this research were 29 third grade students of Pangudi Luhur Sedayu Elementary School. Data was gathered from listening test and observation. The analyzed aspect is students' listening ability based on indicators; (a) idea (b) organization, (c) diction, and (d) spelling. Observation data was gathered from observations: (1) courage in giving opinion, (2) participation in the learning process, (3) respect of pairs' opinion, (4) teamwork, and (5) problem solving.

Research data was analyzed by using average formula. The result shows that the students' listening average scores before the treatment was 54, 34, increased into 69, 41 on cycle, and in to 76, 75 on cycle II. Students who accomplished complete learning in the pre-test were only 9 students or 31%. In first cycle, it became 20 students or 68%. In the second cycle, the numbers increased to 29 students or 100%. Based on the observation data, many students have been actively involved in the learning process. In the first condition, 60% of the students were active, in first cycle, 75% of the students were active, and in the last cycle, 93% of the students were active. Therefore, it can be concluded that the use of children animation movies can develop the listening activities.

The researcher suggests the school to provide various listening materials, for example: poetry recording, drama, stories, film, and fairytales. Those materials can support the improvement of listening activities and motivate the students during listening activities. Teachers can apply this method in the other learning subject by considering the resemble research subject characteristic, students needs, and school condition. The teachers should also pay more attention to the use of spelling and diction before students write some opinion. Teachers should make students accustomed to use right spelling in every writing not only bahasa Indonesia subject. Other researchers can conduct other researches in developing listening activities

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

using different media by connecting four language skills; listening, speaking, reading, and writing. Media that can be used are poetry recording, drama, stories, film, and fairytale. This will develop students' four language skills.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Peningkatan Kemampuan dan Keterlibatan Siswa Kelas III SD Pangudi Luhur Sedayu Tahun Ajaran 2008/2009 Dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Anak Melalui Media Film Animasi* dengan baik dan lancar. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi gelar sarjana Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Skripsi ini ditulis berdasarkan pelaksanaan penelitian masalah kependidikan yang ada di SD Pangudi Luhur Sedayu yang dilaksanakan oleh peneliti. Peneliti telah melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Hasil analisis data dan data observasi dalam penelitian tersebut selanjutnya akan disusun laporan tertulis berdasarkan data yang ada oleh peneliti.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bantuan, kerjasama, motivasi, bimbingan berbagai pihak, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yuliana Setiyaningsih, selaku Kaprodi Program Studi PBSID Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan sabar kepada penulis dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Dr. B. Widharyanto, M. Pd. dan Drs. P. Hariyanto selaku dosen penguji yang telah memberi masukan terhadap skripsi ini.
3. Seluruh dosen PBSID Sanata Dharma Yogyakarta yang telah memberi bekal ilmu selama perkuliahan.
4. Drs. P. Silam, selaku Kepala SD Pangudi Luhur Sedayu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian penulis di sekolah tersebut.
5. A. Lestari, S. Pd., selaku guru kelas III SD Pangudi Luhur Sedayu yang telah membimbing dan memberi masukan selama melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
6. Orangtuaku (Bapak Filicianus Sutedjo Hadisumarto) dan kakakku (Petrus Budi Raharja, dan Maria Budi Astuti) yang selalu memberikan dukungan materi dan moril kepada penulis sehingga penulis mempunyai semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Keponakanku (Thomas Eka Bima dan Franciscus Cyto Yana Ashari) yang selalu memberikan keceriaan ketika penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Br. Paulus Kirjo Utomo yang telah memberikan bantuan materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Mas Budianto yang selalu menemani dan memberikan motivasi serta semangat kepada penulis sehingga penulis menjadi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

10. Sahabatku, Monica Dewi Nurani, yang selalu memberi dukungan, motivasi, dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-temanku (Yeni Dian Safitri, Agnes Irawati, Agnes Jatu, Elisabeth Veranita, Reni Kurniati, dan Agustina Titin) yang selalu bersama pada waktu bimbingan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman PBSID USD angkatan 2005 (kelas A), perjuangan kita belum berakhir sampai di sini.
13. Siswa-siswi Kelas III SD Pangudi Luhur Sedayu Tahun Ajaran 2008/2009 yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian sehingga proses pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang membantu penulis dengan berbagai hal dan berbagai cara demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan pihak-pihak yang telah disebutkan di atas. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuannya. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Yogyakarta, 25 Januari 2010

Penulis,



Theresia Widayanti

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

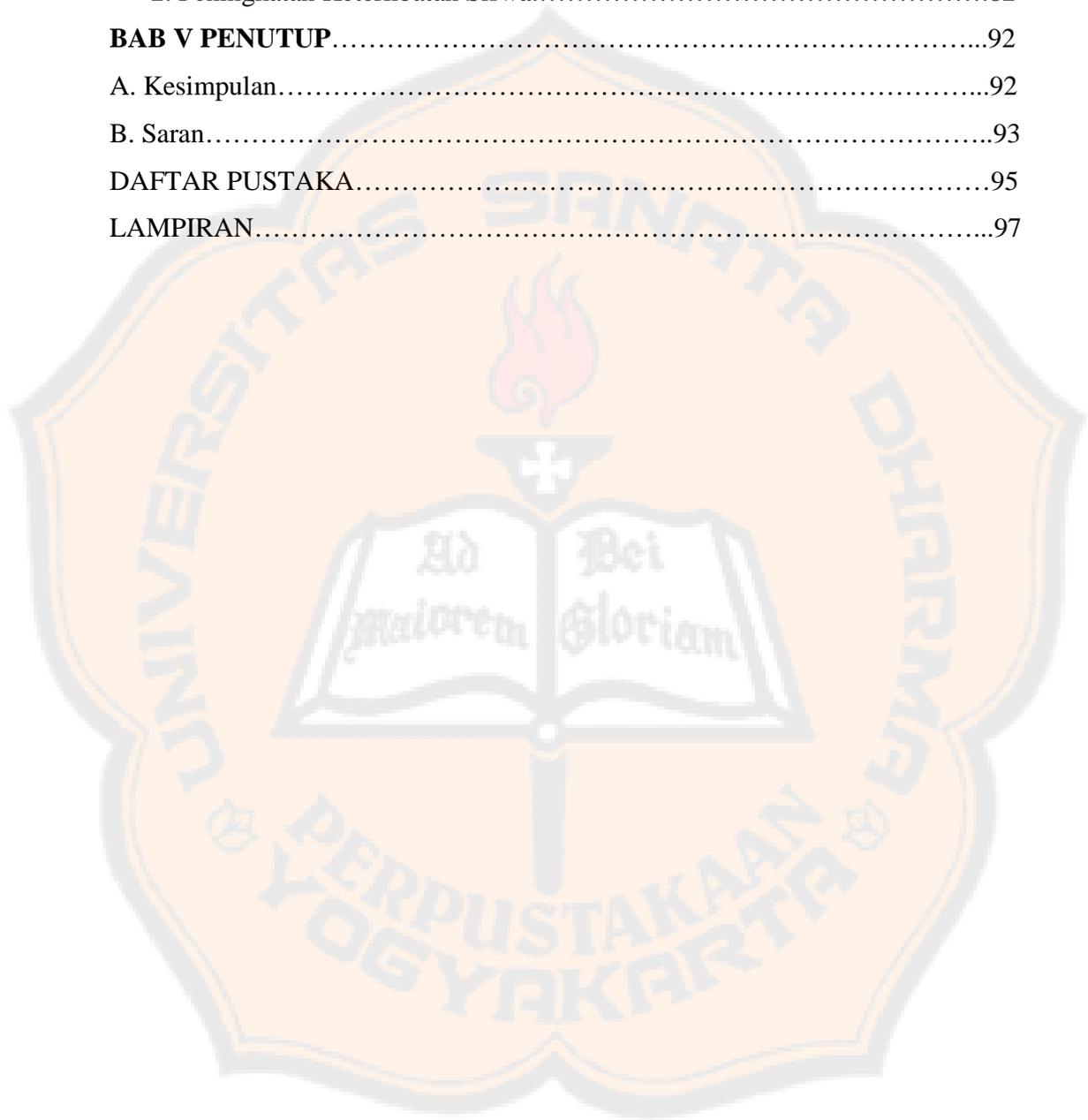
	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR DIAGRAM.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Batasan Istilah.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Penelitian yang Relevan.....	8
B. Kerangka Teori.....	9
1. Menyimak.....	9

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Kurikulum Pembelajaran BSI Sekolah Dasar (SD).....	13
3. Film Animasi.....	16
4. Cerita Anak.....	21
5. Peningkatan Kualitas Pembelajaran.....	26
6. Media Pembelajaran Menurut Dale's Cone.....	28
C. Hipotesis Tindakan.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Subjek, Waktu, dan Latar Penelitian.....	32
C. Prosedur Penelitian.....	32
1. Siklus I.....	33
a. Rencana Tindakan.....	33
b. Implementasi.....	34
c. Observasi.....	34
d. Refleksi.....	34
2.Siklus II.....	35
a. Rencana Tindakan.....	35
b. Implementasi.....	36
c. Observasi.....	36
d. Refleksi.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	38
F. Indikator Keberhasilan.....	40
BAB IV PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	41
B. Hasil Penelitian.....	54
1. Hasil Belajar Menyimak Siswa.....	54
2. Hasil Keterlibatan Siswa.....	65

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

C. Pembahasan.....	70
1. Peningkatan Kemampuan Menyimak.....	70
2. Peningkatan Keterlibatan Siswa.....	82
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN.....	97



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	
Kelas III semester 2 Aspek Menyimak.....	16
Tabel 3.1 Indikator Keberhasilan.....	40
Tabel 4.1 Peningkatan Kemampuan Menyimak Siswa	
Seluruh Aspek Sebelum Tindakan Sampai	
Pada Hasil Pelaksanaan Tindakan.....	78
Tabel 4.2 Peningkatan Keterlibatan Siswa pada Seluruh Aspek Sebelum	
Tindakan Sampai Pada	
Hasil Pelaksanaan Tindakan.....	82
Tabel 4.3 Perbedaan yang menonjol pada Siklus I dan II	
dalam Proses Pembelajaran Menyimak	85

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 4.1: Hasil Tes Menyimak Siswa Sebelum Tindakan.....	55
Diagram 4.2: Hasil Tes Menyimak Siswa pada Siklus I.....	58
Diagram 4.3: Hasil Tes Menyimak Siswa pada Siklus II.....	62
Diagram 4.4: Keterlibatan Siswa pada Kondisi Awal.....	66
Diagram 4.5: Keterlibatan Siswa pada Siklus I.....	67
Diagram 4.6: Keterlibatan Siswa pada Siklus II.....	69
Diagram 4.7: Peningkatan Kemampuan Menyimak Siswa Aspek Isi gagasan..	71
Diagram 4.8: Peningkatan Kemampuan Menyimak Siswa Aspek Organisasi Isi.....	73
Diagram 4.9: Peningkatan Kemampuan Menyimak Siswa Aspek Diksi.....	75
Diagram 4.10: Peningkatan Kemampuan Menyimak Siswa Aspek Ejaan.....	77
Diagram 4.11: Peningkatan Jumlah Rata-rata Seluruh Aspek pada Pembelajaran Menyimak Siswa.....	80
Diagram 4.12: Ketuntasan Belajar Menyimak Siswa.....	81
Diagram 4.13: Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran Menyimak Sebelum Tindakan sampai pada Setelah Tindakan.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Silabus.....	97
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	98
Lampiran 3 Lembar Kerja Siswa.....	106
Lampiran 4 Lembar Wawancara Guru.....	118
Lampiran 5 Transkrip Wawancara.....	121
Lampiran 6 Angket Siswa.....	124
Lampiran 7 Hasil Angket Siswa.....	126
Lampiran 8 Angket Respon Siswa.....	128
Lampiran 9 Hasil Angket Respon Siswa.....	129
Lampiran 10 Angket Film.....	133
Lampiran 11 Hasil Angket Film.....	134
Lampiran 12 Kriteria Penilaian.....	135
Lampiran 13 Penilaian Aspek Keterlibatan Siswa.....	138
Lampiran 14 Nilai Siswa	141
Lampiran 15 Catatan lapangan.....	144
Lampiran 16 Uji Validitas dan Realibitas.....	146
Lampiran 17 Foto Penelitian.....	153
Lampiran 18 Biodata Penulis.....	155
Lampiran 19 Surat Izin Penelitian.....	156

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai pendahuluan. Hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan meliputi: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) batasan istilah, dan (e) manfaat penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan keterampilan dalam kehidupan sehari-harinya. Tarigan (1985:1) berpendapat bahwa manusia belajar berbahasa, diawali dengan belajar menyimak, berbicara, membaca, dan diakhiri dengan belajar menulis. Setiap keterampilan itu saling berhubungan erat satu dengan yang lainnya. Keterampilan berbahasa tersebut dapat diperoleh dan dikuasai dengan praktik dan latihan. Dengan demikian, manusia dapat mengembangkan keempat keterampilan tersebut secara terus-menerus.

Salah satu keterampilan berbahasa yang pertama kali dikuasai adalah keterampilan menyimak. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menanggapi isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan,1980:19). Keterampilan menyimak menjadi hal yang penting karena

menyimak merupakan hal yang mendasari untuk menguasai keterampilan berbahasa yang lainnya.

Keterampilan menyimak ini merupakan salah satu keterampilan yang dipelajari oleh siswa di sekolah baik tingkat SD, SMP, dan SMA melalui pembelajaran materi menyimak. Pembelajaran menyimak tersebut disesuaikan dengan materi yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada kenyataannya, pembelajaran menyimak kurang mendapatkan perhatian di sekolah dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan berbahasa yang lainnya. Hal ini disebabkan oleh adanya materi menyimak yang dianggap tidak terlalu penting sehingga siswa menjadi tidak memiliki keterampilan menyimak dengan baik. Miriam E. Wilt melalui Tarigan (1980: 10) mengatakan bahwa pada tahun 1950 jumlah waktu yang dipergunakan oleh anak-anak untuk menyimak di kelas-kelas sekolah dasar kira-kira 60 menit sampai 120 menit sehari. Walaupun sekolah-sekolah telah lama menuntut para siswa menyimak secara ekstensif, tetapi pengajaran langsung bagaimana cara yang terbaik untuk menyimak tetap saja terlupakan dan diabaikan.

Pembelajaran menyimak dapat diajarkan dengan bermacam-macam metode dan media pembelajaran sehingga pembelajaran menyimak menjadi menarik dan menyenangkan. Dengan adanya pembelajaran menyimak yang dikemas secara menarik (metode, media dan materi), siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar menyimak, namun untuk membuat pembelajaran menyimak dapat menarik itu tidak mudah.

Pembelajaran menyimak yang menarik tidak dapat terlepas dengan ketersediaan media pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran menyimak tersebut. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang tidak dapat dilepaskan dalam proses pembelajaran (Nugraha, 2005:1). Media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi. Guru dapat menggunakan media pembelajaran ketika mengajar di kelas sehingga materi pembelajaran dapat diterima siswa dengan jelas dan interaksi guru dan siswa pada saat pembelajaran di kelas semakin meningkat. Peneliti memilih media film animasi dalam penelitian ini dikarenakan media film animasi menarik untuk disimak. Media film animasi juga membantu siswa dalam menyerap informasi sehingga informasi tersebut dapat diterima dalam memori siswa dengan baik.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara (*lihat lampiran 5*) yang dilakukan oleh peneliti, banyak ditemukan permasalahan. Permasalahan yang muncul yaitu ada beberapa guru ketika mengajar di kelas tidak memanfaatkan media yang ada di sekolah tersebut secara optimal. Alasan mereka adalah pembelajaran dengan menggunakan media membutuhkan banyak waktu sehingga waktu habis digunakan untuk menyiapkan media sehingga materi yang akan diajarkan tidak terselesaikan dengan baik.

Permasalahan yang lain adalah pembelajaran menyimak kurang menarik di sekolah SD Pangudi Luhur Sedayu. Guru mengajar dengan materi yang ada yaitu buku paket yang dipakai oleh siswa sekolah tersebut dan media yang digunakan masih bersifat konvensional pembelajarannya kurang bervariasi. Selain itu, fasilitas

dan media pembelajaran yang ada di sekolah tersebut sangat sedikit. Permasalahan tersebut menyebabkan pembelajaran menyimak menjadi kurang optimal dan kurang diminati oleh siswa.

Berdasarkan hal-hal di atas, peneliti beranggapan bahwa pembelajaran menyimak di sekolah tersebut perlu ditingkatkan. Peneliti ingin mengadakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran menyimak di sekolah tersebut. Oleh karena itu, peneliti merumuskan judul penelitian yaitu *“Peningkatan Kemampuan dan Keterlibatan Siswa Kelas III SD Pangudi Luhur Sedayu Tahun Ajaran 2008/2009 dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Anak Melalui Media Film Animasi”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Apakah penggunaan media film animasi dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita anak siswa kelas III SD Pangudi Luhur Sedayu tahun ajaran 2008/2009?
- 2) Apakah penggunaan media film animasi dalam pembelajaran menyimak cerita anak dapat meningkatkan keterlibatan siswa kelas III SD Pangudi Luhur Sedayu tahun ajaran 2008/2009?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan kemampuan menyimak cerita anak siswa kelas III SD Pangudi Luhur Sedayu melalui media film animasi tahun ajaran 2008/2009.
- 2) Meningkatkan keterlibatan siswa kelas III SD Pangudi Luhur Sedayu tahun ajaran 2008/2009 dalam pembelajaran menyimak cerita anak melalui media film animasi.

D. Batasan Istilah

Batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran Menyimak

Pembelajaran Menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya (Sabarti, 1992).

- 2) Film Animasi

Film animasi adalah alat yang berbentuk rangkaian lukisan atau gambar yang digerakkan secara mekanis dan bersuara sehingga tampak di layar menjadi bergerak untuk dilihat dan didengar.

- 3) Cerita Anak

Cerita anak adalah cerita yang ditujukan untuk anak-anak, dan bukan tentang anak (Hardjana, 2006:2).

4) Peningkatan Pembelajaran

Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik ke arah pencapaian tujuan belajar untuk mewujudkan standar kompetensi lulusan (SKL) dalam setiap pribadi peserta didik sesuai dengan kebutuhan (Mulyasa, 2008:195)

5) Keterlibatan Siswa

Melakukan kegiatan yang memancing keaktifan siswa baik secara mental, emosional, maupun fisik (Purnomo, 2008: 28)

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu bahasa dalam pendidikan. Penggunaan media film animasi dapat dijadikan media pendukung dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Media tersebut dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Selain itu, media film animasi ini dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran.

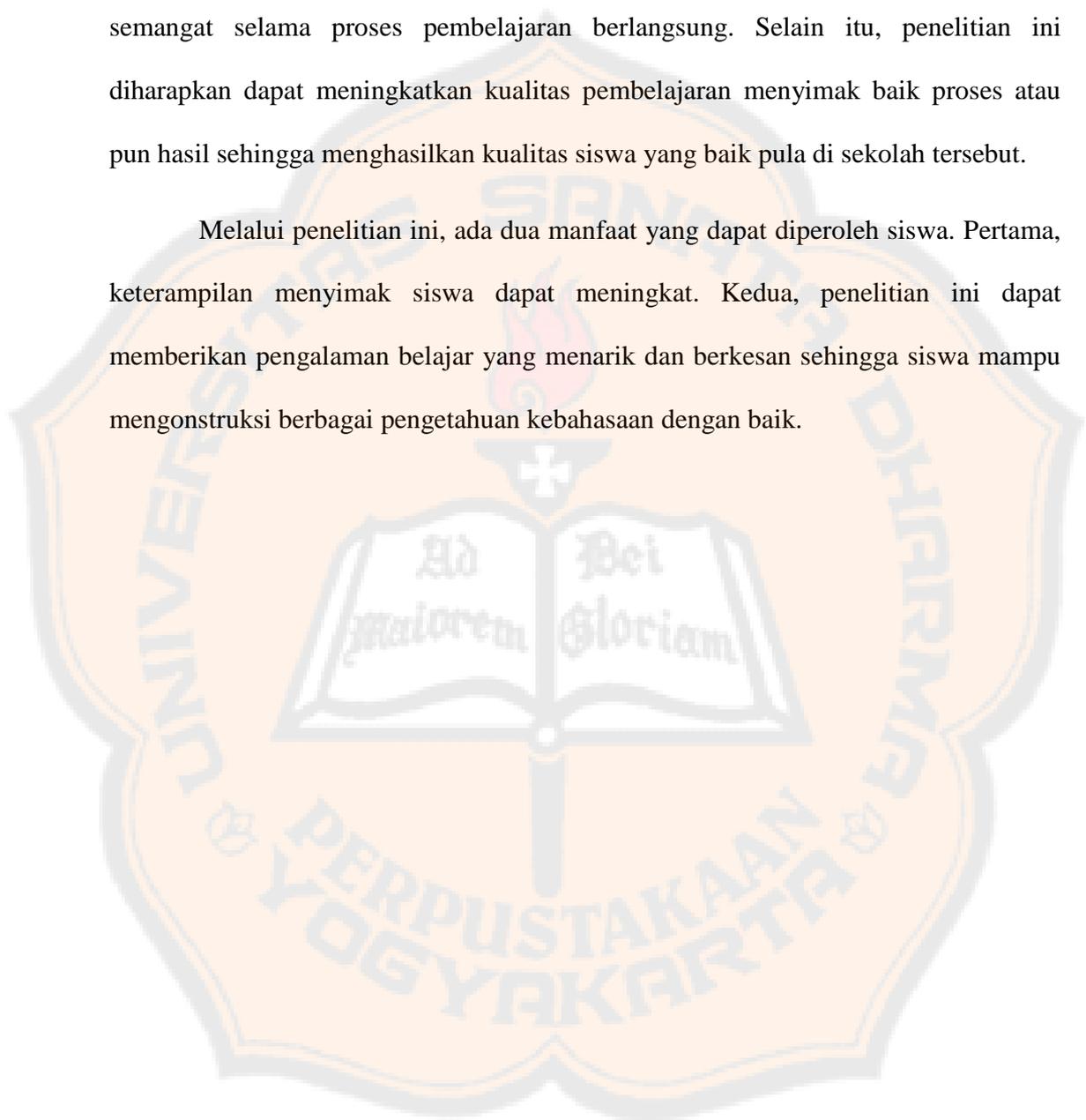
Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi sekolah, guru, dan siswa. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum sekolah berdasarkan indikator-indikator pembelajaran menyimak yang telah ditentukan dan penelitian ini juga menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun strategi pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Manfaat praktis untuk guru ataupun calon guru yaitu film animasi yang digunakan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7

dalam penelitian ini dapat dijadikan media pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran agar menarik dan efektif sehingga siswa menjadi termotivasi dan semangat selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menyimak baik proses atau pun hasil sehingga menghasilkan kualitas siswa yang baik pula di sekolah tersebut.

Melalui penelitian ini, ada dua manfaat yang dapat diperoleh siswa. Pertama, keterampilan menyimak siswa dapat meningkat. Kedua, penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik dan berkesan sehingga siswa mampu mengonstruksi berbagai pengetahuan kebahasaan dengan baik.



BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori yang menunjang proses penelitian ini. Landasan teori ini meliputi: penelitian yang relevan, kerangka teori, dan hipotesis tindakan.

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. Ada satu penelitian yang terdahulu yang dilakukan peneliti lain yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini antara lain: Huda (2008) meneliti mengenai peningkatan keterampilan mendengarkan cerita rakyat pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui penggunaan media audiovisual bagi siswa kelas IV Semester I SDN Mentikan IV Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto tahun pelajaran 2008/2009. Tujuan dari penelitian tersebut adalah mengetahui peningkatan kemampuan keterampilan mendengarkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media audiovisual. Selanjutnya, manfaat yang diharapkan adalah peneliti memperoleh wawasan baru dalam hal penggunaan media audiovisual.

Subyek penelitiannya adalah siswa kelas IV semester I SDN Mentikan IV Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto tahun pelajaran 2008/2009 yang berjumlah 31 siswa. Data yang diperlukan dalam penelitian tersebut adalah data primer yang

berupa observasi langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Aspek indikator keberhasilannya meliputi: penguasaan isi gagasan, organisasi isi, tata bahasa, dan gaya bahasa. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif dan data diambil dari tindakan dua siklus sebagaimana yang direncanakan. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah peningkatan kemampuan keterampilan mendengarkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV semester I SDN Mentikan IV Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto tahun pelajaran 2008/2009 rata-rata baik sangat mampu meningkatkan prestasi siswa.

Berdasarkan penelitian yang terdahulu, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai peningkatan keterampilan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menyimak cerita anak melalui media film animasi masih relevan untuk diteliti. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang lainnya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian mengenai upaya meningkatkan pembelajaran menyimak masih jarang diteliti.

B. Kerangka Teori

Dalam subbab ini diuraikan mengenai penjelasan menyimak, kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia SD, media film animasi dan cerita anak.

1. Menyimak

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk

memperoleh informasi, menanggapi isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 1980:19). Tujuan menyimak yang utama adalah untuk menangkap dan memahami pesan, ide serta gagasan yang terdapat pada materi atau bahasa simakan. Selain itu, menyimak mempunyai tujuan, yaitu: memperoleh fakta atau mendapatkan fakta, untuk menganalisis fakta, untuk mengevaluasi fakta, untuk mendapatkan inspirasi, dan untuk mendapatkan hiburan atau menghibur diri.

Berdasarkan tujuannya, Tarigan (1985:34) dalam bukunya “Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa”, menyimak dapat dibedakan menjadi dua yaitu: menyimak ekstensif (*extensive listening*) dan menyimak intensif (*intensive listening*). Menyimak ekstensif ialah kegiatan menyimak tidak memerlukan perhatian, ketuntuan dan ketelitian sehingga penyimak hanya memahami seluruh secara garis besarnya saja. Menyimak ekstensif meliputi: a) menyimak sosial, b) menyimak sekunder, dan c) menyimak estetik. Menyimak intensif adalah kegiatan menyimak dengan penuh perhatian, ketuntuan dan ketelitian sehingga penyimak memahami secara mendalam. Menyimak intensif meliputi: a) menyimak kritis, b) menyimak interogatif, c) menyimak penyelidikan, d) menyimak kreatif, e) menyimak konsentrasi, dan f) menyimak selektif.

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan keberhasilan menyimak. Faktor penentu keberhasilan menyimak itu mencakup: (1) pembicara, (2) pembicaraan, (3) situasi, dan (4) penyimak. Selain faktor penentu keberhasilan menyimak, terdapat juga faktor penghambat keberhasilan menyimak. Faktor penghambat keberhasilan

menyimak adalah sebagai berikut.

- a. Masih rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menyimak. Dengan rendahnya minat belajar peserta didik pada pembelajaran menyimak, mereka akan merasa enggan dalam mengikuti pembelajaran dan hasilnya mereka tidak konsentrasi pada pembelajaran. Dengan tidak adanya konsentrasi dan respons positif, seorang peserta didik pada pembelajaran menyimak cerita, pembelajaran menyimak tidak dapat berjalan dengan baik.
- b. Peserta didik dan guru masih mengabaikan pembelajaran menyimak karena menurut mereka keterampilan tersebut sangatlah mudah. Dengan adanya asumsi yang seperti ini maka suatu pembelajaran menyimak yang baik tidak akan dapat terlaksana. Pembelajaran menyimak menurut mereka merupakan pembelajaran yang sangat mudah karena pengertian mereka tentang hakikat menyimak masih rendah. Menurut mereka, menyimak hanyalah merupakan kegiatan mendengarkan sesuatu dan semua orang yang tidak tuli pastilah dapat melakukan kegiatan tersebut.
- c. Pembelajaran menyimak yang dilakukan guru di kelas masih menggunakan metode ceramah sehingga kurang memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menyimak di kelas sehingga hasilnya pun masih rendah. Penggunaan metode ceramah masih dilakukan karena kurangnya kreatifitas guru dalam mengkombinasikan teknik dan metode pembelajaran. Seharusnya metode ini sudah ditinggalkan karena metode ini tidak mendorong jiwa aktif peserta didik

(<http://hrbrata.blog.plasa.com/2008/09/27/strategi-dan-model-model-pembelajaran-bahasa-indonesia-di-sekolah-dasar-2/> diakses pada tanggal 1 Oktober 2009).

Penelitian ini menggunakan menyimak intensif yang mengarah pada menyimak kritis. Alasannya kegiatan menyimak ini diarahkan pada sesuatu yang jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap suatu hal tertentu yang masih perlu di bawah bimbingan guru. Kegiatan menyimak dalam penelitian ini diperlukan tingkat pemahaman yang baik untuk memahami dan menentukan informasi mengenai suatu topik, menginterpretasikan sesuatu hal, menemukan jawaban-jawaban atas isi bahan simakan cerita anak tersebut.

Menyimak kritis ini juga diperlukan konsentrasi yang tinggi agar informasi yang didengar dapat diterima dengan baik. Kegiatan menyimak kritis mengarah pada tujuan untuk memahami, mengingat, dan mengevaluasi informasi yang didengar. Selain itu, kegiatan menyimak kritis ini menuntut kemampuan berfikir kritis (*critical thinking*) dan juga memerlukan latihan yang menuntut penguasaan kemampuan berfikir kritis sehingga kegiatan menyimak kritis dan kemampuan berfikir kritis saling berhubungan. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan menyimak kritis yaitu agar kita mampu menganalisis informasi yang kita terima sesuai dengan fakta dan kebenaran.

2. Kurikulum Pembelajaran Menyimak BSI Kelas III Sekolah Dasar (SD)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP secara yuridis diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Penyusunan KTSP oleh sekolah dimulai tahun ajaran 2006/2007 dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang diterbitkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional masing-masing Nomor 22 Tahun 2006 dan Nomor 23 Tahun 2006, serta Panduan Pengembangan KTSP yang dikeluarkan oleh BSNP (BSNP, 2006:5).

Pada prinsipnya, KTSP merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari SI, namun pengembangannya diserahkan kepada sekolah agar sesuai dengan kebutuhan sekolah itu sendiri. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Pelaksanaan KTSP mengacu pada Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan SI dan SKL.

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam persyaratan kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi merupakan pedoman untuk pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang memuat:

- a. kerangka dasar dan struktur kurikulum
- b. beban belajar,
- c. kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan di tingkat satuan pendidikan, dan
- d. kalender pendidikan.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan. SKL meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran. Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Khusus mata pelajaran Bahasa Indonesia SD/MI memuat standar kompetensi lulusan berikut:

(Purnomo, 2006:14) :

- a. Mendengarkan

Memahami wacana lisan berbentuk perintah, penjelasan, petunjuk, pesan, pengumuman, berita, deskripsi berbagai peristiwa dan benda sekitar, serta karya sastra berbentuk dongeng, puisi, cerita, dram, pantun, dan cerita rakyat.

- b. Berbicara

Menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan perkenalan, tegur sapa, percakapan sederhana, wawancara, percakapan telepon, diskusi, pidato, deskripsi peristiwa dan benda sekitar, member petunjuk, deklamasi, cerita, pelaporan hasil

pengamatan, pemahaman isi buku dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk dongeng, pantun, drama, dan puisi.

c. Membaca

Menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami wacana berupa petunjuk, teks panjang, dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk puisi, dongeng, pantun, percakapan, cerita, dan drama.

d. Menulis

Melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, parafrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun.

Penelitian ini mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar (SD).

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Peneliti akan mengembangkan aspek menyimak dengan mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar kelas III SD. Standar kompetensi dan Kompetensi dasar kelas III SD aspek menyimak adalah sebagai berikut.

*Tabel 2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas III
Aspek Menyimak*

Standar Kompetensi	Komptensi Dasar
Mendengarkan 5. Memahami cerita dan teks drama anak yang dilisankan	5.1 Memberikan tanggapan sederhana tentang cerita yang didengarnya. 5.2 Menirukan dialog dengan ekspresi yang tepat dari pembacaan drama anak yang didengarnya.

(Kurikulum, 2006)

Peneliti mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar kelas III yaitu siswa mampu memberikan tanggapan sederhana tentang cerita yang didengarnya yang terdapat pada kurikulum yang telah dikembangkan oleh sekolah tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Hal tersebut dilakukan peneliti untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan keterlibatan siswa pada proses pembelajaran menyimak siswa kelas III SD Pangudi Luhur Sedayu melalui film animasi cerita anak.

3. Media Film Animasi

Media merupakan salah satu komponen pembelajaran yang tidak dapat dilepaskan dari proses belajar (Nugraha, 2005:1). Danim (1995:7) juga berpendapat bahwa media pembelajaran adalah seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Munadi (2008:7) dalam bukunya “Media Pembelajaran” menyebutkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan

menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Selain itu, pendapat Rahardjo (1984:7) mengenai media pembelajaran adalah wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada penerima pesan tersebut. Pesan yang ingin disampaikan adalah pembelajaran, sedangkan tujuan yang ingin dicapai adalah proses belajar. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai media pembelajaran, peneliti dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah seperangkat alat yang bertujuan sebagai alat interaksi antara guru dan siswa yang menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media dalam pembelajaran secara optimal akan mendukung tercapainya kompetensi yang telah direncanakan (Nugraha, 2005:4). Tujuan penggunaan media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: memenuhi keingintahuan dan ketertarikan pembelajar, membuat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tujuan personal pembelajar, memungkinkan pembelajar mendapatkan berbagai pengalaman, menyediakan informasi melalui berbagai pendekatan yang memungkinkan keterlibatan pembelajar dalam berbagai aktivitas, dan menyediakan serangkaian instruksi yang harus dilakukan siswa berkaitan dengan media

Menurut Nugraha (2005:7), ada berbagai jenis media antara lain media audio, media visual, media audiovisual, dan multimedia. Media audiovisual merupakan salah satu jenis media. Media audiovisual adalah suatu media yang terdiri dari media

visual yang disinkronkan dengan media audio, yang sangat memungkinkan terjalinnya komunikasi dua arah antara guru dan anak didik di dalam proses belajar mengajar (Rinanto, 1982:21). Media audiovisual merupakan perpaduan yang saling mendukung antara gambar dan suara, yang mampu menggugah perasaan dan pemikiran bagi yang menonton. Media ini terdiri dari *software* dan *hardware*. *Softwarena* adalah bahan-bahan informasi yang terdapat dalam *sound slide*, kaset, TV, dan sebagainya. Sedang *hardwarena* adalah segenap peralatan teknis yang memungkinkan *software* bisa dinikmati, misalnya: *tape*, proyektor, slide, proyektor film, dan sebagainya.

Alat-alat audiovisual adalah alat-alat yang *audible* artinya dapat didengar dan alat-alat yang *visible* artinya dapat dilihat (Suleiman, 1985:11). Alat-alat audiovisual tersebut gunanya untuk membuat cara berkomunikasi dan cara belajar menjadi efektif. Manfaat lain dari penggunaan alat-alat audiovisual adalah: alat-alat audiovisual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata daripada yang dapat disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan, dicetak atau ditulis, alat-alat audiovisual dapat memberi dorongan dan motivasi serta membangkitkan keinginan untuk mengetahui dan menyelidiki, yang akhirnya menjurus kepada pengertian yang lebih baik, dan melalui alat-alat audiovisual, informasi yang diterima dapat lebih lama dan lebih baik tinggal dalam ingatan.

Film bersuara merupakan salah satu alat audiovisual yang membantu untuk pengajaran, penerangan, atau penyuluhan (Suleiman, 1985: 191). Manfaat dan

karakteristik dari media ini dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, diantaranya adalah:

- a. film dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan.
- b. mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat.
- c. pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.
- d. mengembangkan pikiran dan pendapat siswa.
- e. mengembangkan imajinasi peserta didik.
- f. mempengaruhi emosi seseorang.
- g. menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Alat audiovisual ini mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari film bersuara adalah selain bergerak dan bersuara, dapat menimbulkan kesan tentang ruang dan waktu, tiga dimensional dalam penggambarannya, suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar, jika film itu tentang suatu pelajaran dapat menyampaikan suara seorang ahli dan sekaligus memperlihatkan penampilannya, kalau film itu berwarna dapat menggambarkan teori sains dengan teknik animasi.

Selain film bersuara mempunyai kelebihan, film juga mempunyai kekurangan-kekurangan. Film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan selagi film berputar. Memang film dapat dihentikan sementara waktu untuk memberikan penjelasan, namun hal itu akan mengganggu keasyikan penonton. Faktor lain yang menyebabkan film bersuara mempunyai kekurangan adalah jalan film terlalu cepat, tidak semua orang dapat mengikutinya

dengan baik. Lebih-lebih kalau film dipertunjukkan kepada orang yang kurang pendidikannya. Mereka tidak dapat mencernakan apa yang berlalu dihadapan mata mereka dalam tempo begitu cepat. Apa yang sudah lewat tidak dapat diulang kalau ada bagian film yang harus mendapat perhatian kembali atau seluruh film harus diputar lagi, dan biaya pembuatan film tinggi dan peralatannya mahal. Dalam menilai baik tidaknya sebuah film, film yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. dapat menarik minat siswa
- b. benar dan autentik
- c. *Up to date* dalam *setting*, pakaian, dan lingkungan
- d. sesuai dengan tingkatan kematangan audiens, dan
- e. perbendaharaan bahasa yang dipergunakan secara benar.

Kata animasi berasal dari “anima” yang berarti jiwa (*soul*) atau nafas kehidupan. Animasi berawal dari semua penciptaan kehidupan baik dalam objek mati maupun ke dalam objek yang tidak bernyawa (Harry, 1991:2). Menurut Depdiknas dalam KBBI (2001:53), animasi adalah acara televisi yang berbentuk rangkaian tulisan atau gambar yang digerakkan secara mekanik elektronis sehingga tampak di layar menjadi gerak.

Dari definisi di atas animasi merupakan teknik dan proses memberikan gerakan yang tampak pada objek mati. Animasi sering dihasilkan dari suatu seni bentuk yang berurutan gerak gambar. Animasi dihasilkan dari suatu rangkaian gambar yang tak hidup yang tersusun dengan urut dalam perbedaan gerak yang menurun pada setiap frame. Frame adalah struktur gambar dasar pada suatu gerakan

animasi atau gambar-gambar berkesinambungan sehingga menghasilkan gerak yang baik di dalam film maupun video.

Film animasi cerita anak dalam penelitian ini adalah salah satu jenis media pembelajaran yaitu media audiovisual. Alasannya film animasi cerita anak ini merupakan perpaduan yang saling mendukung antara gambar dan suara, sehingga film animasi cerita anak ini mampu menggugah perasaan dan pemikiran bagi yang menonton.

4. Cerita Anak

Pada umumnya ketika kita membaca karya sastra yang menarik perhatian adalah dari segi ceritanya. Cerita dapat diartikan sebagai sebuah narasi berbagai kejadian yang sengaja berdasarkan urutan waktu (Foster via Nurgiyantoro, 1994:91). Abrams juga berpendapat bahwa cerita sebagai sebuah urutan kejadian yang sederhana dalam urutan waktu dan Keny juga mengartikan cerita sebagai peristiwa-peristiwa yang terjadi berdasarkan urutan waktu yang disajikan dalam sebuah karya fiksi (Nurgiyantoro,1994:91). Jadi, dapat disimpulkan bahwa cerita adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi berdasarkan urutan waktu kejadian.

Cerita anak adalah cerita yang ditujukan untuk anak-anak dan bukan tentang anak (Hardjana, 2006:2). Pembaca dari cerita anak-anak adalah anak-anak walaupun yang bukan anak-anak pun boleh saja membacanya. Isi cerita anak yaitu memberikan amanat yang baik, positif dan jalan ceritanya menarik bagi anak-anak dan hendaknya

dapat mengembangkan daya khayal anak. Cerita anak-anak dapat ditulis dalam bentuk: cerita pendek, novelet, maupun novel.

Menurut Hardjana (2006:14) dalam bukunya “Cara Mudah Mengarang Cerita Anak” mengatakan bahwa mengarang cerita anak-anak itu dapat menggunakan bentuk-bentuk cerita fiksi. Bentuk-bentuk cerita fiksi adalah sebagai berikut:

a. Cerita Pendek

Cerita pendek adalah sebuah cerita yang merupakan bentuk paling sederhana dari cerita fiksi, panjangnya sekitar 5.000 kata, memiliki satu tokoh utama, satu latar, dan satu kesan (Hardjana, 2006:15). Cerita pendek itu harus mengandung: sebuah insiden pokok yang menguasai jalan cerita, seorang pelaku utama, jalan cerita yang padat, cerita pendek mengandung interpretasi pengarang tentang konsepsinya mengenai kehidupan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan cerita pendek pertama-tama akan menarik perasaan pembacanya dan kemudian baru menarik pikiran.

b. Novelet

Novelet ialah novel pendek yang seringkali sifatnya ringan dan kira-kira panjangnya 10.000-35.000 kata (Hardjana,2006:15). Novelet kiranya ada ditengah-tengah antara cerita pendek dan novel atau roman.

c. Novel

Novel ialah sebuah roman, pelaku-pelaku mulai dengan waktu muda, bergerak dari sebuah adegan ke sebuah adegan lain, dari satu tempat ke tempat yang lain. Novel juga disebut roman, panjangnya kira-kira 35.000 kata – lebih (Hardjana, 2006:15).

Dalam cerita pendek, novelet, dan novel mempunyai unsur-unsur yang sama. Unsur-unsur tersebut sangat menentukan baik buruknya karya sastra. Unsur-unsur yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Tema

Tema adalah pokok pikiran yang mendasari cerita atau gagasan ide dasar atau pikiran utama yang melandasi sebuah cerita (Hardjana, 2006:18). Tema dapat dipecah menjadi topik-topik atau persoalan yang lebih kecil yang secara eksplisit akan menunjukkan peristiwa yang terjadi.

b. Tokoh

Tokoh atau penokohan adalah gambaran watak, kebiasaan dan sifat para tokoh dalam cerita (Hardjana, 2006:19). Pembaca sebuah cerita tentu ingin mengetahui atau mengenali rupa, tampang, watak para tokoh cerita. Cara mengembangkan atau melukiskan watak tokoh dapat dengan berbagai cara, diantaranya: pengarang dapat menyebut langsung watak atau kebiasaan tokoh cerita, pengarang memberi gambaran dengan cara melukiskan adat kebiasaan dan suasana kehidupan si tokoh, dan pengarang dapat memberi gambaran melalui tokoh-tokoh yang lain.

c. Alur/ Plot

Plot atau alur yaitu unsur struktur yang berwujud dalam jalinan peristiwa, yang memperlihatkan kepaduan (koherensi) yang diwujudkan antara lain oleh sebab akibat atau kausalitas (Hardjana, 2006:21).

d. Latar/*Setting*

Latar atau *setting* adalah waktu dan tempat terjadinya peristiwa di dalam sebuah cerita atau drama. Sebuah peristiwa atau kejadian tentu ada tempatnya, di kota, di desa, di pasar, pada zaman perang dan sebagainya. Selain itu, peristiwa tersebut tentu terjadi dalam waktu tertentu, pagi, siang, atau tengah malam (Hardjana, 2006:23).

e. Gaya Bahasa

Gaya bahasa yaitu cara khas dalam menggunakan bahasa untuk menyatakan pikiran dan perasaan baik dalam tulisan maupun lisan (Hardjana, 2006:24). Setiap pengarang mempunyai gaya bahasa sendiri. Gaya bahasa tersebut adalah model atau cara yang khas dari pengarang dalam menggunakan bahasanya untuk menyajikan ceritanya.

Cerita pendek anak-anak ialah cerita anak-anak yang dikemas atau disajikan dalam bentuk cerita pendek (Hardjana, 2006:33). Jenis-jenis cerita anak dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Fantasi atau Karangan Khayal

Yang termasuk dalam cerita fantasi atau karangan khayal adalah dongeng, fabel, legenda, dan mitos. Dalam cerita ini semuanya benar-benar dongeng khayal yang tidak berdasarkan kenyataan.

b. *Realistic Fiction*

Cerita ini adalah cerita fiksi atau cerita khayal. Akan tetapi, cerita ini mengandung unsur kenyataan, hampir-hampir mirip *science fiction*.

c. Biografi atau Riwayat Hidup

Cerita mengenai seseorang yang terkenal yang diperkenalkan kepada anak-anak, dengan bahasa sederhana dan isinya gamblang sebagaimana adanya, mudah dimengerti, sebagai suri tauladan.

d. *Folks Tales* atau Cerita Rakyat

Cerita ini adalah cerita yang hidup di masyarakat kita. Contoh cerita rakyat yaitu: *Joko Kendil, Panji Laras*, dan lainnya.

e. Religius atau Cerita-Cerita Agama

Cerita ini adalah cerita keagamaan. Cerita keagamaan itu berisi tentang nabi, orang-orang suci, atau ajaran keagamaan yang digubah dalam bentuk cerita yang menarik, motivasinya untuk membentuk anak untuk berbudi luhur.

Cerita anak yang digunakan dalam penelitian ini termasuk cerita pendek jenisnya *Realistic Fiction* mengenai pengalaman. Alasannya cerita anak ini merupakan cerita cerita fiksi atau cerita khayal tetapi mengandung unsur kenyataan. Judul cerita anak dalam penelitian ini adalah Hadiah Anak Pandai dan Disiplin Dong!. Film tersebut merupakan film pendidikan budi pekerti anak-anak yang diproduksi oleh *Emperor Edutainment* (DUB IND).

Peneliti memilih cerita tersebut berdasarkan angket yang diberikan siswa (*lihat lampiran 10*). Cerita ini dipilih sesuai dengan pilihan siswa yang paling banyak. Selain itu, peneliti mempunyai alasan yaitu ceritanya sangat bagus, menarik dan mendidik siswa sehingga siswa termotivasi untuk berbudi luhur. Cerita-cerita tersebut mengandung pesan moral yang baik. Pesan moralnya adalah kita tidak boleh

memandang seseorang dari harta kekayaan karena di balik ketidakberdayaan seseorang pasti ada kelebihanannya, kita harus rajin agar membuahkan hasil yang membanggakan, dan kedisiplinan harus diterapkan sedini mungkin dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan menggunakan film animasi cerita anak tersebut.

5. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, guru dituntut untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik ke arah pencapaian tujuan belajar untuk mewujudkan standar kompetensi lulusan (SKL) dalam setiap pribadi peserta didik sesuai dengan kebutuhan. Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya perilaku seseorang ke arah suatu tujuan tertentu (Mulyasa, 2008:195). Motivasi merupakan salah satu penentu keefektifan dan keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan peserta didik akan belajar dengan sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi.

Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Pembangkitan motivasi dapat dilakukan melalui kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan, dan memperhatikan minat belajar peserta didik.

a. Kehangatan dan semangat

Guru hendaknya memiliki sikap yang ramah, penuh semangat, dan hangat dalam berinteraksi. Sikap guru tersebut akan membangkitkan motivasi belajar rasa

senang, dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas –tugas yang diberikan guru.

b. Membangkitkan rasa ingin tahu

Untuk membangkitkan rasa ingin tahu dalam peserta didik, guru dapat melakukan kegiatan, misalnya memberikan cerita yang menimbulkan rasa penasaran dan pertanyaan. Misalnya, guru menceritakan tokoh idola (Tinatoon) yang disukai peserta didik. Kemudian guru memberikan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan apa yang telah diceritakan oleh guru. Kegiatan tersebut akan sangat efektif untuk membangkitkan motivasi peserta didik.

c. Mengemukakan ide yang bertentangan

Guru dapat mengemukakan ide yang bertentangan. Misalnya: guru mengemukakan tentang “Pelanggaran Lalu Lintas”, kemudian guru mengajukan pertanyaan “mengapa masih banyak orang yang melanggar lalu lintas?”. Hal tersebut untuk meningkatkan motivasi belajar, bukan untuk mendorong mereka melakukan demonstrasi tentunya.

d. Memperhatikan minat belajar peserta didik

Agar proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar, apa yang disajikan harus sesuai dengan minat peserta didik. Misalnya, mengaitkan pembelajaran dengan hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik.

Dalam penelitian ini akan ditingkatkan kualitas proses pembelajaran menyimak siswa kelas III SD Pangudi Luhur Sedayu Tahun Ajaran 2008/2009. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya motivasi siswa sekolah tersebut untuk terlibat dalam pembelajaran menyimak.

6. Media Pembelajaran menurut Dale's Cone

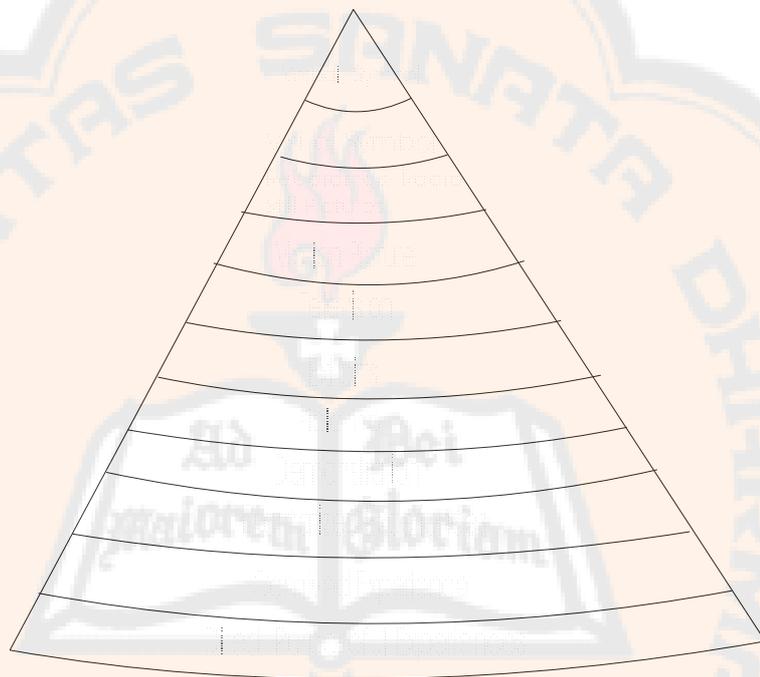
Media pembelajaran adalah pembawa pesan yang berasal dari sumber pesan kepada penerima pesan (Widharyanto,dkk, 2003: 52). Keefektifan pembelajaran dipengaruhi oleh media yang digunakan. Media pembelajaran ini dimaksudkan untuk membantu agar siswa mudah menyerap materi pembelajaran.

Media pembelajaran yang baik adalah media yang pemakaiannya dapat memfasilitasi siswa agar dapat dengan mudah mengonstruksi pengetahuan yang sedang dipelajarinya. Ada beberapa syarat yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran, yaitu:

- a. Harus sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dikembangkan
- b. Harus sesuai dengan karakteristik siswa
- c. Harus sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia
- d. Harus disesuaikan dengan ketersediaan sumber
- e. Harus sesuai dengan ketersediaan dana, tenaga, dan fasilitas
- f. Harus dipertimbangkan keluwesan, kepraktisan, dan daya tahan media.

Ada berbagai wujud media pembelajaran, yaitu: (a) media berupa garis, (b) media berupa gambar, (c) media berupa gerak, (d) media berupa tulisan, dan (e)

media berupa suara. Dari wujud beberapa media di atas, banyak dikenal orang adalah media (a) media auditif, (b) visual, dan (c) audiovisual. Berikut ini disajikan berbagai wujud media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia menurut Dale' Cone adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Piramid Jenis-Jenis Media
Model Dale's Cone (Widharyanto, 2003: 54)

Media-media tersebut dapat digabung satu sama lain, tergantung pada kemampuan guru dan syarat-syarat lain yang memungkinkan pemanfaatan media tertentu. Fungsi media tersebut untuk membantu proses penyerapan informasi baru ke otak kecil atau ingatan jangka panjang (*long term memory*) siswa, sebab informasi

yang hanya tersimpan di otak besar atau ingatan jangka pendek (*short term memory*) siswa akan mudah dilupakan. Oleh karena itu, pembelajaran yang paling efektif adalah pembelajaran yang berada pada dasar, yakni terlibat langsung dengan pengalaman-pengalaman belajar yang bertujuan. Tingkat abstraksi pada model pembelajaran ini sangat rendah sehingga memudahkan siswa dalam menyerap pengetahuan dan keterampilan baru.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori di atas, peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan media film animasi diduga dapat meningkatkan kemampuan dan keterlibatan siswa kelas III SD Pangudi Luhur Sedayu tahun ajaran 2008/2009 dalam pembelajaran menyimak cerita anak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dikemukakan tentang metode penelitian. Hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian meliputi: (a) jenis penelitian, (b) subjek, waktu, dan latar penelitian, (c) prosedur penelitian, (d) teknik pengumpulan data, (e) teknik analisis data, (f) indikator keberhasilan.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang dimulai dengan berpikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan verifikasi data empiris, dan menguji hipotesis berdasarkan data empiris, serta menarik kesimpulan atas dasar hasil pengujian hipotesis (Sudjana, dkk,1989). Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah dari hasil belajar menyimak, hasil observasi, hasil pemotretan, catatan lapangan yang disusun oleh peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik. Hasil penelitian kualitatif berupa paparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

Hasil akhir dari data penelitian tersebut berupa paparan gambaran mengenai hasil belajar dan keterlibatan siswa siswa kelas III SD Pangudi Luhur Sedayu dalam proses pembelajaran menyimak cerita anak dengan menggunakan media film animasi tahun ajaran 2008/2009. Dalam desain penelitian ini terdapat satu perangkat yang

terdiri dari empat komponen/ suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keseluruhan rangkaian komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus.

B. Subjek, Latar, dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Pangudi Luhur Sedayu tahun ajaran 2008/2009 yang terdiri dari satu kelas saja dengan jumlah 29 siswa. Secara geografis, letak lokasi penelitian ini berada di SD Pangudi Luhur Sedayu tepatnya di dusun Gubug, Argosari, Sedayu, Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester 2 yaitu mulai dari bulan Januari – Juni 2009.

C. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti sehubungan dengan penelitian ini adalah perencanaan pemilihan tindakan sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan wawancara dan diskusi dengan guru kelas III SD Pangudi Luhur Sedayu sehubungan dengan penelitian tersebut yang bertujuan untuk menggali masalah yang ada dalam sekolah tersebut.
- b. Peneliti membuat angket dan menyebarkan angket tersebut kepada siswa kelas III untuk mengetahui cerita anak yang disukai oleh siswa kelas III SD Pangudi Luhur Sedayu.

- c. Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas III SD Pangudi Luhur Sedayu.
- d. Peneliti mengadakan tes kemampuan awal
- e. Menyiapkan skenario pelaksanaan tindakan
- f. Menyiapkan instrumen pengamatan pada akhir siklus

2. Siklus 1

Setelah melakukan persiapan, peneliti melakukan penelitian yaitu siklus penelitian yang pertama. Peneliti mengajar dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan direncanakan oleh peneliti.

a. Rencana Tindakan

Langkah-langkah tindakan I adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengorganisasikan siswa di kelas. Siswa diatur secara berkelompok dengan 5-6 anak. Anggota kelompok dalam setiap kelompok telah ditentukan oleh peneliti.
- 2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajarannya adalah siswa dapat membuat tanggapan sederhana terhadap cerita anak yang diperdengarkan.
- 3) Peneliti menyampaikan materi menyimak dengan menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyimak.
- 4) Siswa menyimak cerita anak yang diperdengarkan.
- 5) Siswa menceritakan kembali isi cerita anak yang telah diperdengarkan.

- 6) Siswa berdiskusi untuk membuat tanggapan sederhana terhadap cerita anak yang diperdengarkan dalam kelompoknya masing-masing.
- 7) Perwakilan siswa dari masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan kelas dan siswa yang lain memberikan komentar atau saran.
- 8) Pada pertemuan ini dilaksanakan secara berkelompok yaitu siswa berada dalam kelompok masing-masing yang telah ditentukan oleh guru.

b. Implementasi

Peneliti melaksanakan tindakan dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

c. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan/ pemantauan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan yang dilakukan mengenai penilaian mengenai perilaku, reaksi siswa, dan suasana dalam proses belajar mengajar. Peneliti dan observer mengikuti proses pelaksanaan dan membuat catatan penting tentang pelaksanaan dan tindakan terhadap kualitas.

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi bersama guru setelah melakukan tindakan yaitu mengenai proses, masalah, kendala yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. Guru juga memberikan komentar atau tanggapan terhadap tindakan yang telah dilaksanakan.

3. Siklus 2

Peneliti melakukan penelitian kembali untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus kedua. Peneliti mengajar dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya.

a. Rencana Tindakan

Langkah-langkah tindakan II adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengorganisasikan siswa di kelas. Siswa diatur secara berkelompok dengan 5-6 anak. Anggota kelompok dalam setiap kelompok telah ditentukan oleh peneliti.
- 2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajarannya adalah siswa dapat membuat tanggapan sederhana terhadap cerita anak yang diperdengarkan.
- 3) Peneliti menyampaikan materi menyimak dengan menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyimak.
- 4) Siswa menyimak cerita anak yang diperdengarkan.
- 5) Siswa membuat tanggapan sederhana terhadap cerita anak yang diperdengarkan.
- 6) Siswa membacakan hasil kerjanya di dalam kelompoknya. Kemudian siswa memberikan komentar terhadap hasil tanggapan yang telah dibuat.
- 7) Siswa memperbaiki hasil kerjanya
- 8) Siswa mendiskusikan tanggapan yang paling baik yang telah dibuat masing-masing dalam kelompok.

9) Perwakilan salah satu siswa dalam kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi tanggapan yang paling baik di depan kelas secara bergiliran dan siswa yang lain memberi komentar di bawah bimbingan guru.

10) Siswa mengumpulkan hasil kerjanya

11) Guru mengevaluasi hasil kerja siswa dengan memberikan nilai terhadap pekerjaan siswa.

b. Implementasi

Peneliti melaksanakan tindakan dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

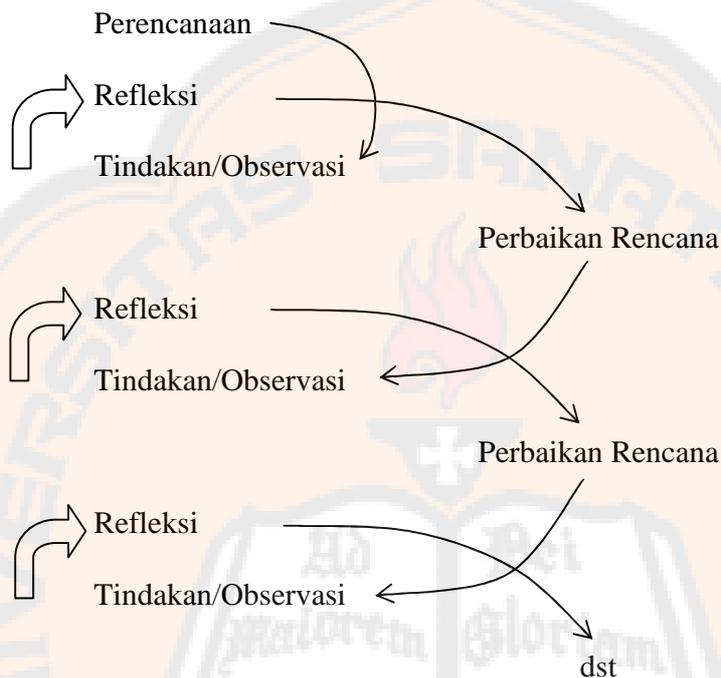
c. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan/ pemantauan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan yang dilakukan mengenai penilaian mengenai perilaku, reaksi siswa, dan suasana dalam proses belajar mengajar. Peneliti dan observer mengikuti proses pelaksanaan dan membuat catatan penting tentang pelaksanaan dan tindakan terhadap kualitas.

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi bersama guru setelah melakukan tindakan yaitu mengenai proses, masalah, kendala yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. Guru juga memberikan komentar atau tanggapan terhadap tindakan yang telah dilaksanakan.

Penelitian ini menggunakan siklus spiral dari tahap-tahap penelitian model Hopkins tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Spiral Penelitian Tindakan Kelas Model Hopkins (Arikunto, 2006: 105)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, angket terbuka, dan lembar pengamatan. Wawancara digunakan sebagai pembanding kegiatan di lapangan dan mengungkapkan hal-hal yang tidak dapat dijelaskan di lapangan. Wawancara dilakukan di awal (observasi pra penelitian). Angket terbuka

bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa secara tertulis mengenai jalannya proses pembelajaran sebelum dilaksanakannya tindakan dan setiap akhir sebuah siklus kegiatan. Lembar pengamatan yaitu instrumen yang disusun oleh peneliti untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan guru, siswa, dan hal lain yang terkait dengan proses pembelajaran di kelas, baik sebelum tindakan maupun saat berlangsungnya tindakan.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dalam bentuk opini/ pendapat, kesulitan-kesulitan, kekurangan/kelemahan, dan harapan-harapan baik dari guru, peneliti maupun siswa serta catatan perubahan/ macam perilaku siswa terkait dengan keterlibatannya dalam proses pembelajaran menyimak. Data tersebut berupa temuan masalah yang diperoleh melalui observasi, hasil wawancara, serta didukung hasil pengisian angket terbuka yang diisi siswa. Data pada saat pelaksanaan tindakan berupa deskripsi proses implementasi tindakan yang terekam melalui observasi, pengambilan gambar, dan juga diskusi dengan guru pelaksana. Data dianalisis secara kuantitatif yaitu prosentase dari keterlibatan siswa di kelas diketahui melalui lembar observasi yang diisi langsung observer pada saat berlangsungnya penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik yang akan digunakan peneliti untuk menganalisis data adalah indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas dikelompokkan ke dalam dua aspek, yaitu sebagai berikut :

1. Indikator keterlibatan siswa dapat dilihat dari proses pembelajaran melalui pengamatan lapangan (observasi). Pengamatan lapangan (*lihat lampiran 13*) dapat dianalisis dengan bantuan beberapa indikator: (a) keberanian mengungkapkan pendapat, (b) keaktifan/peran serta dalam kelompok, (c) menghargai pendapat teman, (d) kerjasama dalam kelompok, (e) memecahkan masalah. Apabila jumlah keterlibatan siswa (1-2) dikategorikan kurang aktif, jumlah keterlibatan (3) dikategorikan aktif, dan jumlah keterlibatan siswa (4-5) dikategorikan sangat aktif.
2. Indikator kemampuan menyimak dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam praktik menyimak melalui strategi dan metode yang telah ditetapkan dan dihitung dengan menggunakan rumus rata-rata.

$$M = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

M = nilai rata-rata

n = jumlah seluruh nilai siswa

N = jumlah seluruh siswa

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan tindakan dapat dilihat dari (1) peningkatan kualitas proses pembelajaran menyimak, (2) meningkatnya motivasi siswa, dan (3) perubahan hasil belajar ke arah positif. Keberhasilan tindakan tidak ditekankan pada hasil akhir yang akan dicapai melainkan lebih kepada proses berlangsungnya penelitian dengan indikator keberhasilan yang perlu disiapkan sebagai tolok ukur ketercapaian target penerapan tindakan adalah sebagai berikut:

3.1 Tabel Indikator Keberhasilan

No	Indikator	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran menyimak	Hanya 60% siswa yang antusias atau berminat dalam pelajaran menyimak	Tujuh puluh persen (70%) siswa antusias atau berminat dalam pelajaran menyimak	Tujuh puluh lima persen (75%) siswa antusias atau berminat dalam pelajaran menyimak
2	Kemampuan siswa dalam menyimak cerita anak	Hanya 30% siswa yang mencapai KKM dalam kompetensi dasar menyimak	Enam puluh persen (60%) siswa mencapai KKM dalam kompetensi dasar menyimak	Tujuh puluh lima persen (75%) siswa mencapai KKM dalam kompetensi dasar menyimak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan proses penelitian yang telah dilakukan. Adapun hal-hal yang diuraikan meliputi deskripsi pelaksanaan penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SD Pangudi Luhur Sedayu. Sekolah tersebut terletak di dusun Gubug, Argosari, Sedayu, Bantul, Yogyakarta. Sekolah ini berada di tengah desa yang tak jauh dari jalan raya sehingga suasananya sangat mendukung proses pelaksanaan pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan dengan dua siklus, siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 3 Juni 2009 dan siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 5 Juni 2009. Kelas yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas ini adalah kelas III dengan jumlah siswa 29 yang terdiri dari 12 siswa putra dan 15 siswa putri.

Penelitian ini melibatkan guru kelas III yaitu Anastasia Sri Lestari, S. Pd. yang ikut membantu pelaksanaan tindakan kelas ini. Peneliti dan guru tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin memecahkan masalah pembelajaran menyimak yang ada di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai guru adalah peneliti. Peneliti akan mengevaluasi hasil pembelajaran menyimak siswa

sehingga nantinya dapat dilakukan perbaikan tindakan pada tahap atau siklus selanjutnya.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan media audiovisual yaitu film animasi cerita anak sebagai bahan pembelajarannya. Evaluasi dari penelitian ini adalah penilaian atas keseluruhan pembelajaran menyimak. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini apabila hasil belajar menyimak dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menyimak meningkat. Adapun penjelasan pelaksanaan siklus akan diuraikan berikut ini.

1. Siklus Pertama

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yaitu: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi, dan (d) refleksi. Setiap tahapan akan diuraikan secara terperinci.

a. Perencanaan

Sebelum siklus pertama dilakukan, peneliti mengadakan tes kemampuan awal (pretes) untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak. Siswa menyimak sebuah cerita anak dan membuat tanggapan sederhana terhadap isi cerita anak tersebut. Setelah diadakan tes awal, peneliti melaksanakan siklus pertama. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), alat peraga yang berupa CD simakan cerita anak, dan peralatan lain yang mendukung.

Pada pertemuan sebelumnya, pembelajaran menyimak dilakukan dengan metode cerita tanpa menggunakan media audio visual. Pada penelitian kali ini, pembelajaran menyimak dilakukan dengan menggunakan media audiovisual yaitu film animasi cerita anak. Dengan adanya media film animasi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa terhadap cerita anak. Kompetensi yang akan dicapai dalam kegiatan ini adalah membuat tanggapan sederhana terhadap cerita anak yang diperdengarkan. Tujuan pembelajarannya adalah siswa dapat membuat tanggapan sederhana terhadap cerita anak yang diperdengarkan dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Pada siklus ini, peneliti menyampaikan materi sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Langkah-langkah pembelajaran pada siklus pertama adalah sebagai berikut.

1. Peneliti mengorganisasikan siswa di kelas. Siswa diatur secara berkelompok dengan 5-6 anak. Anggota kelompok dalam setiap kelompok telah ditentukan oleh peneliti.
- 2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajarannya adalah siswa dapat membuat tanggapan sederhana terhadap cerita anak yang diperdengarkan.
- 3) Peneliti menyampaikan materi menyimak dengan menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyimak.
- 4) Siswa menyimak cerita anak yang diperdengarkan.
- 5) Siswa menceritakan kembali isi cerita anak yang telah diperdengarkan.

- 6) Siswa berdiskusi untuk membuat tanggapan sederhana terhadap cerita anak yang diperdengarkan dalam kelompoknya masing-masing.
- 7) Perwakilan siswa dari masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan kelas dan siswa yang lain memberikan komentar atau saran.
- 8) Pada pertemuan ini dilaksanakan secara berkelompok yaitu siswa berada dalam kelompok masing-masing yang telah ditentukan oleh guru.
- 9) Siswa mengerjakan tes yang telah disiapkan oleh guru dengan mendengarkan cerita anak.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum pelaksanaan siklus pertama, peneliti mengadakan tes awal (pretes) untuk mengetahui kondisi awal kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak yang diadakan pada hari Senin, 1 Juni 2009 selama dua jam pembelajaran (2x35 menit) dengan subjek penelitian kelas III yang berjumlah 29 siswa. Peneliti bertindak sebagai guru. Hal-hal penting yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) Siswa menyimak cerita anak yang dibacakan.
- 2) Siswa membuat tanggapan sederhana terhadap cerita anak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 3) Guru memeriksa hasil kerja siswa untuk mengetahui kondisi awal dalam pembelajaran menyimak.

Pada kondisi awal diketahui bahwa hasil pembelajaran menyimak siswa dapat dikatakan kurang. Hal tersebut dapat diketahui dari tes tertulis yang dikerjakan oleh siswa. Maka, peneliti akan melaksanakan siklus pertama.

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 3 Juni 2009 selama dua jam pelajaran (2x35 menit). Pelaksanaan proses pembelajaran menyimak mengacu pada RPP (*lihat lampiran 2*) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran oleh satu guru yang telah ditunjuk. Pada siklus ini siswa membuat tanggapan sederhana terhadap cerita anak yang diperdengarkan dengan menggunakan bahasanya sendiri. Hal-hal yang dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Penjelasan singkat mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyimak dan memberi contoh tanggapan.
- 2) Siswa menyimak sebuah cerita anak yang diperdengarkan
- 3) Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan cerita anak yang didengar
- 4) Siswa menemukan kata-kata yang ada dalam cerita anak yang didengar
- 5) Siswa menuliskan kembali cerita anak yang telah diperdengarkan dengan bahasanya sendiri.
- 6) Siswa berdiskusi dan dibimbing guru untuk membuat tanggapan sederhana mengenai isi dari cerita anak yang telah diperdengarkan secara berkelompok.
- 7) Perwakilan siswa dalam kelompok menyampaikan hasil diskusi terhadap kelompok lain di depan kelas secara bergiliran dan kelompok lain memberikan komentar atau saran terhadap hasil diskusi.

- 8) Siswa mengumpulkan hasil diskusi kepada guru sebagai peneliti untuk selanjutnya diperiksa dan dianalisis bagaimana hasil belajar menyimak siswa.
- 9) Guru mengamati proses pembelajaran
- 10) Siswa mengerjakan tes dengan tujuan untuk mengevaluasi bagaimana hasil belajar menyimak siswa

c. Observasi

Data yang dapat peneliti amati yaitu catatan-catatan selama proses pembelajaran, mengamati proses pengerjaan siswa. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer diperoleh data sebagai berikut.

1) Catatan-catatan selama proses pembelajaran

Data yang dapat peneliti amati yaitu catatan-catatan selama proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer diperoleh data sebagai berikut.

- a) Pelajaran dibuka dengan apersepsi yaitu guru menceritakan peristiwa yang lucu agar siswa termotivasi, memeriksa kesiapan ruangan, alat, media, dan kesiapan siswa.
- b) Tujuan pembelajaran disampaikan oleh guru dan materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
- c) Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya dan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- d) Guru memanfaatkan media pembelajaran agar menghasilkan pesan yang menarik.
- e) Guru menumbuhkan sikap terbuka terhadap respon siswa dan memberikan bimbingan serta arahan kepada siswa.

2) Pengamatan proses pengerjaan siswa

Pada proses pembelajaran siklus ini, hal-hal yang dapat diamati:

- a) Siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan berbicara dalam diskusi dan menulis dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Siswa menyimak film animasi cerita anak dengan baik dan antusias.
- c) Dalam diskusi, hanya beberapa siswa yang aktif untuk membuat tanggapan terhadap cerita anak yang telah diperdengarkan sehingga siswa tersebut mendominasi jalannya diskusi dan siswa yang lain kurang aktif untuk berdiskusi.
- d) Siswa mendapatkan bimbingan dan arahan dari guru dalam membuat tanggapan sederhana terhadap cerita anak yang diperdengarkan pada proses pembelajaran menyimak pada siklus ini.

d. Refleksi

Beberapa hal yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Masih ada siswa yang kesulitan untuk menuliskan tanggapan sederhana dengan baik sehingga siswa masih perlu bimbingan guru.
- 2) Siswa antusias dalam menyimak cerita anak dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dengan baik.
- 3) Siswa kekurangan waktu untuk menyelesaikan tugas.
- 4) Sebagian besar siswa aktif untuk menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru walaupun masih ada siswa yang belum berani untuk menanggapi pertanyaan-pertanyaan tersebut.

- 5) Siswa berani aktif untuk menyampaikan pendapat.
- 6) Bimbingan guru yang diberikan kepada siswa belum menyeluruh.
- 7) Penjelasan guru terlalu cepat sehingga siswa tidak mengerti apa yang dijelaskan dan apa yang akan dikerjakan.

Kekurangan-kekurangan yang telah ditemukan pada proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari aspek siswa maupun guru. Kekurangan tersebut akan diperbaiki dalam proses pembelajaran selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Maka langkah guru untuk memperbaiki hal tersebut di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Membimbing dan memberi penjelasan secara menyeluruh kepada siswa agar siswa mampu menulis tanggapan sederhana terhadap cerita anak dengan lebih baik.
- 2) Guru akan mengolah waktu dengan lebih baik lagi agar siswa dapat mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 3) Guru akan memotivasi dan membantu siswa yang belum berani aktif dalam diskusi kelompok.
- 4) Guru akan memberikan penjelasan dengan baik agar siswa memahami hal-hal yang akan dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan hasil analisis pada siklus ini belum dikatakan berhasil. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan dengan mengadakan siklus kedua.

2. Siklus Kedua

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yaitu: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi, dan (d) refleksi. Setiap tahapan akan diuraikan secara terperinci.

a. Perencanaan

Siklus kedua dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), alat peraga yang berupa CD simakan cerita anak, dan peralatan lain yang mendukung. Kompetensi yang akan dicapai dalam kegiatan ini adalah membuat tanggapan sederhana terhadap cerita anak yang diperdengarkan. Tujuan pembelajarannya adalah siswa dapat membuat tanggapan sederhana terhadap cerita anak yang diperdengarkan dengan menggunakan bahasanya sendiri. Pada siklus ini, peneliti menyampaikan materi sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mengacu tindakan pada tindakan di siklus II. Langkah-langkah pembelajaran pada siklus kedua adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti mengorganisasikan siswa di kelas. Siswa diatur secara berkelompok dengan 5-6 anak. Anggota kelompok dalam setiap kelompok telah ditentukan oleh peneliti.
- 2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajarannya adalah siswa dapat membuat tanggapan sederhana terhadap cerita anak yang diperdengarkan.

- 3) Peneliti menyampaikan materi menyimak dengan menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyimak.
- 4) Siswa menyimak cerita anak yang diperdengarkan.
- 5) Siswa membuat tanggapan sederhana terhadap cerita anak yang diperdengarkan.
- 6) Siswa membacakan hasil kerjanya di dalam kelompoknya. Kemudian siswa memberikan komentar terhadap hasil tanggapan yang telah dibuat.
- 7) Siswa memperbaiki hasil kerjanya
- 8) Siswa mendiskusikan tanggapan yang paling baik yang telah dibuat masing-masing dalam kelompok.
- 9) Perwakilan salah satu siswa dalam kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi tanggapan yang paling baik di depan kelas secara bergiliran dan siswa yang lain memberi komentar di bawah bimbingan guru.
- 10) Siswa mengumpulkan hasil kerjanya
- 11) Guru mengevaluasi hasil kerja siswa dengan memberikan nilai terhadap pekerjaan siswa

b. Pelaksanaan Kegiatan

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 5 Juni 2009 selama dua jam pelajaran (2x35 menit). Pelaksanaan proses pembelajaran menyimak mengacu pada RPP (*lihat lampiran 2*) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran oleh satu guru yang telah ditunjuk.

Pada siklus ini siswa membuat tanggapan sederhana terhadap cerita anak yang diperdengarkan dengan menggunakan bahasanya sendiri. Pelaksanaan kegiatan pada siklus kedua adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 2) Siswa diberi motivasi dengan cara guru membacakan hasil tanggapan yang paling baik dari hasil kerja siswa pada siklus I
- 3) Siswa menyimak cerita anak yang diperdengarkan
- 4) Siswa menuliskan tanggapan sederhana terhadap cerita anak yang diperdengarkan.
- 5) Siswa membacakan hasil kerjanya di dalam kelompoknya. Kemudian siswa memberikan komentar terhadap hasil tanggapan yang telah dibuat.
- 6) Siswa memperbaiki hasil kerjanya
- 7) Siswa mendiskusikan tanggapan yang paling baik yang telah dibuat masing-masing dalam kelompok.
- 8) Perwakilan salah satu siswa dalam kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi tanggapan yang paling baik di depan kelas secara bergiliran dan siswa yang lain member komentar di bawah bimbingan guru.
- 9) Siswa mengumpulkan hasil kerjanya
- 10) Guru mengevaluasi hasil kerja siswa dengan memberikan nilai terhadap pekerjaan siswa.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran menyimak berlangsung yang meliputi pengamatan selama proses pembelajaran, pengerjaan yang dilakukan siswa.

Hal-hal yang dapat diamati dalam pembelajaran adalah:

1) Catatan-catatan selama proses pembelajaran

Data yang dapat peneliti amati yaitu catatan-catatan selama proses pembelajaran, mengamati proses pengerjaan siswa. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer diperoleh data sebagai berikut.

- a) Pelajaran dibuka dengan melakukan apersepsi dengan bercerita yang dilakukan oleh guru.
- b) Tujuan pembelajaran disampaikan oleh guru dan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
- c) Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh guru.
- d) Bimbingan guru telah diberikan menyeluruh kepada siswa
- e) Alokasi waktu telah dikelola dengan baik sehingga siswa dapat mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- f) Siswa menyimak film animasi cerita anak dengan baik dan antusias.
- g) Siswa membuat tanggapan terhadap cerita anak yang telah diperdengarkan dengan baik.
- h) Mengamati proses pengerjaan yang dilakukan siswa.
- i) Guru memantau hasil belajar siswa dan menilai hasil kerja siswa.

- j) Penjelasan guru dapat diterima dengan baik oleh siswa sehingga siswa dapat memahami perintah guru.
- k) Guru telah memanfaatkan media pembelajaran dengan baik sehingga menghasilkan pembelajaran yang menarik dan efektif.

d. Refleksi

Beberapa hal yang ditemukan selama proses pembelajaran pada siklus kedua antara lain:

- 1) Siswa mau menuliskan tanggapan sederhana dengan lebih baik
- 2) Siswa sangat antusias dalam menyimak film animasi cerita anak dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dengan baik.
- 3) Siswa dapat menyelesaikan tugas dengan waktu yang telah ditentukan
- 4) Siswa yang belum berani untuk menanggapi pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi berani untuk mengungkapkan pendapat atau tanggapannya.
- 5) Siswa berani aktif untuk menyampaikan pendapat.
- 6) Bimbingan guru yang diberikan kepada siswa mulai menyeluruh.
- 7) Penjelasan guru dapat diterima dengan siswa secara jelas sehingga siswa mengetahui apa yang akan dikerjakan.

Kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus satu, baik aspek guru maupun siswa sudah dapat diperbaiki pada siklus kedua. Dengan adanya perbaikan dari kekurangan tersebut, tujuan untuk mengupayakan proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang lebih baik sudah tercapai.

B. Hasil Penelitian

Pada subbab ini dipaparkan tentang hasil kemampuan dan keterlibatan siswa kelas III SD Pangudi Luhur Sedayu dalam pembelajaran menyimak. Aspek yang akan dianalisis dalam kemampuan menyimak adalah isi gagasan, organisasi isi, diksi, dan ejaan. Aspek yang dianalisis dalam keterlibatan siswa selama proses pembelajaran yaitu: (a) keberanian mengungkapkan pendapat, (b) keaktifan/ peran serta dalam kelompok, (c) menghargai pendapat teman, (d) kerjasama dalam kelompok, (e) memecahkan masalah.

1. Hasil Belajar Menyimak Siswa

Hasil kemampuan menyimak siswa meliputi: (a) hasil belajar menyimak siswa pada siklus I dan hasil skor menyimak pada siklus II. Hasil belajar menyimak tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

a. Siklus I

Sebelum diadakan tindakan untuk meningkatkan pembelajaran menyimak secara terintegrasi melalui media film animasi cerita anak, peneliti terlebih dahulu mengadakan tes kemampuan awal yang dilakukan satu kali pertemuan. Tes tersebut dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Berdasarkan hasil tes awal dalam penelitian tindakan kelas ini (*Lihat lampiran 14*), peneliti dapat menganalisis dalam diagram batang sebagai berikut.

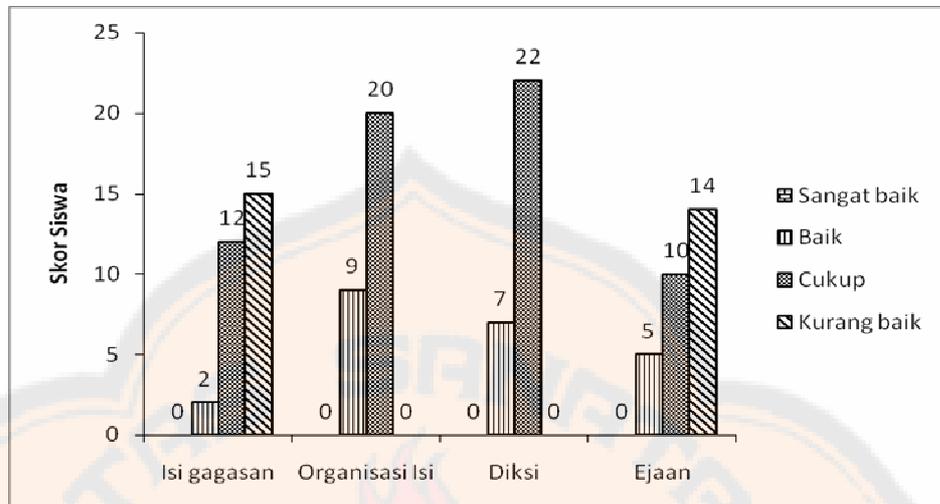


Diagram 4.1: Hasil Tes Menyimak Siswa Sebelum Tindakan

Ada empat kategori penilaian aspek isi gagasan. Skor 36-40 dikategorikan sangat baik, skor 29-35 dikategorikan baik, skor 21-28 dikategorikan cukup, dan skor 11-20 dikategorikan kurang baik. Berdasarkan diagram batang di atas pada, penilaian aspek isi gagasan ini tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapat skor dalam kategori baik ada 2 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup sebanyak 12 siswa. Siswa mendapat skor dalam kategori kurang baik sebanyak 15 siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang mendapat skor berkategori kurang yaitu 15 siswa. Hal ini berarti bahwa siswa belum mampu untuk membuat tanggapan mengenai isi cerita anak yang diperdengarkan. Selain itu, siswa juga belum mampu memberikan amanat yang terkandung dalam cerita yang telah diperdengarkan.

Penilaian aspek organisasi isi ada empat kategori. Skor 22-25 dikategorikan sangat baik, skor 18-21 dikategorikan baik, skor 11-17 dikategorikan cukup, dan skor

5-10 dikategorikan kurang baik. Berdasarkan diagram batang di atas, pada penilaian aspek isi gagasan ini tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapat skor dalam kategori baik ada 9 siswa. Siswa yang mendapat skor cukup sebanyak 20 siswa dan tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori kurang baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang mendapat skor berkategori cukup yaitu 20 siswa. Hal ini berarti di dalam tulisan siswa terdapat kalimat-kalimatnya kurang bertalian sehingga tidak membentuk satu kesatuan yang saling berpautan. Oleh karena itu, penulisan tanggapan siswa kurang komunikatif dan kurang terorganisasi dengan baik.

Penilaian aspek diksi juga ada empat kategori. Skor 22-25 dikategorikan sangat baik, skor 18-21 dikategorikan baik, skor 11-17 dikategorikan cukup, dan skor 5-10 dikategorikan kurang baik. Berdasarkan diagram batang di atas, pada penilaian aspek diksi ini tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapat skor dalam kategori baik ada 7 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup sebanyak 22 siswa dan tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori kurang baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa banyak siswa mendapat skor berkategori cukup yaitu 22 siswa. Hal ini berarti pilihan kata dan ungkapan yang dipakai siswa untuk membuat tanggapan masih terbatas dan kurang tepat.

Penilaian aspek ejaan terdapat empat kategori. Skor 9-10 dikategorikan sangat baik, skor 7-8 dikategorikan baik, skor 5-6 dikategorikan cukup, dan skor 3-4 dikategorikan kurang baik. Berdasarkan diagram batang di atas, pada penilaian aspek ejaan ini tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik. Siswa yang

mendapat skor baik dalam kategori ada 5 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup sebanyak 10 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori kurang baik ada 14 siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang mendapat skor berkategori kurang. Hal ini berarti tulisan yang dihasilkan siswa masih banyak kesalahan penggunaan tanda baca seperti tanda titik, tanda koma, dan huruf kapital sehingga maknanya masih membingungkan.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pada sebelum tindakan, tulisan yang dihasilkan sebagian besar siswa dapat dikatakan kurang dari segi aspek isi gagasan, organisasi isi, diksi, dan ejaan. Hal ini terjadi karena siswa belum mampu menuliskan tanggapan sesuai isi cerita dan memberikan amanat yang terkandung dalam cerita anak yang diperdengarkan. Pilihan kata yang digunakan siswa masih terbatas dan tidak tepat. Selain itu di dalam tulisan siswa masih terdapat beberapa kesalahan penggunaan tanda baca, maknanya masih membingungkan, dan tulisannya masih ada yang belum rapi.

Data yang diperoleh pada siklus pertama adalah data hasil tes tertulis yang dari individu yang diikuti oleh siswa kelas III yaitu sebanyak 29 orang. Penilaian hasil tertulis berdasarkan kriteria penilaian yang meliputi aspek isi gagasan, organisasi isi, diksi, dan ejaan. Berdasarkan hasil belajar menyimak siswa pada siklus I (*lihat lampiran 14*), peneliti dapat menganalisis dalam diagram batang sebagai berikut.

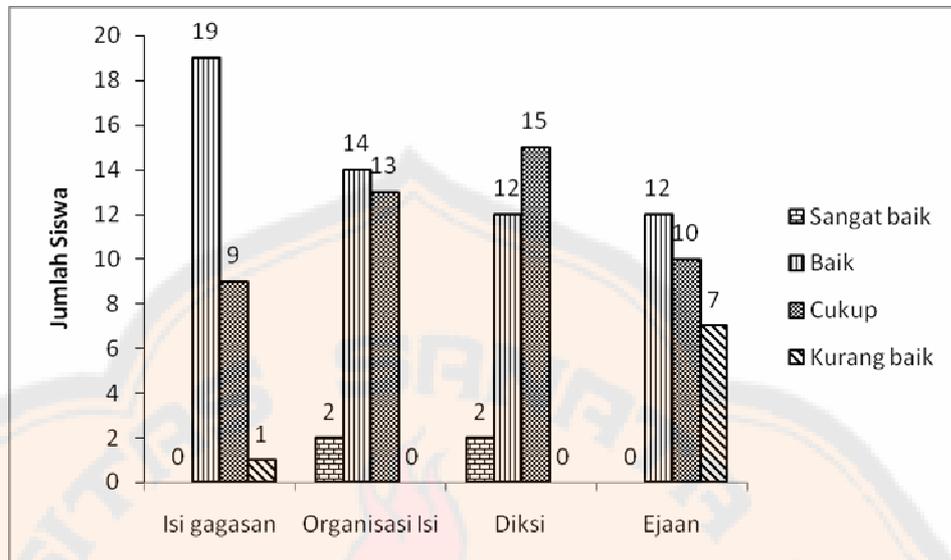


Diagram 4.2: Hasil Tes Menyimak Siswa pada Siklus I

Ada empat kategori penilaian aspek isi gagasan. Skor 36-40 dikategorikan sangat baik, skor 29-35 dikategorikan baik, skor 21-28 dikategorikan cukup, dan skor 11-20 dikategorikan kurang baik. Berdasarkan diagram di atas, pada penilaian aspek isi gagasan ini tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapat dalam kategori skor baik ada 19 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup sebanyak 9 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori kurang baik ada 1 siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa banyak siswa mendapat skor berkategori baik yaitu 19 siswa. Hal ini berarti siswa telah mampu untuk membuat tanggapan sesuai dengan isi cerita dengan baik. Selain itu, siswa juga telah mampu untuk memberikan amanat yang terkandung dalam cerita yang diperdengarkan.

Penilaian aspek organisasi isi ada empat kategori. Skor 22-25 dikategorikan sangat baik, skor 18-21 dikategorikan baik, skor 11-17 dikategorikan cukup, dan skor

5-10 dikategorikan kurang baik. Berdasarkan diagram batang di atas, pada penilaian aspek organisasi isi ini siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik ada 2 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori baik sebanyak 14 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup ada 13 siswa dan tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori kurang baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa banyak siswa mendapat skor berkategori baik yaitu 14 siswa. Hal ini berarti siswa telah mampu untuk menuliskan tanggapan dengan komunikatif. Kalimat-kalimatnya saling berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan yang saling berpautan. Berikut ini akan disajikan salah satu contoh hasil kerja siswa yang menunjukkan pada aspek organisasi isi dapat dikatakan baik.

“Dua orang anak sedang menunggu bus di halte bus. Mereka melihat penumpang lain yang tidak tertib dan bus tidak berhenti pada tempatnya. Setelah mereka naik bus ternyata pak sopir mengemudikan dengan seenaknya. Perbuatan pak sopir dan penumpang itu sebaiknya tidak ditiru. Kita harus menaati peraturan lalu lintas agar kita merasa aman. Perbuatan kedua anak itu baik karena mereka telah menaati peraturan di jalan.”

Penilaian aspek diksi terdapat empat kategori. Skor 22-25 dikategorikan sangat baik, skor 18-21 dikategorikan baik, skor 11-17 dikategorikan cukup, dan skor 5-10 dikategorikan kurang baik. Berdasarkan diagram batang di atas, pada penilaian aspek diksi ini siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik ada 2 siswa. Siswa yang mendapat skor baik dalam kategori ada 12 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup sebanyak 15 siswa dan tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori kurang baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa banyak siswa

mendapat skor berkategori cukup yaitu 15 siswa. Hal ini berarti penggunaan pilihan kata dan ungkapan dalam tulisan siswa masih terbatas dan kurang tepat. Berikut ini disajikan contoh tanggapan sederhana yang dibuat salah satu siswa yang pada aspek diksi dikategorikan cukup.

“Pada waktu dua anak *mau* pergi ke rumah temannya, mereka melihat banyak orang menunggu bus tidak di halte. Orang-orang *mencegat* bus seenaknya saja. Pak sopir juga mengemudikan bus dengan *ngawur*. Perbuatan itu sangat tidak baik. Mereka tidak tertib lalu lintas. Kita sebaiknya harus tertib lalu lintas.”

Dari data di atas, tulisan siswa menunjukkan bahwa masih ada penggunaan pilihan kata yang tidak tepat. Penggunaan pilihan kata yang tidak tepat yaitu pada kata *mau*, *mencegat*, dan *ngawur*. Dengan demikian, siswa masih terbatas dalam menggunakan pilihan kata.

Penilaian aspek ejaan juga terdapat empat kategori. Skor 9-10 dikategorikan sangat baik, skor 7-8 dikategorikan baik, skor 5-6 dikategorikan cukup, dan skor 3-4 dikategorikan kurang baik. Berdasarkan diagram batang di atas, pada penilaian aspek ejaan ini tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapat skor dalam kategori baik ada 12 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup sebanyak 10 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori kurang baik ada 7 siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa banyak siswa mendapat skor berkategori baik yaitu 12 siswa. Hal ini berarti siswa telah mampu untuk menggunakan ejaan dengan baik. Di dalam tulisan siswa masih terdapat adanya kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna dan tulisan siswa rapi sehingga

mudah dibaca. Berikut disajikan contoh salah satu hasil kerja siswa yang ejaannya masih kurang.

“Harus Saling Menaati lalu lintas di jalan raya, Dan harus menunggu bus di halte, Dan Harus hati-hati dalam bus ...”

Dari hasil kerja siswa di atas terlihat bahwa di dalam tulisan siswa masih sering terjadi penggunaan tanda baca. Kesalahan penggunaan tanda baca tersebut adalah penggunaan tanda huruf besar pada kata *saling*, *menaati*, *harus* yang seharusnya menggunakan huruf kecil, penggunaan tanda titik pada akhir kalimat. Selain itu, struktur kalimatnya kurang lengkap. Hal ini terlihat pada hasil kerja siswa yang di dalam kalimatnya tidak terdapat subjek kalimat.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini, tanggapan sederhana yang ditulis siswa sudah baik. Hal tersebut dikarenakan siswa telah mampu menjelaskan tema, pesan yang dikandung dalam cerita anak. Penulisan tanggapan diungkap dengan jelas dan komunikatif. Pilihan kata yang digunakan siswa sudah tepat walaupun masih ada siswa yang menggunakan pilihan kata dengan tidak tepat. Selain itu, di dalam tulisan siswa hanya terdapat beberapa kesalahan penggunaan tanda baca. Hasil tulisan siswa dapat dikatakan rapi dan terbaca dengan baik.

b. Siklus II

Data yang diperoleh pada siklus pertama adalah data hasil tes tertulis yang dari individu yang diikuti oleh siswa kelas III yaitu sebanyak 29 orang. Penilaian

hasil tertulis berdasarkan kriteria penilaian yang meliputi aspek isi gagasan, organisasi isi, diksi, dan ejaan. Berdasarkan hasil belajar menyimak siswa pada siklus II (*lihat lampiran 14*), peneliti dapat menganalisis dalam diagram batang sebagai berikut.

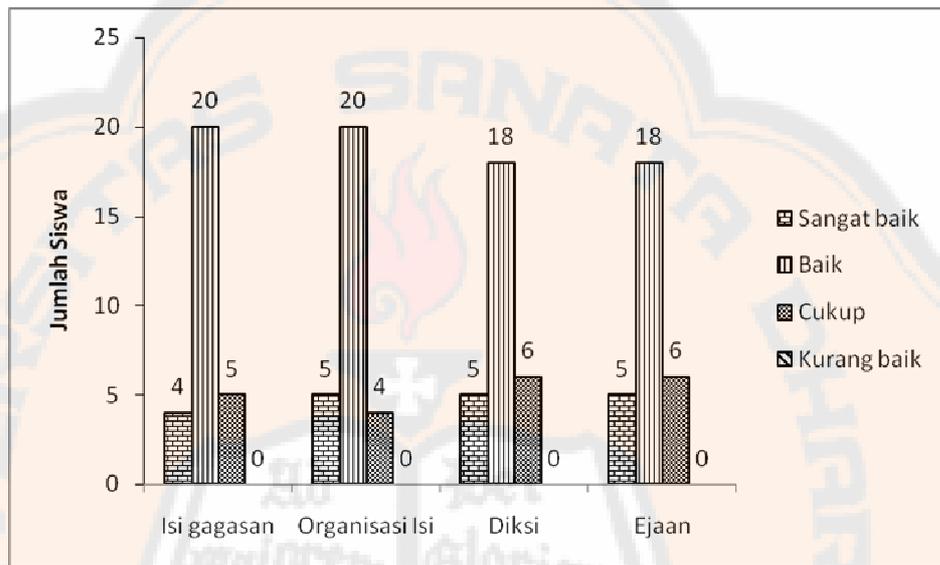


Diagram 4.3: Hasil Tes Menyimak Siswa pada Siklus II

Ada empat kategori penilaian aspek isi gagasan. Skor 36-40 dikategorikan sangat baik, skor 29-35 dikategorikan baik, skor 21-28 dikategorikan cukup, dan skor 11-20 dikategorikan kurang baik. Berdasarkan diagram di atas, pada penilaian aspek isi gagasan ini siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik ada 4 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori baik sebanyak 20 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup ada 5 siswa dan tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori kurang baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa banyak siswa mendapat skor berkategori baik yaitu 20 siswa. Hal ini dikarenakan siswa telah

mampu untuk membuat tanggapan sesuai dengan isi cerita dan siswa juga dapat memberikan amanat yang terkandung dalam cerita yang diperdengarkan.

Penilaian aspek organisasi isi ada empat kategori. Skor 22-25 dikategorikan sangat baik, skor 18-21 dikategorikan baik, skor 11-17 dikategorikan cukup, dan skor 5-10 dikategorikan kurang baik. Berdasarkan diagram batang di atas, pada penilaian aspek organisasi isi ini siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik ada 5 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori baik ada 20 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup sebanyak 4 siswa dan tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori kurang baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa banyak siswa mendapat skor berkategori baik yaitu 20 siswa. Hal ini berarti kalimat-kalimat yang ada dalam tulisan siswa berkaitan satu sama lain sehingga membentuk satu kesatuan yang saling berpautan.

Ada empat kategori penilaian aspek diksi. Skor 22-25 dikategorikan sangat baik, skor 18-21 dikategorikan baik, skor 11-17 dikategorikan cukup, dan skor 5-10 dikategorikan kurang baik. Berdasarkan diagram batang di atas, pada penilaian aspek diksi ini siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik ada 5 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori baik sebanyak 18 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup ada 6 siswa dan tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori kurang baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa banyak siswa mendapat skor berkategori baik yaitu 18 siswa. Hal ini berarti siswa telah mampu untuk menggunakan pilihan kata dan ungkapan secara tepat di dalam tulisannya.

Penilaian aspek ejaan ada empat kategori. Skor 9-10 dikategorikan sangat baik, skor 7-8 dikategorikan baik, skor 5-6 dikategorikan cukup, dan skor 3-4 dikategorikan kurang baik. Berdasarkan diagram batang di atas, pada penilaian aspek ejaan ini siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik ada 5 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori baik ada 18 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup sebanyak 6 siswa dan tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori kurang baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa banyak siswa mendapat skor berkategori baik yaitu 18 siswa. Hal ini berarti siswa telah mampu menggunakan ejaan secara tepat dalam tulisannya. Di dalam tulisan siswa ada beberapa kesalahan tetapi maknanya tidak membingungkan. Tulisan siswa juga cukup rapi dan terbaca dengan baik.

Berikut ini contoh tanggapan sederhana yang dibuat siswa yang baik adalah sebagai berikut.

“Topan adalah anak yang baik dan pandai. ... Topan selalu belajar setiap malam. Teman-temannya merasa iri hati karena ia mendapat nilai yang bagus. Topan tidak membenci teman-temannya. Orangtuanya sangat senang, Topan mendapat juara. Topan diberi hadiah sepeda baru dan ia merasa senang sekali. Kita hendaknya meniru sifat Topan yang rajin belajar. Kita harus belajar dengan rajin agar kita pandai dan dapat membahagiakan orangtua.”

Dari hasil tulisan siswa tersebut dapat dikatakan bahwa tanggapan yang dibuat siswa dapat dikatakan baik. Hal tersebut dikarenakan bahwa siswa mampu menuliskan tanggapan dengan baik, jelas. Penulisannya sudah komunikatif, memperhatikan ejaan. Selain itu, pilihan kata yang dipakai siswa sudah tepat.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu untuk membuat tanggapan sederhana dengan baik. Sehingga kemampuan yang dimiliki siswa dalam keterampilan menyimak menjadi lebih baik dengan adanya penggunaan media film animasi cerita anak.

2. Hasil Keterlibatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Pada hasil proses pembelajaran menyimak akan dipaparkan mengenai keterlibatan siswa pada siklus I dan siklus II.

1. Siklus I

Hasil kualitas proses pembelajaran menyimak dapat dilihat dari keterlibatan siswa dan adanya motivasi. Keterlibatan siswa dapat dilihat dari pengamatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti dan guru dengan bantuan beberapa indikator, yaitu: (a) keberanian mengungkapkan pendapat, (b) keaktifan/ peran serta dalam proses pembelajaran, (c) menghargai pendapat teman, (d) kerjasama dalam kelompok, (e) memecahkan masalah. Berdasarkan hasil keterlibatan siswa pada kondisi awal (*lihat lampiran 13*) dapat dianalisis sebagai berikut.

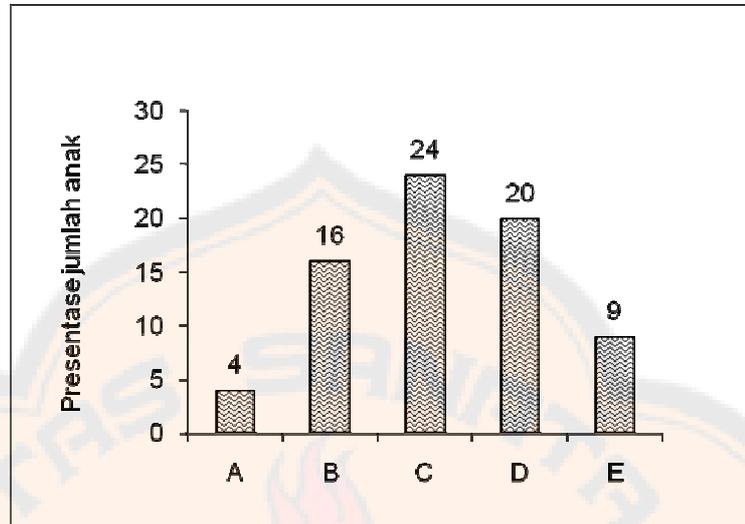


Diagram 4.4: Keterlibatan Siswa pada Kondisi Awal

Keterangan :

- A : keberanian mengungkapkan pendapat
- B : keaktifan/ peran serta dalam proses pembelajaran
- C : menghargai pendapat teman
- D : kerjasama dalam kelompok
- E : memecahkan masalah

Penilaian aspek keterlibatan ada tiga kategori. Jumlah keterlibatan 4-5 dikategorikan sangat aktif, jumlah keterlibatan 3 dikategorikan aktif, dan jumlah keterlibatan 1-2 dikategorikan kurang aktif. Berdasarkan diagram batang di atas, pada penilaian keterlibatan siswa terlihat ada 4 siswa yang berani mengungkapkan pendapat, sebanyak 16 siswa yang berperan serta dalam pembelajaran, sebanyak 24

siswa menghargai pendapat teman, sebanyak 20 siswa yang dapat berkerjasama dalam kelompok, dan sebanyak 9 siswa yang dapat memecahkan masalah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang dapat menghargai pendapat teman yaitu 24 siswa. Hal ini berarti siswa dalam proses pembelajaran menyimak dapat dikatakan bahwa siswa telah mampu menghargai pendapat teman terbukti bahwa ketika siswa menyampaikan pendapat, teman yang lain mendengarkan apa yang disampaikan teman yang lain.

Setelah diadakan tindakan, keterlibatan siswa meningkat. Hasil keterlibatan siswa pada siklus I (*lihat lampiran 13*) dapat dianalisis dalam diagram batang di bawah ini.

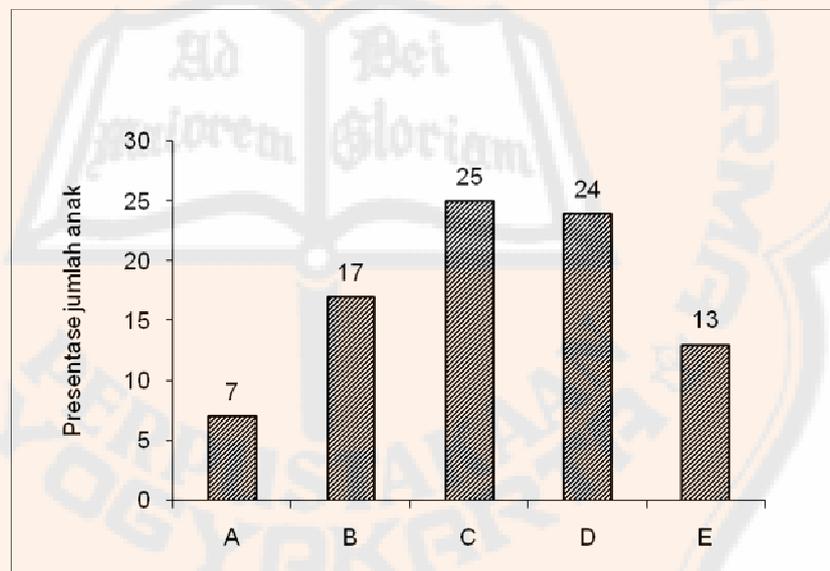


Diagram 4.5: Keterlibatan Siswa pada Siklus I

Keterangan :

A : keberanian mengungkapkan pendapat

B : keaktifan/ peran serta dalam proses pembelajaran

C : menghargai pendapat teman

D : kerjasama dalam kelompok

E : memecahkan masalah

Penilaian aspek keterlibatan siswa ada tiga kategori. Jumlah keterlibatan 4-5 dikategorikan sangat aktif, jumlah keterlibatan 3 dikategorikan aktif, dan jumlah keterlibatan 1-2 dikategorikan kurang aktif. Berdasarkan diagram batang di atas, pada penilaian keterlibatan siswa terlihat ada 7 siswa yang berani mengungkapkan pendapat, sebanyak 17 siswa yang berperan serta dalam pembelajaran, sebanyak 25 siswa menghargai pendapat teman, sebanyak 24 siswa yang dapat berkerjasama dalam kelompok, dan sebanyak 13 siswa yang dapat memecahkan masalah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang dapat menghargai pendapat teman yaitu 25 siswa. Hal ini berarti siswa dalam proses pembelajaran menyimak dapat dikatakan bahwa siswa mampu menghargai pendapat teman terbukti bahwa ketika siswa menyampaikan pendapat, teman yang lain mendengarkan apa yang disampaikan teman yang lain seperti halnya pada kondisi awal.

2. Siklus II

Hasil kualitas proses pembelajaran menyimak dapat dilihat dari keterlibatan siswa pada siklus II (*lihat lampiran 13*) dapat dianalisis dalam diagram batang di bawah ini.

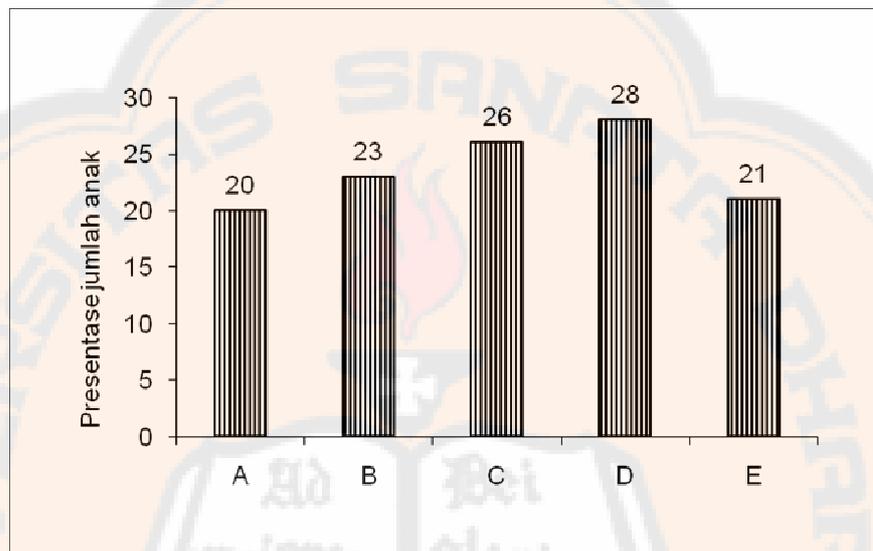


Diagram 4.6: Keterlibatan Siswa pada Siklus II

Keterangan :

- A : keberanian mengungkapkan pendapat
- B : keaktifan/ peran serta dalam proses pembelajaran
- C : menghargai pendapat teman
- D : kerjasama dalam kelompok
- E : memecahkan masalah

Penilaian aspek keterlibatan ada tiga kategori. Jumlah keterlibatan 4-5 dikategorikan sangat aktif, jumlah keterlibatan 3 dikategorikan aktif, dan jumlah keterlibatan 1-2 dikategorikan kurang aktif. Berdasarkan diagram batang di atas, pada penilaian keterlibatan siswa terlihat ada 20 siswa yang berani mengungkapkan pendapat, sebanyak 23 siswa yang berperan serta dalam pembelajaran, sebanyak 26 siswa menghargai pendapat teman, sebanyak 28 siswa yang dapat berkerjasama dalam kelompok, dan sebanyak 21 siswa yang dapat memecahkan masalah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang dapat bekerjasama dalam kelompok yaitu 28 siswa. Hal ini berarti siswa dalam proses pembelajaran menyimak dapat dikatakan siswa mampu bekerjasama dalam kelompok terbukti bahwa ketika siswa saling memberikan pendapat sehingga kerjasama dalam kelompok dapat dikatakan baik.

C. Pembahasan

Pada subbab ini akan dibahas mengenai peningkatan hasil menyimak dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Pembahasan mengenai peningkatan hasil menyimak dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran akan diuraikan secara terperinci sebagai berikut.

1. Hasil Kemampuan Menyimak Siswa

Hasil kemampuan siswa dapat kita lihat dari pemerolehan skor rata-rata yang dicapai siswa. Peningkatan hasil kemampuan dan keterlibatan siswa akan dibahas per aspek dan secara keseluruhan.

a. Peningkatan Hasil Kemampuan Menyimak Siswa Per Aspek

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba berupa pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media film animasi cerita anak, dan pengamatan aktivitas siswa dan guru dan data tes tertulis. Data hasil uji coba akan digunakan oleh peneliti untuk mengetahui kemampuan menyimak siswa kelas III SD Pangudi Luhur Sedayu melalui film animasi cerita anak. Untuk mengetahui kemampuan menyimak siswa kelas III SD Pangudi Luhur Sedayu melalui film animasi cerita anak dapat diukur melalui beberapa aspek kriteria penilaian yang telah ditentukan, yaitu: isi gagasan, organisasi isi, diksi, dan ejaan. Peneliti akan menguraikan masing-masing indikator secara lebih rinci.

1) Aspek Isi gagasan

Peningkatan kemampuan menyimak siswa pada aspek ini diperoleh dari peningkatan jumlah skor rata-rata. Peningkatan kemampuan menyimak siswa dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini.

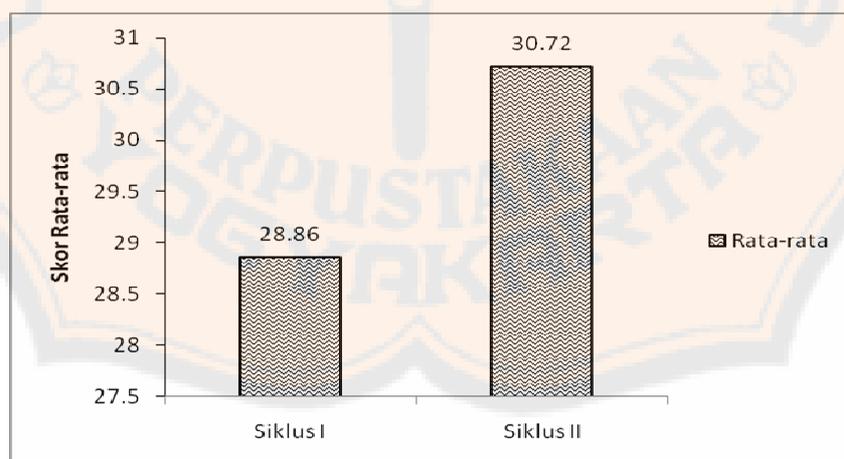


Diagram 4.7: Peningkatan Kemampuan Menyimak Siswa Aspek Isi gagasan

Gambar di atas menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menyimak aspek isi gagasan pada siklus I dan siklus II cukup signifikan. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 28,86, dan pada siklus II adalah 30,72. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa pada aspek isi gagasan nilai tersebut dalam kategori baik. Berdasarkan peningkatan tersebut, penggunaan media film animasi cerita anak dapat membantu untuk meningkatkan pembelajaran menyimak.

Penilaian aspek isi pada siklus ini menunjukkan bahwa siswa telah dapat menuliskan tanggapan terhadap cerita anak yang diperdengarkan dengan memberikan tanggapan yang sesuai dengan cerita dan mampu memberikan amanat cerita belum maksimal. Setelah diberi tindakan terjadi peningkatan pada siklus II bahwa siswa telah dapat menuliskan tanggapan terhadap cerita anak yang diperdengarkan dengan memberikan tanggapan yang sesuai dengan cerita dan mampu memberikan amanat cerita dengan baik.

Faktor yang menyebabkan adanya peningkatan kemampuan menyimak siswa pada aspek isi gagasan adalah keseriusan siswa. Pada saat cerita anak diperdengarkan, siswa sangat serius untuk memperhatikan dan mendengarkan cerita anak tersebut. Siswa juga menuliskan hal-hal penting yang berhubungan dengan cerita anak yang diperdengarkan. Hal tersebut dapat membantu siswa untuk memahami isi cerita anak tersebut.

Lembar kerja siswa yang memuat pertanyaan-pertanyaan yaitu pertanyaan mengenai tokoh, watak tokoh, dan amanat cerita juga menjadi faktor yang mendukung adanya peningkatan dalam aspek ini. Dengan bantuan pertanyaan-

pertanyaan yang ada di dalam LKS, siswa dapat mengingat isi cerita anak tersebut. Selain itu, penggunaan media film animasi cerita anak ini dapat memotivasi siswa sehingga siswa antusias pada saat pembelajaran menyimak berlangsung.

2) Aspek Organisasi Isi

Peningkatan kemampuan menyimak siswa pada aspek ini diperoleh dari peningkatan jumlah skor rata-rata. Peningkatan kemampuan menyimak siswa dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini.

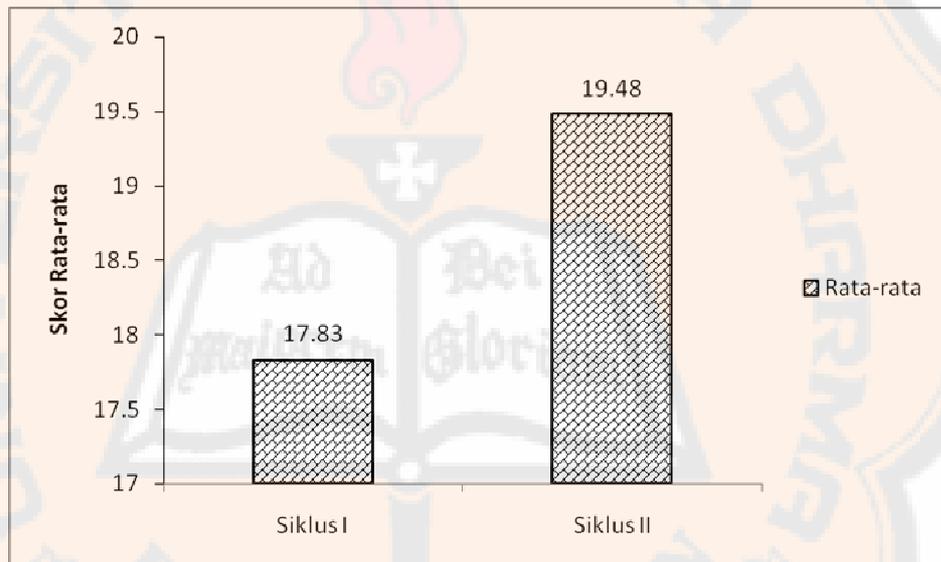


Diagram 4.8: Peningkatan Kemampuan Menyimak Siswa Aspek Organisasi Isi

Gambar di atas menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menyimak aspek organisasi isi pada siklus I dan siklus II cukup signifikan. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 17,83, dan pada siklus II adalah 19,48. Nilai rata-rata pada aspek organisasi isi mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-ratanya dalam kategori cukup meningkat pada siklus II nilai rata-rata yang dicapai siswa pada

aspek ini menjadi kategori baik. Berdasarkan peningkatan tersebut, penggunaan media film animasi cerita anak dapat membantu untuk meningkatkan pembelajaran menyimak.

Penilaian aspek organisasi isi menunjukkan bahwa siswa telah mampu menuliskan tanggapan secara komunikatif, alurnya logis, dan gagasan diungkap dengan jelas tetapi kurang terorganisir dengan baik. Setelah diberi tindakan terjadi peningkatan pada siklus II bahwa siswa telah dapat menuliskan tanggapan terhadap cerita anak yang diperdengarkan secara komunikatif, alurnya logis, dan gagasan telah diungkap dengan jelas dan terorganisir dengan baik.

Faktor yang menyebabkan adanya peningkatan aspek organisasi isi dari siklus I sampai pada siklus II adalah metode yang digunakan oleh guru pada saat proses pelaksanaan pembelajaran menyimak berlangsung di kelas. Hal tersebut dapat kita lihat pada saat siswa berada dalam kelompok. Aktivitas yang dilakukan siswa yaitu siswa menuliskan komentar terhadap hasil kerjanya kepada teman yang lain dalam diskusi kelas. Siswa saling memberikan saran dan masukan terhadap hasil kerja temannya dengan bimbingan guru. Dengan adanya saran yang diberikan temannya terhadap hasil kerjanya masing-masing, siswa dapat melakukan perbaikan terhadap hasil kerjanya sehingga hasil kerjanya akan semakin baik.

Penulisan tanggapan siswa dapat dikatakan komunikatif. Hal ini terlihat pada hasil kerja siswa. Dalam tulisan siswa terdapat kalimat-kalimat yang saling terkait sehingga membentuk satu kesatuan yang saling berpautan. Oleh karena itu, tanggapan siswa dapat diungkap dengan jelas.

3) Aspek Diksi

Peningkatan kemampuan menyimak siswa pada aspek ini diperoleh dari peningkatan jumlah skor rata-rata. Peningkatan kemampuan menyimak siswa dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini.

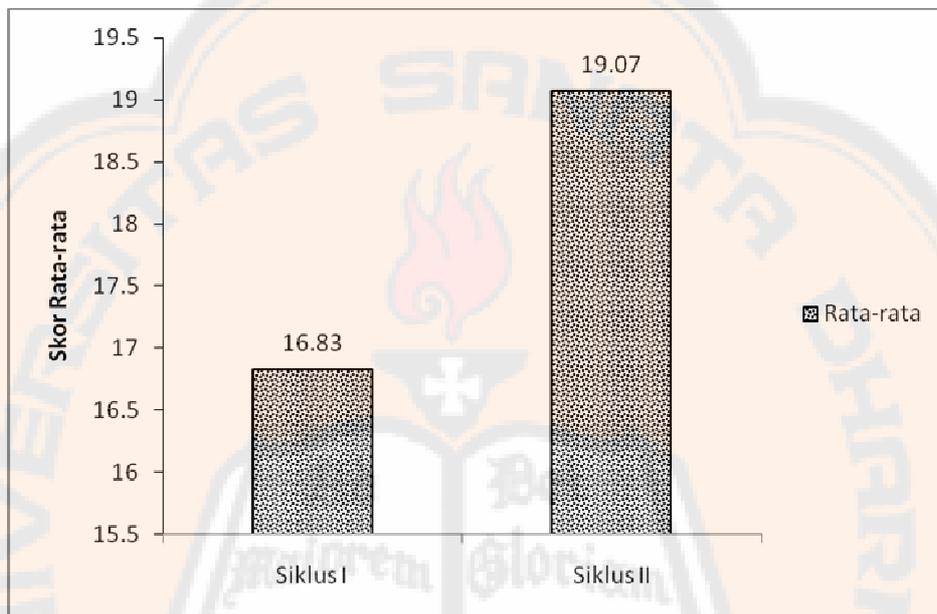


Diagram 4.9: Peningkatan Kemampuan Menyimak Siswa Aspek Diksi

Gambar di atas menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menyimak aspek diksi pada siklus I dan siklus II cukup signifikan. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 16,83, dan pada siklus II adalah 19,07. Pada aspek diksi dapat diketahui bahwa pada siklus I nilai rata-ratanya menunjukkan dalam kategori cukup mengalami peningkatan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa nilai rata-ratanya menjadi baik. Berdasarkan peningkatan tersebut, penggunaan media film animasi cerita anak dapat membantu untuk meningkatkan pembelajar menyimak.

Penilaian aspek diksi ini menunjukkan bahwa pilihan kata yang digunakan siswa untuk membuat tanggapan sederhana masih terbatas. Ungkapan yang digunakan siswa juga masih belum tepat akan tetapi pada siklus II mengalami peningkatan. Siswa telah mampu menggunakan pilihan kata dan ungkapan dengan tepat dan penguasaan tata tulis juga dapat dikatakan baik.

Faktor yang menyebabkan adanya peningkatan kemampuan siswa pada aspek diksi adalah guru memberikan contoh tanggapan yang baik. Tanggapan tersebut adalah tanggapan yang baik yang merupakan hasil kerja siswa pada siklus I. Pada awal pembelajaran guru memotivasi siswa dengan membacakan hasil kerja siswa dalam membuat tanggapan sederhana terhadap cerita anak yang diperdengarkan. Dengan adanya contoh yang diberikan oleh guru, siswa dapat membandingkan hasilnya kerjanya tersebut. Oleh karena itu, siswa dapat menambah kata-kata yang dipakai dalam tulisannya sehingga pilihan kata digunakan tepat. Selain itu, aktivitas siswa yang menukarkan hasil kerjanya terhadap teman yang lain dalam kelompoknya untuk saling mengoreksi sehingga siswa dapat melakukan perbaikan terhadap tanggapan yang dibuatnya.

4) Aspek Ejaan

Peningkatan kemampuan menyimak siswa pada aspek ini diperoleh dari peningkatan jumlah skor rata-rata. Peningkatan kemampuan menyimak siswa dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini.

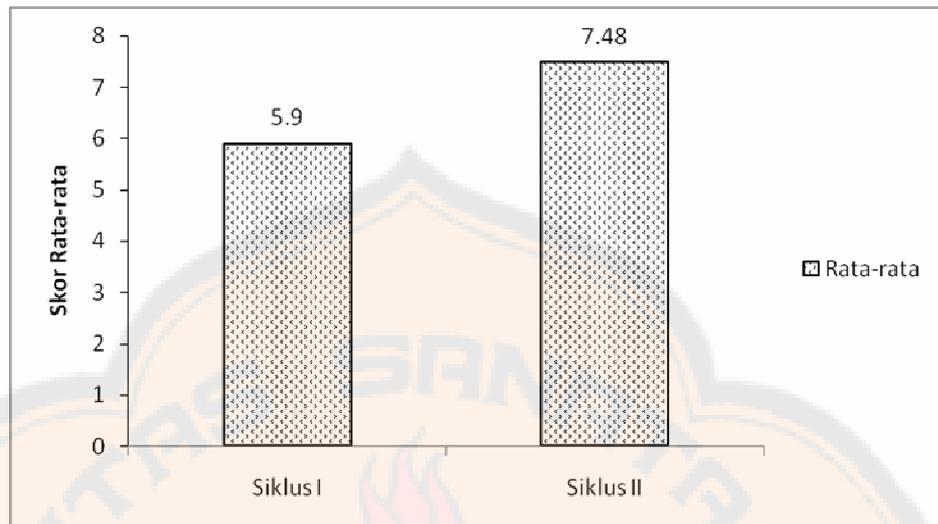


Diagram 4.10: Peningkatan Kemampuan Menyimak Siswa Aspek Ejaan

Gambar di atas menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menyimak aspek ejaan pada siklus I dan siklus II cukup signifikan. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 5,90, dan pada siklus II adalah 7,48. Pada aspek ejaan juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui bahwa pada siklus I nilai rata-ratanya dalam kategori cukup meningkat pada siklus II nilai rata-ratanya dalam kategori baik. Berdasarkan peningkatan tersebut, penggunaan media film animasi cerita anak dapat membantu untuk meningkatkan pembelajar menyimak.

Penilaian pada aspek ejaan ini menunjukkan bahwa terjadi beberapa kesalahan ejaan dalam tulisan siswa dan maknanya masih membingungkan bagi pembaca. Sebagian tulisan siswa tidak rapi, tetapi tulisan tersebut dapat terbaca. Faktor yang menyebabkan adanya peningkatan pada aspek ejaan adalah aktivitas menulis siswa dan metode diskusi yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran menyimak berlangsung. Aktivitas menulis yang dilakukan siswa ini menyebabkan siswa terbiasa

untuk menggunakan ejaan secara tepat dalam diskusi yaitu siswa saling memberi masukan terhadap hasil kerja temannya. Selain itu, adanya aktivitas siswa untuk memberikan komentar terhadap hasil kerja teman yang lain juga membantu untuk meningkatkan aspek ejaan. Dengan adanya aktivitas tersebut, siswa mendapat masukan terhadap hasil kerjanya salah satunya mengenai ejaan. Siswa dapat melakukan perbaikan terhadap hasil kerjanya sehingga hasil kerja siswa menjadi lebih baik.

b. Peningkatan Seluruh Aspek Hasil Belajar Menyimak Siswa

Peningkatan kemampuan menyimak dengan menggunakan media film animasi cerita anak dari sebelum diadakan tindakan (kondisi awal) sampai pada hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II pada keseluruhan aspek tergambar pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Peningkatan Kemampuan Menyimak Siswa pada Seluruh Aspek Sebelum Tindakan Sampai Pada Hasil Pelaksanaan Tindakan

No	Aspek	Kondisi Awal	Kondisi Akhir	Perkembangan
1	Isi gagasan	19,31	30,72	11,41
2	Organisasi Isi	15,52	19,48	3,96
3	Diksi	14,52	19,07	4,55
4	Ejaan	4,79	7,48	2,67

Dari tabel tersebut di atas apabila kita bandingkan dengan kondisi awal maka peningkatan kemampuan menyimak siswa adalah sebagai berikut.

- (1) pada aspek isi gagasan meningkat 11,41 atau 1,6 kali lipat

(2) pada aspek organisasi isi meningkat 3,96 atau 1,3 kali lipat

(3) pada aspek diksi meningkat 4,55 atau 1,3 kali lipat

(4) sedangkan pada aspek ejaan meningkat 2,67 atau 1,5 kali lipat dari kondisi awal.

Dari data tersebut, peningkatan yang paling menonjol adalah aspek isi gagasan. Peningkatan kedua adalah aspek ejaan. Ini artinya dengan adanya media film animasi ini dapat membantu siswa untuk mengetahui isi cerita dengan mudah. Siswa mampu memberikan tanggapan sesuai dengan isi cerita yang diperdengarkan. Kesesuaian tanggapan tersebut terlihat dari kemampuan siswa untuk menganalisis amanat yang terkandung dalam cerita tersebut. Selain itu, penguasaan siswa dalam penggunaan ejaan sangat baik. Sebagian besar tulisan siswa hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma, tidak mengaburkan makna sehingga tulisan siswa dapat terbaca dengan baik dan rapi.

Peningkatan hasil pembelajaran menyimak siswa seluruh aspek diperoleh dari peningkatan jumlah rata-rata pada siklus I dan siklus II. Peningkatan kemampuan seluruh aspek dapat dilihat dalam diagram batang berikut.

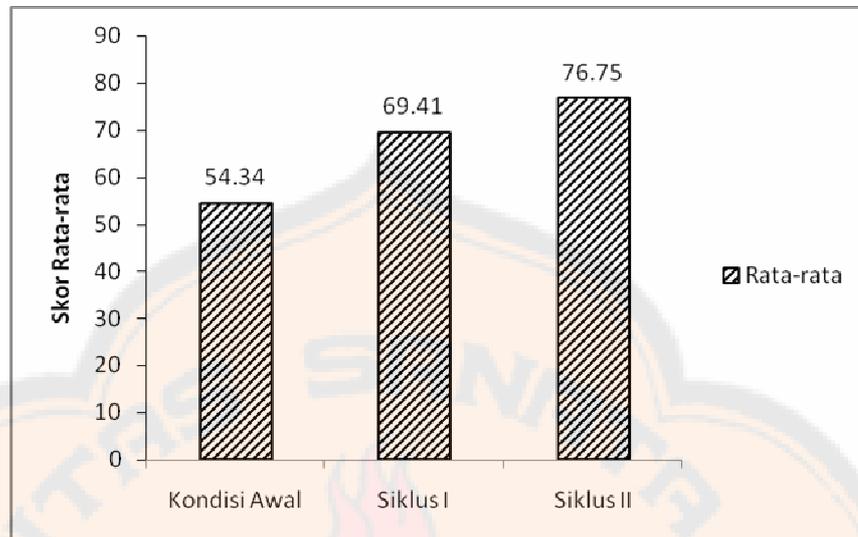


Diagram 4.11: Peningkatan Jumlah Rata-rata Seluruh Aspek pada Pembelajaran Menyimak Siswa

Gambar di atas menunjukkan bahwa jumlah rata-rata pada kondisi awal 54,34, pada siklus I 69,41, meningkat lagi pada siklus II 76,75. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak siswa melalui media film animasi cerita anak dapat dikatakan berhasil.

Melalui hasil penelitian ini, penggunaan media film animasi cerita anak yang diperdengarkan melalui televisi mempunyai dampak positif terhadap proses pembelajaran menyimak sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan adanya penggunaan media audio visual melalui film animasi cerita anak, pembelajaran menyimak lebih efektif dan menarik bagi siswa. Pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ketuntasan siswa dalam mencapai indikator yang telah ditentukan dapat tercapai dengan baik. Hal ini dapat dilihat dalam diagram batang di bawah ini :

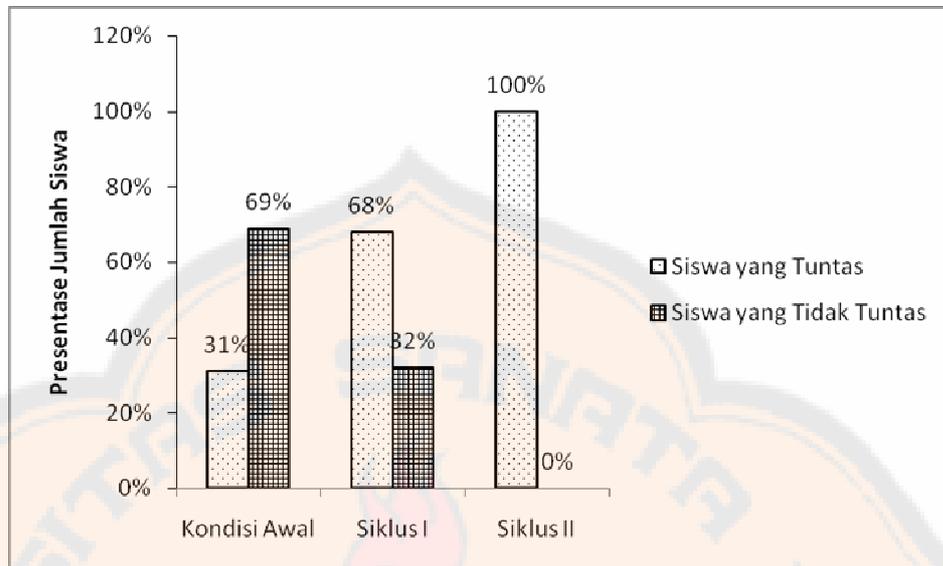


Diagram 4.12: Ketuntasan Belajar Menyimak Siswa

Dari diagram ketuntasan belajar siswa di atas, kita dapat melihat adanya peningkatan siswa yang memenuhi KKM yaitu siswa yang mendapat nilai di atas 70. Pada kondisi awal, sebanyak 9 atau 31% siswa yang mencapai ketuntasan nilai rata-ratanya di atas 70 dan 20 atau 69% siswa yang tidak mencapai ketuntasan nilai rata-ratanya di bawah 70. Pada siklus pertama, sebanyak 20 atau 68% siswa yang mencapai ketuntasan nilai rata-ratanya di atas 70 dan 9 atau 32% siswa yang tidak mencapai ketuntasan nilai rata-ratanya di bawah 70. Pada siklus kedua, sebanyak 29 atau 100% siswa yang mencapai ketuntasan nilai rata-ratanya di atas 70. Maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa telah tercapai.

2. Proses Pembelajaran Menyenak (Keterlibatan Siswa)

Penggunaan media film animasi cerita anak sangat membantu dalam pembelajaran menyenangkan bagi siswa SD. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan keterlibatan siswa dengan menggunakan media film animasi cerita anak dari sebelum diadakan tindakan (kondisi awal) sampai pada hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Peningkatan Keterlibatan Siswa pada Seluruh Indikator Sebelum Tindakan Sampai Pada Hasil Pelaksanaan Tindakan

No	Aspek	Kondisi Awal	Kondisi Akhir	Perkembangan
1	Keberanian mengungkapkan pendapat	4	20	16
2	Keaktifan/ peran serta dalam kelompok	16	23	7
3	Menghargai pendapat teman	24	26	2
4	Kerjasama dalam kelompok	20	28	8
5	Memecahkan masalah	9	21	12

Dari tabel tersebut di atas apabila kita bandingkan dengan kondisi awal maka peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menyenangkan cerita anak adalah sebagai berikut.

- (1) pada indikator keberanian mengungkapkan pendapat meningkat 16 atau 4 kali lipat
- (2) pada indikator keaktifan/ peran serta dalam kelompok meningkat 7 atau 0,44 kali lipat

- (3) pada indikator menghargai pendapat teman meningkat 2 atau 0,08 kali lipat
- (4) pada indikator kerjasama dalam kelompok meningkat 8 atau 3 kali lipat
- (5) pada indikator memecahkan masalah meningkat 12 atau 1,3 kali lipat dari kondisi awal.

Dari data tersebut, peningkatan yang paling menonjol adalah indikator keberanian mengungkapkan pendapat. Peningkatan kedua adalah indikator kerjasama dalam kelompok. Ini artinya bahwa pembelajaran menyimak cerita anak dengan media film animasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa di kelas. Hal yang menyebabkan indikator tersebut peningkatannya sangat menonjol dikarenakan adanya metode yang digunakan oleh guru yaitu diskusi baik kelompok besar maupun kecil dalam pembelajaran menyimak cerita anak. Penggunaan metode diskusi ini dapat membantu siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam dapat dikatakan baik ketika siswa mengikuti pembelajaran menyimak cerita anak. Hal ini dapat dilihat dalam diagram batang di bawah ini.

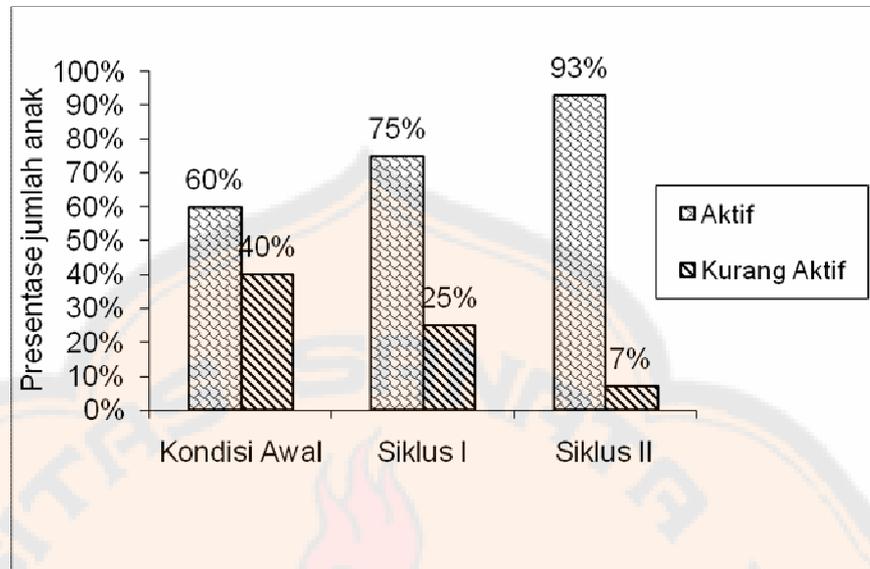


Diagram 4.13: Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran Menyimak Sebelum Tindakan sampai pada Setelah Tindakan

Berdasarkan diagram di atas, kita dapat melihat bahwa pada kondisi awal sebanyak 17 atau 60% siswa yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan 12 atau 40% siswa kurang terlibat aktif. Pada siklus I mengalami peningkatan, sebanyak 22 atau 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran menyimak dan 7 atau 25% siswa kurang terlibat aktif. Pada siklus II mengalami peningkatan lagi, sebanyak 26 atau 93% siswa telah terlibat aktif dalam proses pembelajaran menyimak dan 3 atau 7% siswa kurang terlibat aktif. Peningkatan keterlibatan siswa mencapai 30% dari kondisi awal sampai pada siklus II. Oleh karena itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat dikatakan baik. Sebagian besar siswa (93%) telah terlibat dalam proses pembelajaran menyimak.

Ada beberapa perbedaan pada siklus I dan siklus II pada penelitian ini. Perbedaan-perbedaan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Perbedaan yang Menonjol Pada Siklus I dan Siklus II dalam Proses Pembelajaran Menyimak

No	Aspek	Siklus I	Siklus II
1.	Bahan simakan	<p>a. Judul simakan : <i>Disiplin dong!</i></p> <p>b. Amanat : Disiplin harus diterapkan sedini mungkin dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Pada siklus I, peristiwa dalam cerita anak ini masih jarang dialami siswa tetapi mereka pernah melihat peristiwa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hambatan : siswa masih merasa kesulitan untuk membuat tanggapan dikarenakan siswa kurang memahami cerita anak dengan baik.</p>	<p>a. Judul simakan : <i>Hadiah Anak Pandai</i></p> <p>b. Amanat : Orang yang rajin akan membuahkan hasil yang membanggakan</p> <p>Pada siklus II diadakan perbaikan yaitu peristiwa dalam simakan cerita anak ini sering dialami oleh siswa sendiri. Cerita anak tersebut lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa daripada cerita anak pada siklus I. Melalui simakan pada siklus II, siswa dapat memahami cerita anak dengan baik sehingga hasil tulisan tanggapan sederhana terhadap cerita anak yang dibuat siswa dapat dikatakan sudah lebih baik dibandingkan siklus I.</p>
2.	Metode	<p>Diskusi kelompok @ 6 orang</p> <p>Pada siklus I, siswa kurang berdiskusi dengan baik dikarenakan siswa harus berada dalam kelompok yang sudah ditentukan oleh guru. Siswa ada yang diam, ramai sendiri, kurang bertanggungjawab dan tidak berkerjasama dengan baik. Siswa yang pandai dalam kelompok tersebut sangat mendominasi diskusi.</p>	<p>Diskusi kecil @ 2 orang dan diskusi kelompok @ 6 orang</p> <p>Pada siklus II, metode diskusi dibagi menjadi dua yaitu: diskusi kecil dan diskusi kelompok. Pada saat diskusi kecil, siswa saling menyampaikan hasil kerjanya masing-masing terhadap teman sebangku. Siswa berlatih untuk bertanggungjawab untuk menyampaikan hasil kerjanya. Pada saat diskusi</p>

			kelompok pada siklus II, siswa diberi kebebasan untuk memilih anggota kelompok masing-masing. Pemilihan anggota kelompok tersebut dapat membuat siswa berdiskusi dengan lebih baik dikarenakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain lebih akrab. Hal tersebut dapat meningkatkan kerjasama siswa dan siswa telah berperan serta dalam kelompoknya. Masing-masing siswa berani untuk menyampaikan pendapat sehingga tidak ada yang mendominasi dalam diskusi kelompok.
3.	Keterlibatan siswa dan guru	<p>a. Hanya sebagian siswa yang aktif dalam proses pembelajaran</p> <p>b. Perlu bimbingan guru</p> <p>c. Bimbingan guru belum menyeluruh</p> <p>Pada siklus I, guru menjelaskan perintah dengan cepat sehingga siswa masih kebingungan untuk mengerjakan tugas dalam kelompok. Hanya Sebagian siswa saja yang mengerjakan tugas dengan baik. Siswa yang lain memerlukan bimbingan guru. Banyak siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru sehingga siswa sering bertanya kepada guru. Guru cenderung memberikan bimbingan kepada siswa yang kurang memahami tugasnya.</p>	<p>a. Sebagian besar siswa telah aktif dan berperan serta dalam pembelajaran</p> <p>b. Bimbingan guru mulai menyeluruh</p> <p>Pada siklus II, guru menjelaskan perintah secara jelas. Siswa memahami apa yang disampaikan oleh guru. Guru tidak perlu membimbing siswa satu per satu. Siswa lebih mandiri dalam mengerjakan tugasnya sehingga tidak ada siswa yang bertanya mengenai tugasnya dan hal-hal yang belum mereka ketahui. Dalam diskusi, masing-masing siswa berperan serta, saling menyampaikan pendapat masing-masing</p>

			sehingga hasil tulisan siswa dapat dikatakan baik.
4.	Hasil tulisan tanggapan siswa	<p>Dalam tulisan siswa masih terdapat pilihan kata yang tidak tepat dan terdapat beberapa kesalahan ejaan.</p> <p>Alasannya: pada siklus I, kosakata dan pengetahuan ejaan mereka masih terbatas. Mereka menuliskan tanggapan dengan kosakata yang diketahui. Selain itu, mereka kurang memperhatikan ejaan pada saat mereka menuliskan tanggapan sederhana terhadap cerita anak yang telah diperdengarkan.</p>	<p>Sebagian besar siswa telah mampu untuk membuat tanggapan terhadap cerita anak dengan baik, jelas, dan komunikatif. Selain itu, pilihan kata yang dipakai sudah tepat dan siswa juga memperhatikan penggunaan ejaan.</p> <p>Alasannya: pada siklus II, sebagian besar siswa dapat berkerjasama untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing. Siswa memperoleh masukan terhadap hasil kerjanya melalui pendapat teman yang lain. Mereka saling bertukar pendapat sehingga kosakata kata yang dimiliki siswa bertambah. Siswa lebih memperhatikan ejaan dalam tulisannya dengan pemberian masukan dari teman-teman dalam kelompoknya masing-masing. Pada siklus ini, tulisan yang dihasilkan siswa jauh lebih baik dibandingkan hasil tulisan siswa pada siklus I.</p>

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus I dan II terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut dilihat dari aspek bahan simakan, keterlibatan siswa dan guru, metode, dan hasil tulisan siswa. Bahan simakan yang dipakai dalam penelitian ini disesuaikan kesenangan siswa. Kesenangan siswa dapat dilihat dari

hasil angket (*Lihat lampiran 11*) yang diberikan peneliti. Pada siklus I, hanya sebagian siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran menyimak. Pada siklus II mengalami peningkatan bahwa sebagian siswa telah aktif terlibat dalam pembelajaran menyimak. Peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya metode diskusi kecil yang dilakukan siswa dengan teman sebangkunya dan dilanjutkan dengan diskusi kelompok yang anggotanya lebih banyak. Diskusi kelompok pada siklus I, anggotanya ditentukan oleh guru dan pada siklus II guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih anggota kelompok secara mandiri. Hal tersebut memotivasi siswa untuk lebih aktif untuk menyampaikan pendapatnya. Pada siklus I, bimbingan guru yang belum menyeluruh mengakibatkan dalam tulisan tanggapan siswa masih terdapat kesalahan-kesalahan ejaan dan penggunaan pilihan kata juga belum tepat. Setelah diadakan refleksi, pada siklus II bimbingan guru mulai menyeluruh sehingga sebagian besar siswa terbantu untuk membuat tanggapan terhadap cerita anak dengan baik, jelas, dan komunikatif. Selain itu, pilihan kata yang dipakai sudah tepat dan siswa juga memperhatikan penggunaan ejaan.

Selain adanya perbedaan-perbedaan pada siklus I dan II, dapat diketahui sebagian besar siswa mengatakan bahwa pembelajaran menyimak menggunakan media film animasi cerita anak menjadi mudah berdasarkan angket (*Lihat lampiran 8*) yang diberikan oleh peneliti di akhir siklus. Selain itu, siswa lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini terbukti dari 29 siswa mengatakan bahwa penggunaan media film animasi cerita anak dapat membantu siswa untuk memahami materi yang akan diberikan. Pada kondisi awal, siswa merasa

kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran menyimak. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran menyimak sebelum tindakan dilaksanakan dengan menggunakan pembacaan cerita yang dilakukan oleh guru. Pembelajaran menyimak tersebut menyebabkan siswa menjadi bosan sehingga siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi dengan baik. Setelah diadakan tindakan, motivasi siswa menjadi meningkat. Siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menyimak dengan penggunaan media film animasi cerita anak. Oleh karena itu, penggunaan media film animasi cerita anak sangat efektif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran menyimak.

Aktivitas siswa dapat dikatakan aktif. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya interaksi antara siswa dan guru yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran menyimak dengan menggunakan media film animasi cerita anak yang diperdengarkan melalui televisi. Pada saat diskusi, siswa dapat bekerjasama dengan siswa yang lain, siswa mengungkapkan pendapat di dalam kelompoknya, dan siswa berani menyampaikan hasil diskusi di depan kelas dengan baik walaupun masih ada siswa yang belum berani untuk menyampaikan pendapatnya dalam kelompok. Jika dilihat dari keterlibatan siswa pada saat pembelajaran menyimak, sebagian siswa telah berpartisipasi untuk mengikuti pembelajaran menyimak dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan aktivitas siswa yang berani mengajukan pertanyaan atau pendapat, menanggapi pertanyaan guru, menyelesaikan tugas individu, berperan serta dalam kelompok, aktif dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa siswa yang belum aktif, dan siswa mampu menghargai pendapat teman.

Berdasarkan pengamatan, aktivitas guru selama proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat pada saat guru memberikan penjelasan materi yang akan diberikan kepada siswa dan guru memberikan pengarahan terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa selama pelaksanaan pembelajaran menyimak di kelas. Guru juga melakukan pengamatan ketika siswa melakukan diskusi atau mengerjakan tes tertulis yang diberikan oleh guru. Penelitian dihentikan karena hasil dari penelitian ini memenuhi target yang telah diharapkan oleh peneliti.

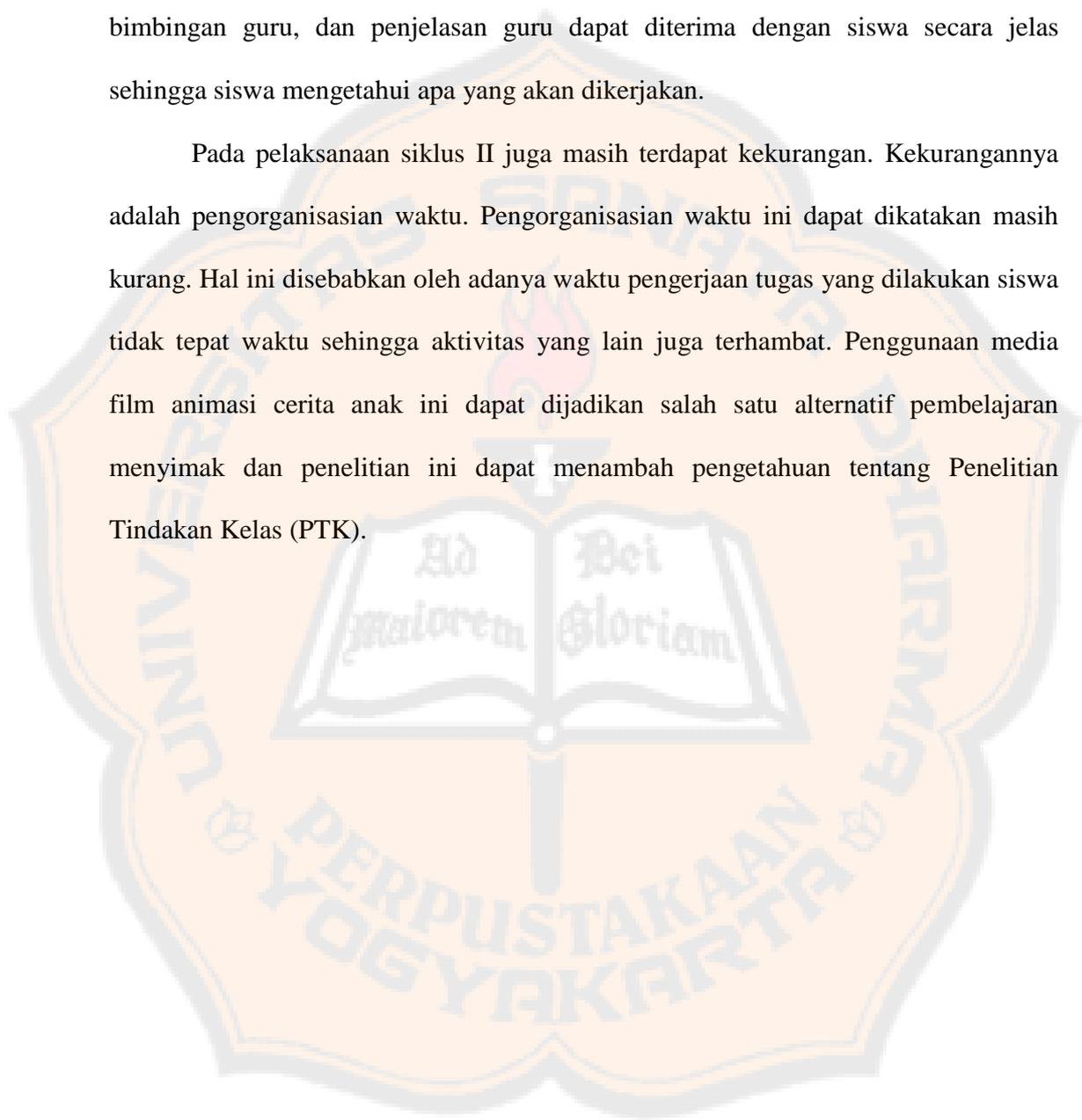
Selain itu, refleksi dilaksanakan untuk mengupayakan perbaikan-perbaikan terhadap apa yang telah dilaksanakan pada siklus sebelumnya. Hasil refleksi pada pelaksanaan siklus I terdapat beberapa kekurangan dan kelebihan dalam menyimak dengan menggunakan media film animasi cerita anak. Kelebihannya yaitu siswa antusias untuk mengikuti pembelajaran menyimak ini, siswa berani aktif untuk menyampaikan pendapat, dan siswa terbantu untuk membuat tanggapan terhadap cerita anak yang diperdengarkan.

Sedangkan kekurangan yang ada pada pelaksanaan siklus I adalah penjelasan guru terlalu cepat sehingga siswa tidak memahami perintah, siswa masih belum mampu untuk membuat tanggapan dengan baik sehingga masih perlu bimbingan guru, pengelolaan waktu kurang baik sehingga siswa kekurangan waktu untuk menyelesaikan tugasnya.

Pada pelaksanaan siklus II terdapat kekurangan dan kelebihan dalam menyimak menggunakan media film animasi cerita anak. Kelebihan pada pelaksanaan siklus II adalah penggunaan media audio visual yaitu media film animasi

sangat membantu siswa dalam pembelajaran menyimak, siswa dapat menuliskan tanggapan terhadap cerita anak dengan lebih baik lagi dengan sedikit bantuan bimbingan guru, dan penjelasan guru dapat diterima dengan siswa secara jelas sehingga siswa mengetahui apa yang akan dikerjakan.

Pada pelaksanaan siklus II juga masih terdapat kekurangan. Kekurangannya adalah pengorganisasian waktu. Pengorganisasian waktu ini dapat dikatakan masih kurang. Hal ini disebabkan oleh adanya waktu pengerjaan tugas yang dilakukan siswa tidak tepat waktu sehingga aktivitas yang lain juga terhambat. Penggunaan media film animasi cerita anak ini dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran menyimak dan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK).



BAB V

PENUTUP

Pada bab V ini dipaparkan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Selain itu, peneliti mengemukakan saran-saran. Saran tersebut diberikan kepada pihak sekolah, guru, dan peneliti lain.

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film animasi terbukti meningkatkan pembelajaran menyimak cerita anak bagi siswa kelas III SD Pangudi Luhur Sedayu Tahun Pelajaran 2008/2009. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes menyimak siswa melalui media film animasi. Dengan adanya hasil tes menyimak siswa dapat dikatakan kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak baik.

Melalui pengamatan dapat diketahui bahwa setelah pembelajaran menyimak melalui media film animasi cerita anak terjadi peningkatan. Berdasarkan analisis data, pada kondisi awal hanya 17 atau 60% siswa yang terlibat dalam pembelajaran menyimak dan 12 atau 40% kurang terlibat aktif, pada siklus I meningkat menjadi 22 atau 75% siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran menyimak dan 7 atau 25% siswa kurang terlibat aktif, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 26 atau 93% siswa terlibat aktif dalam pembelajaran menyimak dan 3 atau 7% siswa kurang terlibat aktif. Hal ini berarti siswa berani mengajukan pertanyaan atau pendapat, aktif

menanggapi pertanyaan guru, menyelesaikan tugas individu, berperan serta dalam kelompok, aktif dalam proses pembelajaran, dan menghargai pendapat teman. Dengan adanya pembelajaran menyimak dengan menggunakan media film animasi, suasana kelas menjadi kondusif dan kerjasama dan interaksi antara siswa dapat terjalin dengan baik.

Berdasarkan analisis data, hasil tes menyimak siswa yang mengalami peningkatan pada setiap indikator dalam penelitian ini yaitu, isi gagasan, organisasi isi, diksi, dan ejaan. Penilaian tes tersebut meliputi 4 aspek yang terdiri atas: (1) aspek isi gagasan dari 19,31 menjadi 28,86, dan meningkat menjadi 30,72, (2) aspek organisasi isi dari 15,52 menjadi 17,83, dan meningkat menjadi 19,48, (3) aspek diksi dari 14,52 menjadi 16,83, dan meningkat menjadi 19,07, dan (4) aspek ejaan dari 4,79 menjadi 5,90, dan meningkat menjadi 7,48. Jumlah rata-rata peningkatan seluruh aspek dari 54,34 menjadi 69,41 dan meningkat menjadi 76,75. Oleh karena itu, siswa telah dapat memahami materi pembelajaran menyimak cerita anak dan ketuntasan belajar siswa dapat tercapai dengan adanya media film animasi sebagai bahan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang perlu disampaikan oleh peneliti, yaitu:

- 1) Guru bahasa Indonesia dapat menerapkan metode penelitian ini pada kegiatan pembelajaran menyimak yang lain dengan memperhatikan karakteristik subjek

penelitian harus sejenis, analisis kebutuhan siswa, dan kondisi sekolah yang ada. Guru juga lebih memperhatikan penggunaan ejaan dan diksi sebelum siswa menulis tanggapan. Selain itu, guru sebaiknya juga membiasakan kepada siswa untuk menggunakan ejaan yang benar pada setiap tulisannya tidak hanya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia juga pada mata pelajaran yang lain. Keaktifan/ peran serta siswa pada saat diskusi kelompok dalam proses pembelajaran menyimak perlu diperhatikan oleh guru.

- 2) Pihak sekolah sebaiknya dapat menyediakan bahan-bahan pembelajaran menyimak yang bervariasi, misalnya: rekaman puisi, drama, cerita, film dokumenter, dan dongeng. Media tersebut dapat mendukung peningkatan pembelajaran menyimak. Selain itu, media tersebut juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak.
- 3) Peneliti lain dapat mengadakan penelitian lain mengenai peningkatan pembelajaran menyimak dengan media yang berbeda dengan mengaitkan keempat keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Media-media yang dapat digunakan antara lain: film dokumenter, rekaman puisi, drama, cerita, dan dongeng. Hal ini akan semakin meningkatkan keempat keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1990. *Pembinaan Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Arikunto, Suharsimi, dkk.1987. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdikbud.
- Arsjad, Ashar.1997. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Danim. 1995.*Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 1989. *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Hardjana.2006. *Cara Mudah Mengarang Cerita Anak-Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Harry, Herman. 1991. *Animasi*. Yogyakarta: Multi Media Trainning Center.
- Huda, Mochamad Alimas. 2008. *Peningkatan kemampuan keterampilan mendengarkan cerita rakyat pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui penggunaan media audiovisual bagi siswa kelas IV semester I SDN Mentikan IV Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto tahun pelajaran 2008/2009*. Yogyakarta: USD.
- Mulyasa. 2008. *Implementasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: IKAPI.
- Nasution. 2005. *Teknologi Pendidikan*.Bandung: Bumi Aksara.
- Nugraha, Tri Setya. 2005. *Pemanfaatan Media Pembelajaran, Handout*. Yogyakarta: PBSID.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Purnomo, Puji. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Makalah*. Yogyakarta: USD.

Purnomo, Puji. 2008. *Pedoman Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: USD.

Purwodarminto, WJS. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rahardjo.1984. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta : CV. Rajawali.

Rinanto, Andre.1982. *Peranan Media Audio Visual Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.

Sudjana, Nana, dkk.1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.

Suleiman, Amir Hamzah. 1985. *Media Audiovisual*. Jakarta: Gramedia.

Supriantna, Agus. 2009. *Modul Pembelajaran Program Diploma Dua Guru MI*. <http://hrbrata.blog.plasa.com/2008/09/27/strategi-dan-model-model-pembelajaran-bahasa-indonesia-di-sekolah-dasar-2/>
Diakses pada tanggal 1 Oktober 2009.

Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Menyimak Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Widharyanto, dkk. 2003. *Student Active Learning*. Yogyakarta: PBSID, USD

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN



Lampiran 1

SILABUS

Sekolah : SD Pangudi Luhur Sedayu
Kelas/Semester : 3/II (Dua)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Pengalaman Belajar/ Alternatif Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber/ Alat Bahan
					Teknik	Bentuk		
Mendengarkan 5. Siswa mampu memahami cerita dan teks drama anak yang dilisankan	5.1 Siswa mampu memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman teman yang didengarnya	Cerita Anak	5.1.1 Siswa mampu mendengarkan cerita pengalaman teman yang didengarnya 5.1.2 Siswa mampu memberikan tanggapan sederhana terhadap cerita pengalaman teman yang didengarnya	Tanggapan sederhana terhadap cerita anak yang diperdengarkan	Unjuk Kerja	Perbuatan	2x35 menit	CD cerita anak

Lampiran 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SD PANGUDI LUHUR SEDAYU**

Mata pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester	: III/2
Alokasi waktu	: 2 X 35 Menit
Standar kompetensi	: Menyimak
	1. Siswa mampu memahami cerita dan teks drama anak yang dilisankan
Kompetensi dasar	: 1.2 Siswa mampu memberikan tanggapan sederhana tentang cerita yang didengarnya
Indikator	: 1.2.1 Siswa mampu menceritakan kembali cerita yang didengarnya
	1.2.2 Siswa mampu memberikan tanggapan sederhana mengenai cerita yang didengarnya

I. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menceritakan kembali cerita yang didengarnya
2. Siswa mampu memberikan tanggapan sederhana dalam cerita yang didengarnya

II. Materi Ajar

- Memberi tanggapan
- Cerita anak

III. Metode

- Tanya jawab
- Diskusi
- Penugasan

IV. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal Apersepsi - Guru memberikan sebuah cerita berkaitan dengan materi yang akan dibahas	5 Menit
2.	Kegiatan inti - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi yang akan dipelajari - Siswa menyimak cerita film pengalaman teman yang didengarnya - Siswa menceritakan kembali isi cerita yang telah diperdengarkan - Siswa berdiskusi untuk membuat tanggapan tanggapan sederhana terhadap cerita pengalaman teman yang didengarnya dalam kelompok - Siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas secara bergantian	5 menit 10 menit 10 menit 15 menit 10 menit
3.	Kegiatan penutup - Pos tes	15 Menit

V. Alat/ Bahan/ Sumber

- CD cerita anak

VI. Penilaian

- Tes Uraian

Soal :

A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- 1) Apa tema cerita tersebut?
- 2) Siapa saja tokoh yang ada dalam cerita tersebut?
- 3) Bagaimana watak dari setiap tokoh?
- 4) Tokoh mana yang paling kamu sukai? Mengapa?
- 5) Pesan apa yang dapat kamu ambil dari cerita tadi?

C. Buatlah tanggapan sederhana terhadap film “Disiplin dong” yang telah kalian simak!

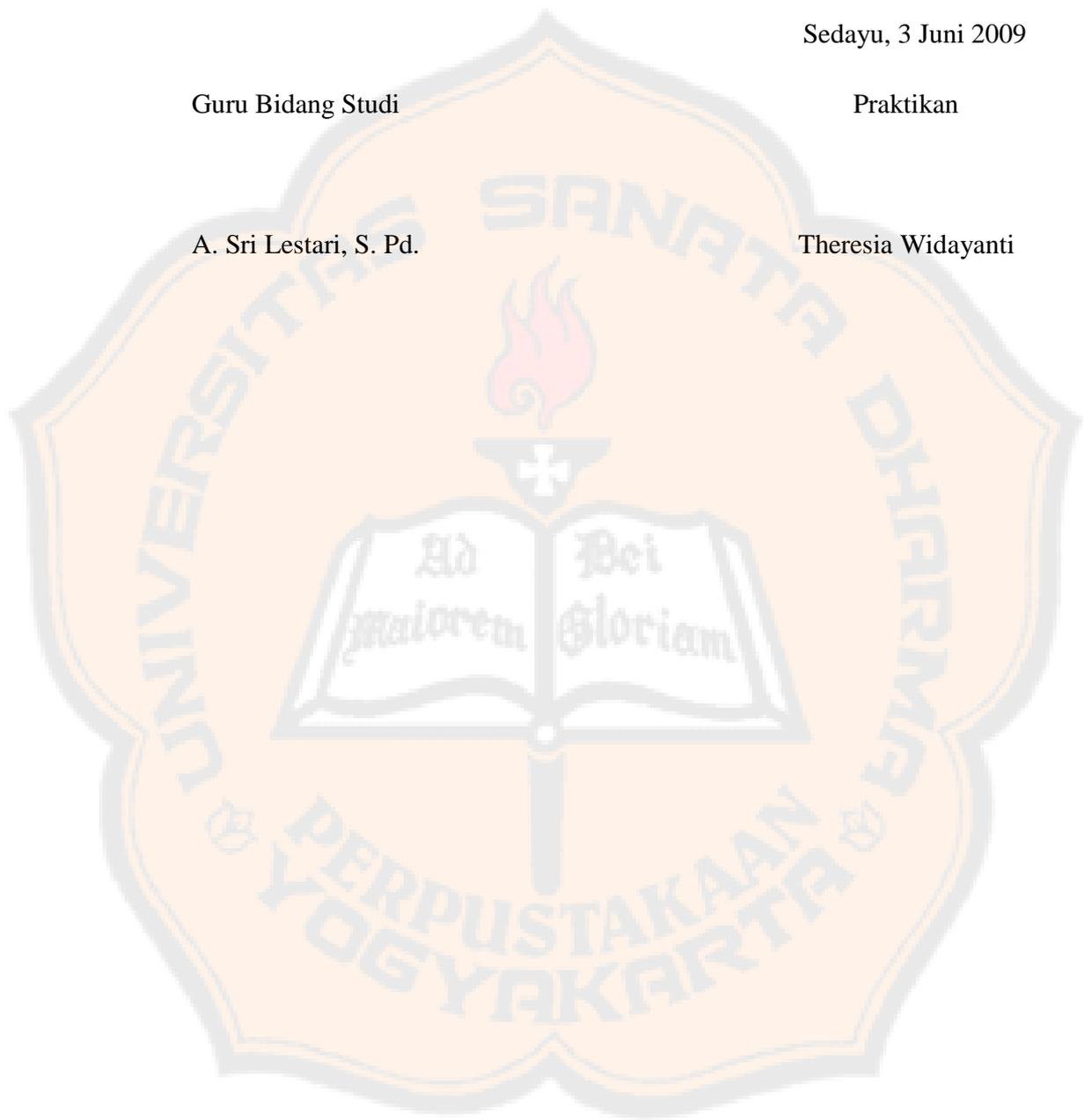
Sedayu, 3 Juni 2009

Guru Bidang Studi

Praktikan

A. Sri Lestari, S. Pd.

Theresia Widayanti



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SD PANGUDI LUHUR SEDAYU**

Mata pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/ Semester	: III/2
Alokasi waktu	: 2 X 35 Menit
Standar kompetensi	: Menyimak 5. Siswa mampu memahami cerita dan teks drama anak yang dilisankan
Kompetensi dasar	: 5.1.1 Siswa mampu memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman teman yang didengarnya
Indikator	: 5.1.1 Siswa mampu mendengarkan cerita pengalaman teman yang didengarnya 5.1.2 Siswa mampu memberikan tanggapan sederhana terhadap cerita pengalaman teman yang didengarnya

I. Tujuan Pembelajaran

3. Siswa dapat mendengarkan cerita pengalaman teman yang didengarnya
4. Siswa dapat memberikan tanggapan sederhana terhadap cerita pengalaman teman yang didengarnya

II. Materi Ajar

- Cerita anak
- Memberi tanggapan

III. Metode

- Tanya jawab
- Diskusi
- Penugasan

IV. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Apersepsi - Guru memotivasi siswa dengan membacakan tanggapan yang dibuat siswa pada pertemuan sebelumnya.	5 Menit
2.	Kegiatan inti - Guru memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dibahas - Siswa menyimak film cerita anak - Siswa membuat tanggapan sederhana terhadap cerita anak yang telah diperdengarkan - Siswa membacakan hasil kerjanya di dalam kelompoknya. Kemudian siswa memberikan komentar terhadap hasil tanggapan yang telah dibuat. - Siswa memperbaiki hasil kerjanya - Siswa mendiskusikan tanggapan yang paling baik yang telah dibuat masing-masing dalam kelompok. - Perwakilan salah satu siswa dalam kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi tanggapan yang paling baik di depan kelas secara bergiliran dan siswa yang lain memberi komentar di bawah bimbingan guru.	5 menit 10 menit 15 menit 10 menit 5 menit 5 menit 10 menit
3.	Kegiatan penutup - Siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang telah diterima	5 Menit

V. Alat/ Bahan/ Sumber

- Film cerita anak

VI. Penilaian

- Tes Uraian

Soal :

A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Apa tema cerita tersebut?
2. Siapa saja tokoh yang ada dalam cerita tersebut?
3. Bagaimana watak dari setiap tokoh?
5. Tokoh mana yang paling kamu sukai? Mengapa?
6. Pesan apa yang dapat kamu ambil dari cerita tadi?

B. Temukan kata-kata yang kamu ketahui dari cerita kalian simak secara mendatar maupun menurun dengan cara melingkari!

S	E	L	S	P	E	L	A	P	K	A	M
I	M	A	E	A	R	I	A	E	I	B	A
N	U	B	P	N	M	E	R	A	H	U	K
G	P	E	A	T	R	D	E	S	O	K	A
K	A	N	T	U	S	A	B	A	T	A	N
O	D	G	U	N	K	O	A	H	A	L	A
N	I	K	P	E	L	A	J	A	R	A	N
G	U	C	I	G	G	I	I	B	U	L	U
A	S	I	Y	U	N	H	A	D	I	A	H
P	I	P	I	N	D	P	I	N	T	A	R

C. Buatlah tanggapan sederhana terhadap film “Hadiah Anak Pandai” yang telah kalian simak!

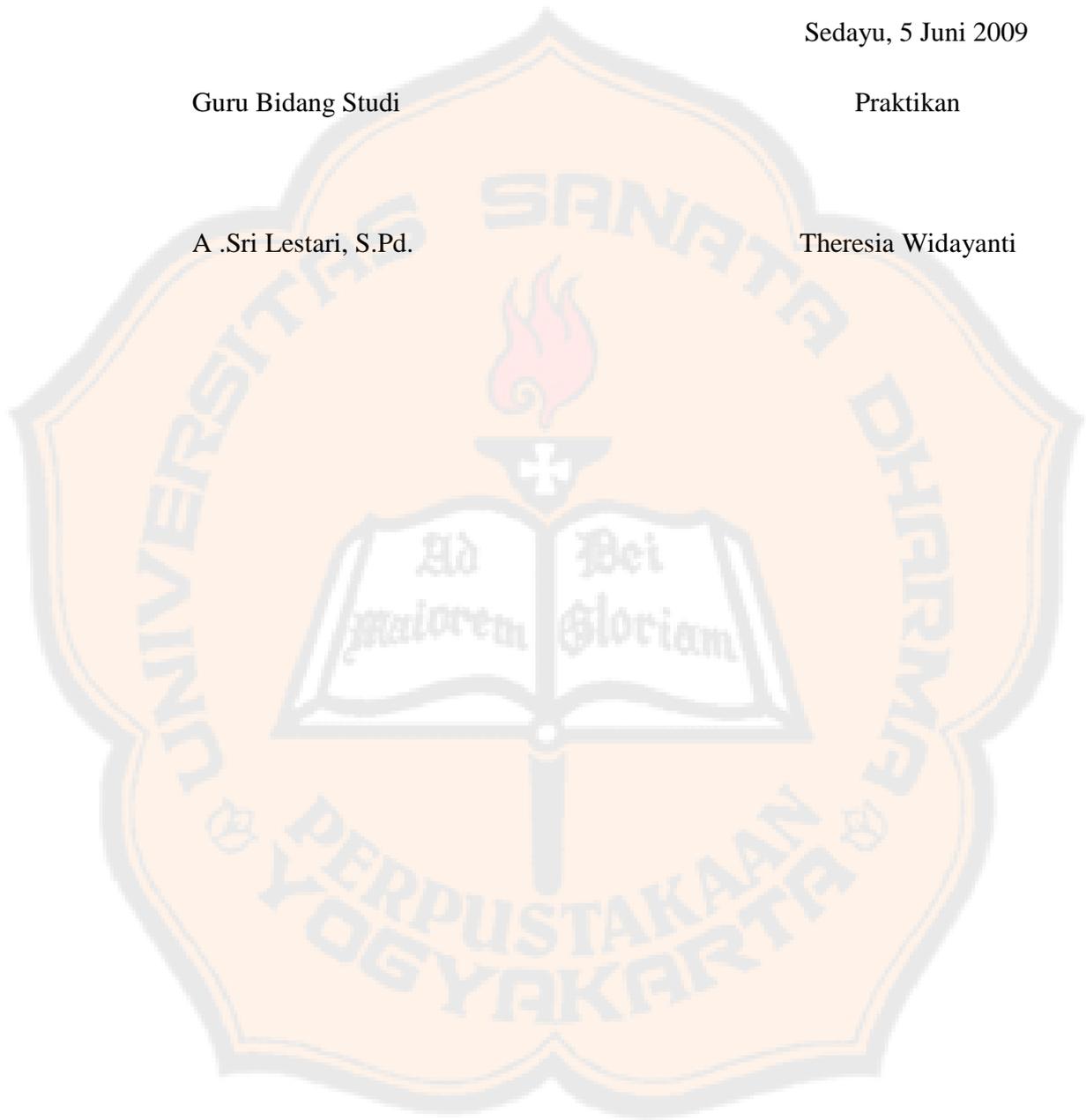
Sedayu, 5 Juni 2009

Guru Bidang Studi

Praktikan

A .Sri Lestari, S.Pd.

Theresia Widayanti



Lampiran 3

LEMBAR KERJA SISWA 1

A. Setelah kalian menyimak cerita tersebut jawablah pertanyaan ini!

1
Apa tema cerita tersebut?

2
Siapa tokoh utama dalam cerita tersebut? Mengapa?

3
Bagaimana watak dari tokoh utama?

4

Tokoh mana yang
paling kamu sukai?

Mengapa?



.....
.....
.....
.....
.....

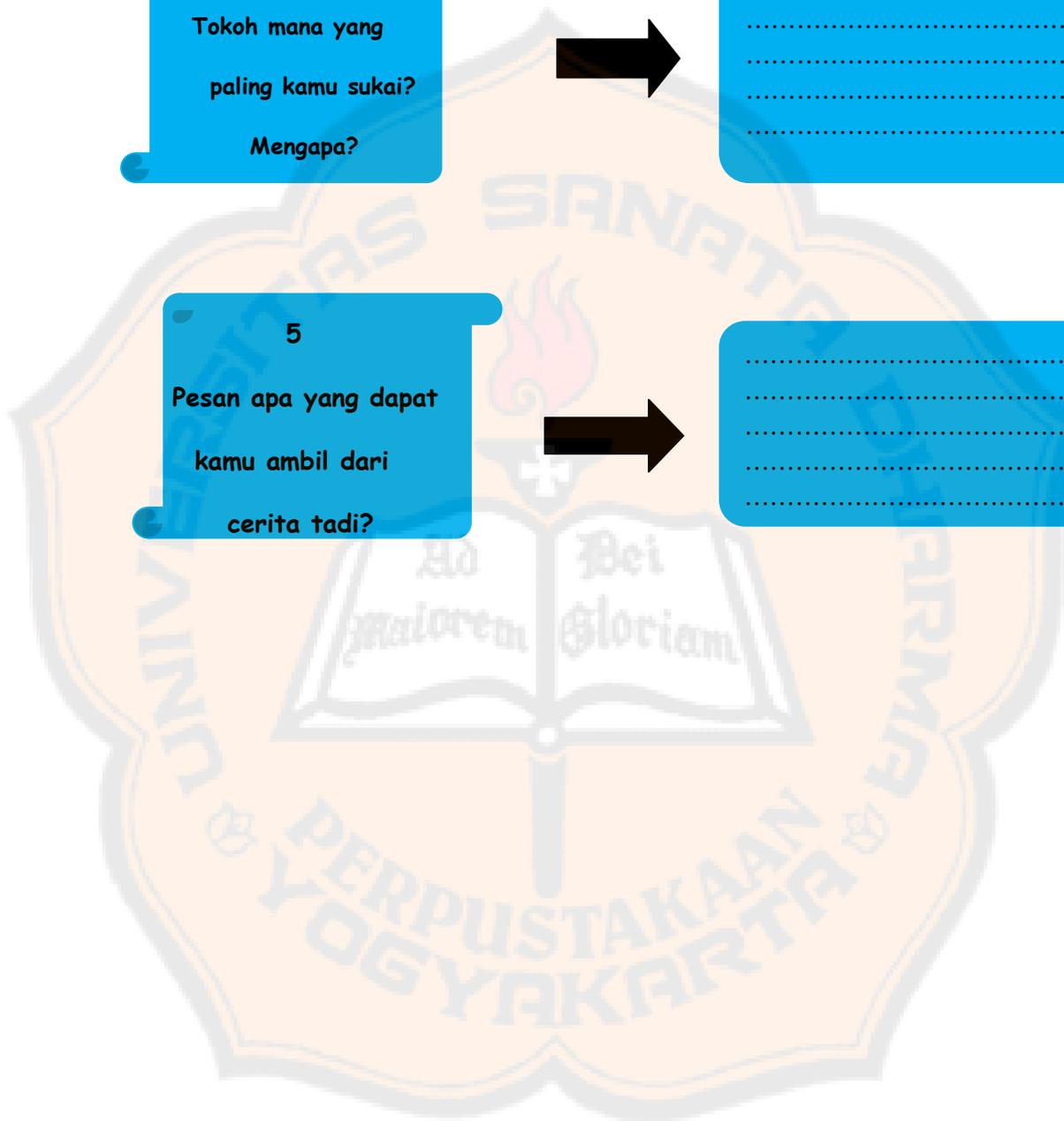
5

Pesan apa yang dapat
kamu ambil dari

cerita tadi?



.....
.....
.....
.....
.....



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- B. Coba temukan kata-kata yang kamu ketahui dari cerita yang kalian simak secara mendatar maupun menurun dengan cara memberi warna pada kata yang kalian temukan dari cerita yang kamu simak seperti contoh !

S	E	L	S	P	E	L	A	P	K	A	M
I	M	A	E	A	R	I	A	E	I	B	A
N	U	B	P	N	M	E	R	A	H	U	K
G	P	E	A	T	R	D	E	S	O	K	A
K	A	N	T	U	S	A	B	A	T	A	N
O	D	G	U	N	K	O	A	H	A	L	A
N	I	K	P	E	L	A	J	A	R	A	N
G	U	C	I	G	G	I	I	B	U	L	U
A	S	I	Y	U	N	H	A	D	I	A	H
P	I	P	I	N	D	P	I	N	T	A	R

- C. Perhatikan gambar-gambar di bawah ini!
Apa tanggapanmu terhadap peristiwa dalam gambar itu dan berikan alasanmu?

Ayo tulislah tanggapanmu!

1.



Tanggapanmu :

.....
.....
.....

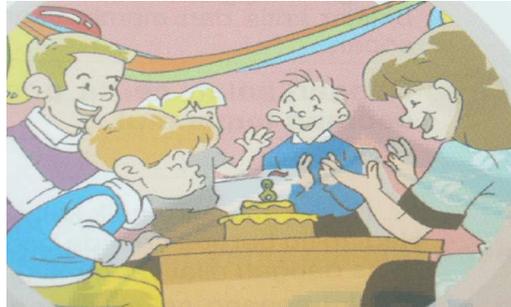
2.



Tanggapanmu :

.....
.....
.....

3.



Tanggapanmu :

.....
.....
.....

4.



Tanggapanmu :

.....
.....
.....

5.



Tanggapanmu :

.....
.....
.....



LEMBAR KERJA SISWA 2

A. Setelah kalian menyimak cerita tersebut jawablah pertanyaan ini!

1
Apa tema cerita
tersebut?



.....
.....
.....
.....

2
Siapa tokoh utama
dalam cerita tersebut?
Mengapa?



.....
.....
.....
.....

3
Bagaimana watak
dari tokoh utama?



.....
.....
.....
.....

4
Tokoh mana yang
paling kamu sukai?
Mengapa?

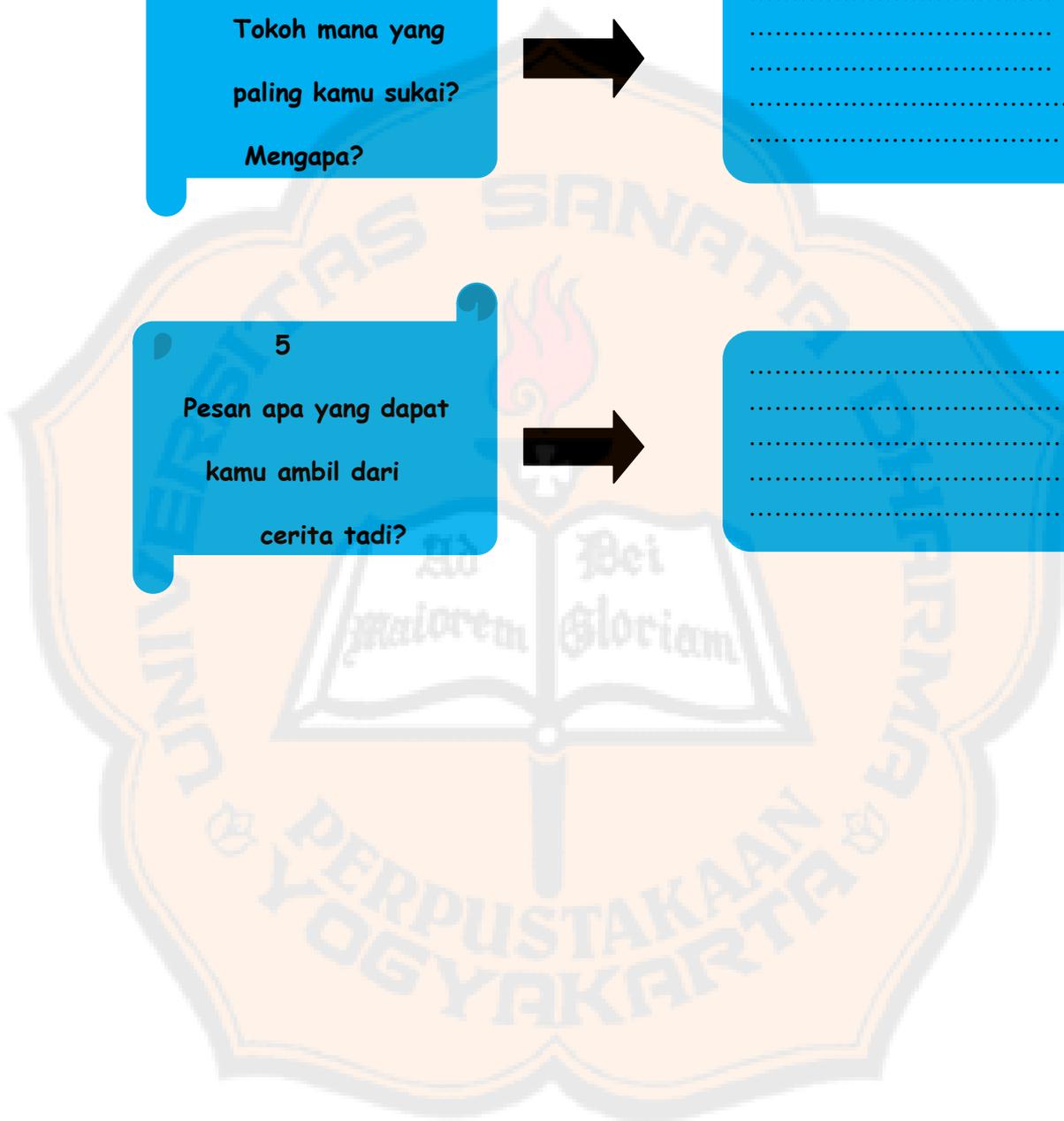


.....
.....
.....
.....

5
Pesan apa yang dapat
kamu ambil dari
cerita tadi?



.....
.....
.....
.....



C. Perhatikan gambar-gambar di bawah ini!

Apa tanggapanmu terhadap peristiwa dalam gambar itu dan berikan alasanmu?

Ayo tulislah tanggapanmu!

1.



Tanggapanmu :

.....
.....
.....

Alasan :

.....
.....
.....

2.



Tanggapanmu :

.....

.....
.....

Alasan :

.....
.....
.....

3.



Tanggapanmu :

.....
.....
.....

Alasan :

.....
.....
.....

4.



Tanggapanmu :

.....
.....
.....

Alasan :

.....
.....
.....

5.



Tanggapanmu :

.....
.....
.....

Alasan :

.....
.....
.....

Lampiran 4

WAWANCARA GURU

Sekolah :
Nama :
Kelas :
Hari, tanggal :

PETUNJUK:

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan keadaan yang sebenar-benarnya!

1. Bagaimana pembelajaran keterampilan berbahasa yaitu: menyimak, membaca, menulis, dan berbicara yang ada di kelas selama ini?

Jawaban:.....
.....
.....

2. Bagaimana interaksi yang terjadi di kelas antara guru dan siswa maupun sebaliknya?

Jawaban:.....
.....
.....

3. Metode yang digunakan guru ketika pembelajaran bahasa Indonesia di kelas?

Jawaban:.....
.....
.....

4. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran ketika pembelajaran bahasa Indonesia?

Jawaban:.....
.....
.....

5. Bagaimana sumber bahan yang digunakan untuk mengajar keterampilan berbahasa yaitu: menyimak, membaca, menulis, dan berbicara?

Jawaban:.....
.....
.....

6. Bagaimana suasana kelas ketika pembelajaran keempat keterampilan berbahasa yaitu: menyimak, membaca, menulis, dan berbicara?

Jawaban:.....
.....
.....

7. Bagaimana keaktifan siswa pada saat pembelajaran bahasa Indonesia?

Jawaban:.....
.....
.....

8. Bagaimana keantusiasan siswa pada saat pembelajaran bahasa Indonesia?

Jawaban:.....
.....
.....

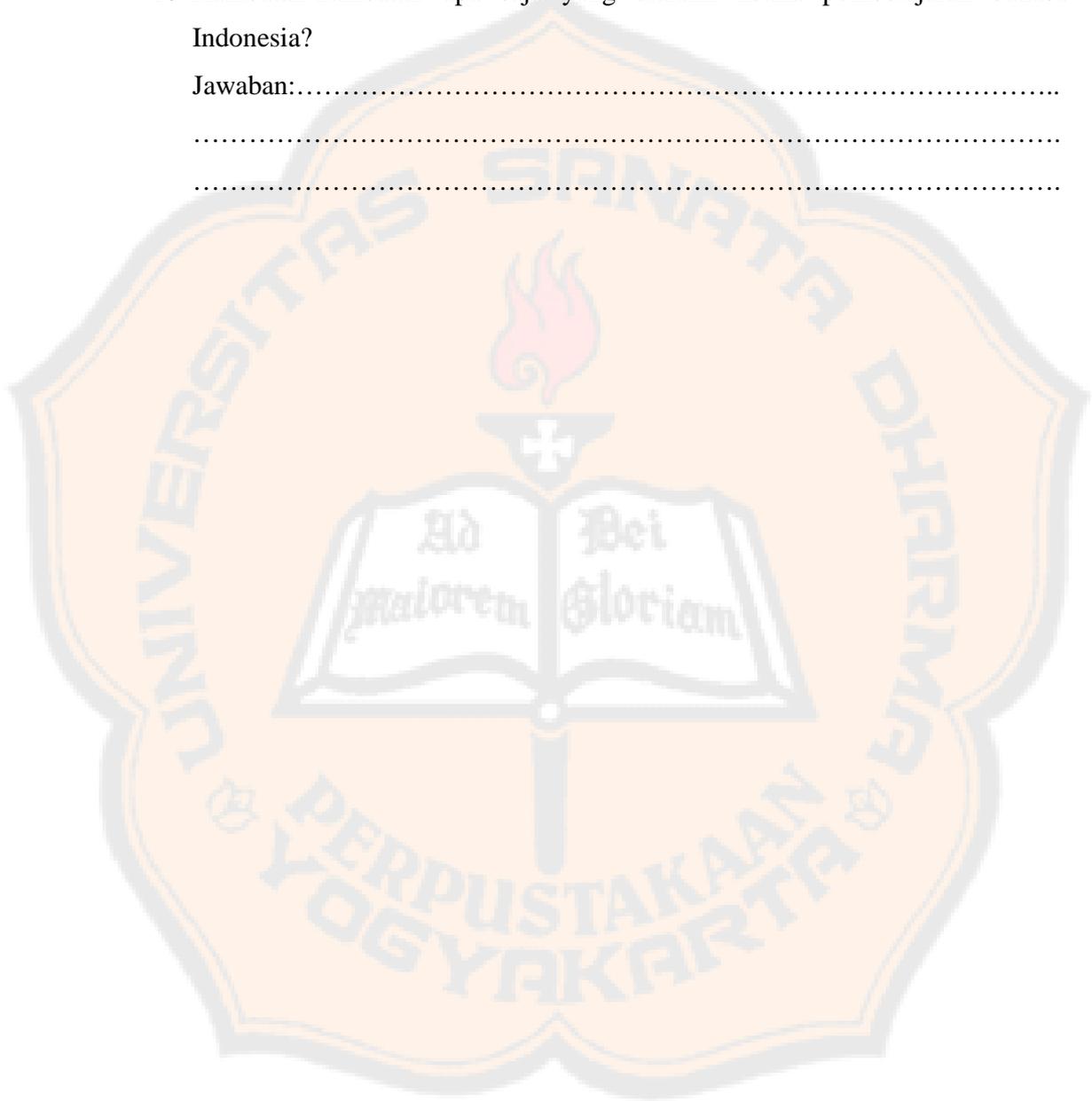
9. Adakah materi bahasa Indonesia yang membuat siswa bosan ketika pembelajaran berlangsung?

Jawaban:.....

.....
.....

10. Hambatan-hambatan apa saja yang dialami ketika pembelajaran bahasa Indonesia?

Jawaban:.....
.....
.....



Lampiran 5

TRANSKIP WAWANCARA GURU

Sekolah : SD Pangudi Luhur Sedayu

Nama : A. Sri Lestari, S.Pd

Kelas : III

Hari, tanggal : Jumat, 9 Januari 2009

PETUNJUK:

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan keadaan yang sebenar-benarnya!

1. Bagaimana pembelajaran keterampilan berbahasa yaitu: menyimak, membaca, menulis, dan berbicara yang ada di kelas selama ini?

Jawaban: Jadi biasanya, guru memberikan penjelasan atau pengarahan metode yang saya gunakan sebentar setelah itu biasanya dilakukan tanya jawab atau tergantung materinya juga. Kalau salah satunya tanya jawab, kemudian kalau praktik ya dilakukan praktik. Kemudian saya juga membuat kelompok siswa. Saya sudah membagi di awal tahun pelajaran, biasanya saya gunakan untuk materi-materi yang bisa didiskusikan. Jadi dikerjakan masing-masing kelompok lalu masing-masing kelompok mengutarakan pendapat.

2. Bagaimana interaksi yang terjadi di kelas antara guru dan siswa maupun sebaliknya?

Jawaban: Saya memberikan kesempatan kepada mereka. Anggaplah bu guru ini adalah gurumu tetapi anggaplah juga sebagai sahabatmu. Jadi kalau mau menanyakan sesuatu tidak usah ragu-ragu gitu ya. Misalnya di tengah-tengah pelajaran ada yang tidak jelas, mereka bisa menanyakan. Memang dari awal belum kelihatan. Tetapi saya terapkan agar mereka bisa komunikatif, kalau tidak jelas langsung bertanya atau sudah materinya terlanjur banyak nanti

mengulang lagi. Jadi pada waktu ada materi yang tidak jelas langsung ditanyakan.

3. Metode yang digunakan guru ketika pembelajaran bahasa Indonesia di kelas?

Jawaban: Kalau materi itu anak belum tahu atau membutuhkan penjelasan, saya banyak penjelasan, kadang satu materi setelah dijelaskan ada pengembangan permasalahan yaitu didiskusikan..

4. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran ketika pembelajaran bahasa Indonesia menyimak?

Jawaban: Untuk bahasa Indonesia, media yang saya gunakan biasanya materinya diambil dari buku paket yang dipakai oleh siswa. Misalnya materinya melaksanakan petunjuk, saya menyuruh siswa untuk membuat kelinci itu dengan kertas karton. Memang media yang ada di sekolah ini minimal sekali, sehingga saya belum pernah menggunakan media audiovisual walaupun ada televisi, *VCD player*, dan *tape recorder* ketika pelajaran menyimak. Masalah waktu juga sehingga guru tidak mempunyai banyak waktu untuk menyiapkan media audiovisual.

5. Bagaimana sumber bahan yang digunakan untuk mengajar keterampilan berbahasa yaitu: menyimak, membaca, menulis, dan berbicara?

Jawaban: Sumber yang saya gunakan untuk mengajar dari buku paket yang ada di sekolah saja.

6. Bagaimana suasana kelas ketika pembelajaran keempat keterampilan berbahasa yaitu: menyimak, membaca, menulis, dan berbicara?

Jawaban: Suasananya lumayan kondusif tetapi maklum karena mereka masih anak-anak sehingga masih ada yang ramai sendiri, biasanya saya pindah duduknya paling depan jika ada siswa yang ramai.

7. Bagaimana keaktifan siswa pada saat pembelajaran bahasa Indonesia?

Jawaban: Saya mebiasakan mereka untuk aktif tidak hanya diam. Tetapi masih ada beberapa anak yang kurang aktif.

8. Bagaimana keantusiasan siswa pada saat pembelajaran bahasa Indonesia?

Jawaban: Tergantung penyampaian materinya jika menarik siswa juga antusias. Saya biasanya bercerita atau menyuruh mereka untuk bercerita pengalamannya.

9. Adakah materi bahasa Indonesia yang membuat siswa bosan ketika pembelajaran berlangsung?

Jawaban: Sebenarnya tidak ada materi yang membuat siswa bosan tetapi karena siswa kelas III ini nakal-nakal dan masa peralihan jadi mereka belum bisa berkonsentrasi.

10. Hambatan-hambatan apa saja yang dialami ketika pembelajaran bahasa Indonesia?

Jawaban: Hambatan-hambatan yang dialami oleh guru adalah bahan dan media menyimak. Guru mengaku sulit untuk mencari materi menyimak dan menyiapkan media pembelajaran. Hal itu menyebabkan pembelajaran menyimak kurang menarik sehingga selama ini saya belum pernah menggunakan media audiovisual.

Lampiran 6

ANGKET SISWA

Sekolah :

Nama :

Kelas/ No :

Hari, tanggal :

PETUNJUK :

Bacalah pertanyaan dengan teliti. Berilah tanda (x) pada jawaban yang telah disediakan.

1. Apakah Anda senang dengan mata pelajaran bahasa Indonesia?
 - a. Sangat senang
 - b. Senang
 - c. Tidak senang
 - d. Sangat tidak senang

2. Keterampilan berbahasa meliputi: mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Manakah keterampilan berbahasa yang paling Anda sukai?
 - a. Mendengarkan
 - b. Membaca
 - c. Berbicara
 - d. Menulis

3. Keterampilan berbahasa yang Anda anggap sulit dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
 - a. Mendengarkan
 - b. Membaca
 - c. Berbicara
 - d. Menulis
4. Apakah Anda merasa puas dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan guru selama ini?
 - a. Sangat puas
 - b. Puas
 - c. Tidak puas
 - d. Sangat tidak puas
5. Apakah Anda tertarik jika pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media audiovisual?
 - a. Sangat tertarik
 - b. Tertarik
 - c. Tidak tertarik
 - d. Sangat tidak tertarik

Lampiran 7

HASIL ANGKET SISWA

No	Pertanyaan	Jumlah siswa	Persentase
1.	Apakah Anda senang dengan mata pelajaran bahasa Indonesia? a. Sangat senang b. Senang c. Tidak senang d. Sangat tidak senang	11 15 0 1	41% 56% 0 3%
2.	Keterampilan berbahasa meliputi: mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Manakah keterampilan berbahasa yang paling Anda sukai? a. Mendengarkan b. Membaca c. Berbicara d. Menulis	7 14 1 5	26% 52% 3% 19%
3.	Keterampilan berbahasa yang Anda anggap sulit dalam pembelajaran bahasa Indonesia? a. Mendengarkan b. Membaca c. Berbicara d. Menulis	10 3 5 9	37% 11% 19% 33%
4.	Apakah Anda merasa puas dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan guru selama ini? a. Sangat puas b. Puas	12 1	45% 48%

	c. Tidak puas	2	7%
	d. Sangat tidak puas	0	0
5.	Apakah Anda tertarik jika pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media audiovisual?		
	a. Sangat tertarik	19	70%
	b. Tertarik	8	30%
	c. Tidak tertarik	0	0
	d. Sangat tidak tertarik	0	0

Berdasarkan hasil angket, sebagian besar siswa kelas III SD Pangudi Luhur Sedayu senang akan pelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa yang paling banyak disukai adalah membaca. Selain itu, keterampilan menyimak dianggap yang paling sulit. Pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan guru selama ini baik sehingga siswa merasa puas. Guru menggunakan metode cerita ketika materi menyimak. Pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audiovisual belum pernah dilaksanakan. Jika pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media audiovisual, siswa sangat tertarik untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Lampiran 8

ANGKET RESPON SISWA

Sekolah :

Nama :

Kelas/ No :

Hari, tanggal :

PETUNJUK :

1. Tuliskan jawaban Anda dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang Anda anggap sesuai dengan pilihan Anda.

Keterangan : SS (Sangat Setuju), S (Setuju), dan TS (Tidak Setuju)

No	Pernyataan	SS	S	TS
1.	Penggunaan media audiovisual sangat mendukung pembelajaran menyimak			
2.	Penggunaan media audiovisual dapat membantu saya memahami materi pembelajaran menyimak			
3.	Saya menjadi tertarik pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audiovisual			
4.	Saya menjadi semangat untuk mengikuti pembelajaran menyimak			
5.	Saya menganggap pembelajaran menyimak tidak sulit jika menggunakan media audiovisual			

Lampiran 9

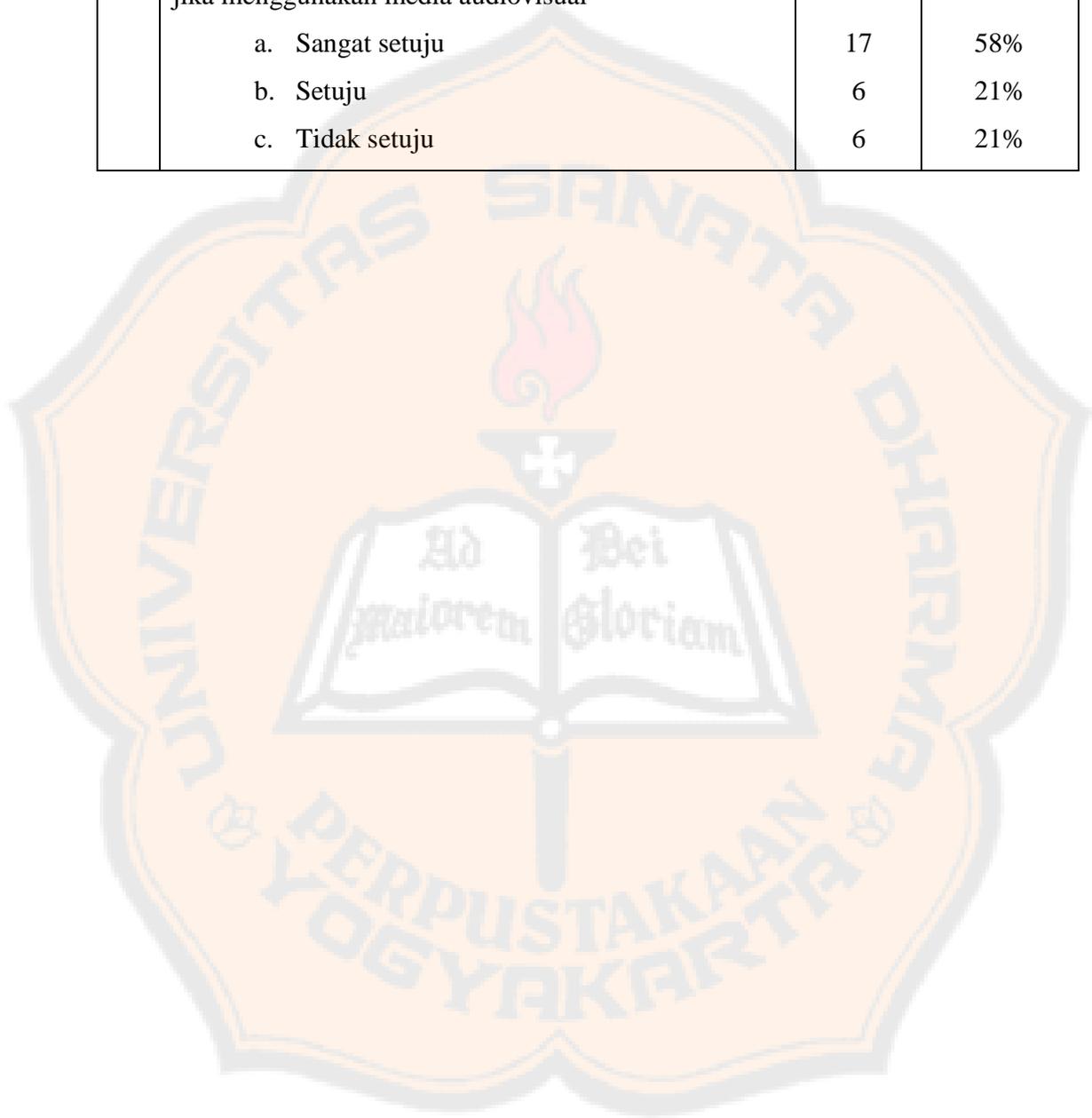
Hasil Angket Respon Siswa

Tindakan/Siklus : I

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Juni 2009

No	Pertanyaan	Jumlah siswa	Persentase (%)
1.	Penggunaan media audiovisual sangat mendukung pembelajaran menyimak a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju	19 8 2	66% 28% 6%
2.	Penggunaan media audiovisual dapat membantu saya memahami materi pembelajaran menyimak a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju	19 10 0	66% 34% 0%
3.	Saya menjadi tertarik pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audiovisual a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju	14 15 0	49% 51% 0%
4.	Saya menjadi semangat untuk mengikuti pembelajaran menyimak a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju	15 13 1	51% 45% 4%

5.	Saya menganggap pembelajaran menyimak tidak sulit jika menggunakan media audiovisual		
	a. Sangat setuju	17	58%
	b. Setuju	6	21%
	c. Tidak setuju	6	21%



Hasil Angket Respon Siswa

Tindakan/Siklus : II

Hari/Tanggal : Jumat, 5 Juni 2009

No	Pernyataan	Jumlah siswa	Persentase (%)
1.	Penggunaan media audiovisual sangat mendukung pembelajaran menyimak a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju	16 12 1	55% 41% 4%
2.	Penggunaan media audiovisual dapat membantu saya memahami materi pembelajaran menyimak a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju	20 9 0	69% 31% 0%
3.	Saya menjadi tertarik pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audiovisual a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju	13 15 1	45% 51% 4%
4.	Saya menjadi semangat untuk mengikuti pembelajaran menyimak a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju	17 12 0	59% 41% 0%

5.	Saya menganggap pembelajaran menyimak tidak sulit jika menggunakan media audiovisual		
	a. Sangat setuju	15	51%
	b. Setuju	10	34%
	c. Tidak setuju	4	15%

Berdasarkan angket yang diberikan peneliti pada akhir siklus, respon yang diberikan siswa terhadap pembelajaran menyimak dengan menggunakan media film animasi sangat baik. Menurut siswa, penggunaan media animasi film cerita anak ini sangat mendukung pembelajaran menyimak dan menumbuhkan siswa untuk mengikuti pembelajaran menyimak. Siswa juga merasa terbantu untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dan pembelajaran menyimak menjadi mudah.

Lampiran 10

ANGKET SISWA

Sekolah :
Nama :
Kelas/ No :
Hari, tanggal :

PETUNJUK:

Dibawah ini terdapat 5 cerita anak yang menarik! Berdasarkan pendapatmu,urutkanlah cerita anak dibawah ini dari yang paling kalian sukai ke cerita anak yang tidak kalian sukai!

Sepatu baru

Hadiah Anak Pandai

Abeng punya
Sepeda Baru

Disiplin dong!

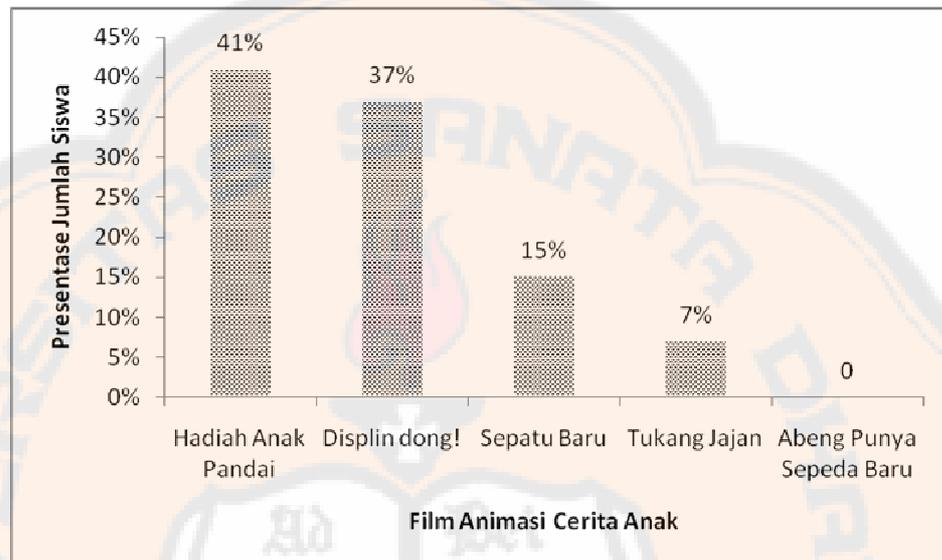
Tukang Jajan

Urutan cerita anak :

1.
2.
3.
4.
5.

Lampiran 11

Hasil Respon Siswa Angket Film



Berdasarkan hasil angket, film animasi yang paling banyak dipilih siswa adalah Hadiah Anak Pandai dan Disiplin dong!. Peneliti akan menggunakan film animasi tersebut dalam penelitian ini. Film animasi yang akan disimak siswa ini berdasarkan analisis kebutuhan siswa.

Lampiran 12

**PEDOMAN PENILAIAN MENDENGARKAN
KRITERIA PENILAIAN**

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor	Skor	Keterangan
1.	Isi gagasan	1-40	SB : 40-36	Mampu memberikan tanggapan mengenai isi cerita dan mampu memberikan amanat dalam cerita secara sangat tepat
			B : 35-29	Mampu memberikan tanggapan mengenai isi cerita dan mampu memberikan amanat dalam cerita secara tepat
			C : 28-21	Mampu memberikan tanggapan mengenai isi cerita dan belum mampu memberikan amanat dalam cerita secara tepat
			KB : 20-11	Belum mampu memberikan tanggapan mengenai isi cerita dan belum mampu memberikan amanat dalam cerita kurang tepat
2.	Organisasi isi	1-25	SB : 25-22	Penulisan tanggapan komunikatif, gagasan diungkap dengan jelas dan terorganisir, kalimat-kalimatnya saling berkaitan satu sama lain

				membentuk satu kesatuan yang saling berpautan
			B : 21-18	Penulisan tanggapan komunikatif, gagasan diungkap dengan jelas dan kurang terorganisir, kalimat-kalimatnya saling berkaitan satu sama lain membentuk satu kesatuan yang saling berpautan
			CB : 17-11	Penulisan tanggapan kurang komunikatif, gagasan diungkap dengan tidak jelas dan kurang terorganisir, kalimat-kalimatnya kurang berkaitan satu sama lain sehingga kurang membentuk satu kesatuan yang saling berpautan.
			KB : 10-5	Penulisan tanggapan tidak komunikatif, gagasan diungkap dengan tidak jelas dan kurang terorganisir, kalimat-kalimatnya tidak berkaitan satu sama lain sehingga tidak membentuk satu kesatuan yang saling berpautan.
3.	Diksi	1-25	SB : 25-22	Pilihan kata dan penggunaan ungkapan sangat tepat
			B : 21-18	Pilihan kata dan penggunaan ungkapan tepat

			C : 17-11	Pilihan kata terbatas dan penggunaan ungkapan kurang tepat
			KB : 10-5	Pilihan kata terbatas dan penggunaan ungkapan tidak tepat
4.	Ejaan	1-10	SB : 10-9	Hanya terdapat beberapa kesalahan penggunaan tanda baca, tidak mengaburkan makna, tulisan rapi dan terbaca
			B : 8-7	Sering terjadi kesalahan penggunaan tanda baca, tidak mengaburkan makna, tulisan cukup rapi dan terbaca
			CB : 6-5	Sering terjadi kesalahan penggunaan tanda baca, makna membingungkan, tulisan tidak rapi namun terbaca
			KB : 4-3	Terjadi banyak kesalahan penggunaan tanda baca, makna membingungkan, tulisan tidak rapi dan tidak terbaca

Lampiran 13

PENILAIAN ASPEK KETERLIBATAN SISWA SEBELUM TINDAKAN

Tindakan/Siklus : Kondisi Awal

Hari/Tanggal : Senin, 1 Juni 2009

Lembar Observasi Keterlibatan Siswa

No	Nama	Kode					Jumlah Keterlibatan	Pernyataan
		1	2	3	4	5		
1	A.Jalu Prasetya			√	√		2	1. Keberanian Mengungkapkan pendapat 2. Keaktifan/ Peran serta dalam proses pembelajaran 3. Menghargai pendapat teman 4. Kerjasama dalam kelompok 5. Memecahkan masalah
2	A. Andika Novendi PK			√	√		2	
3	ST. Angga Wisnu J		√	√			2	
4	A. Angger Wigati			√	√		2	
5	Ig. Ardhana Reswara		√	√	√	√	4	
6	Theodora Cahyarini		√	√	√		3	
7	FL. Delta Oceana			√	√		2	
8	FL. Elian Satriatama			√	√		2	
9	V. Ghana Mahardhika P			√			1	
10	L. Gretha Chisti M	√		√	√		3	
11	Henny Febriola			√	√	√	3	
12	A.Infandiyanta Putra		√	√	√		3	
13	H. Kurniawan Aprilianto			√			1	
14	L. Milenia Pratiwi		√		√	√	3	
15	Putra Novianto GP		√	√	√		3	
16	Resti Wahyuni	√	√	√			3	
17	C.Rini Widyastuti		√		√	√	3	
18	Rosa Meliana Swasti			√			1	
19	Melia Saesari			√	√	√	3	
20	G. Sindi Pramesti	√	√	√	√		4	
21	Siwi Listyandari		√		√	√	3	
22	M. Sonya Novenda	√	√	√	√		4	
23	A. Wahyuningtyas		√	√		√	3	
24	M. Widi Wahyu K		√		√	√	3	
25	Andrea Vitta E		√	√	√		3	
26	Johanes Yan Nugraha		√	√			2	
27	R. Chandra Ardita			√			1	
28	F. Johan Siondy Lalel				√		1	
29	A. Elan Satria Wijaya		√	√		√	3	

Keterangan : 4-5: Sangat Aktif 3: Aktif 1-2: Kurang Aktif

PENILAIAN ASPEK KETERLIBATAN SISWA

Tindakan/Siklus : I

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Juni 2009

Lembar Observasi Keterlibatan Siswa

No	Nama	Kode					Jumlah Keterlibatan	Pernyataan
		1	2	3	4	5		
1	A.Jalu Prasetya		√	√	√		3	1. Keberanian Mengungkapkan pendapat 2. Keaktifan/ Peran serta dalam proses pembelajaran 3. Menghargai pendapat teman 4. Kerjasama dalam kelompok 5. Memecahkan masalah
2	B. Andika Novendi PK		√		√		2	
3	ST. Angga Wisnu J		√	√	√		3	
4	B. Angger Wigati		√	√	√		3	
5	Ig. Ardhana Reswara	√	√	√	√		4	
6	Theodora Cahyarini		√	√	√		3	
7	FL. Delta Oceana			√	√	√	3	
8	FL. Elian Satriatama		√	√	√		3	
9	V. Ghana Mahardhika P			√	√		2	
10	L. Gretha Chisti M	√		√	√		3	
11	Henny Febriola		√		√	√	3	
12	A.Infandiyanta Putra		√	√	√	√	4	
13	H. Kurniawan Aprilianto			√	√		2	
14	L. Milenia Pratiwi			√	√	√	3	
15	Putra Novianto GP		√	√		√	3	
16	Resti Wahyuni	√	√	√		√	4	
17	C.Rini Widyastuti		√	√	√		3	
18	Rosa Meliana Swasti		√	√	√		3	
19	Melia Saesari	√	√		√		3	
20	G. Sindi Pramesti		√	√	√	√	4	
21	Siwi Listyandari	√			√	√	3	
22	M. Sonya Novenda	√	√	√	√	√	5	
23	B. Wahyuningtyas			√	√	√	3	
24	M. Widi Wahyu K		√	√		√	3	
25	Andrea Vitta E	√	√	√		√	4	
26	Johanes Yan Nugraha		√	√			2	
27	R. Chandra Ardita			√	√		2	
28	F. Johan Siondy Lalel				√	√	2	
29	A. Elan Satria Wijaya		√	√	√		3	

Keterangan : 4-5: Sangat Aktif 3: Aktif 1-2: Kurang Aktif

PENILAIAN ASPEK KETERLIBATAN SISWA

Tindakan/Siklus : II

Hari/Tanggal :Jumat, 5 Juni 2009

Lembar Observasi Keterlibatan Siswa

No	Nama	Kode					Jumlah Keterlibatan	Pernyataan
		1	2	3	4	5		
1	A.Jalu Prasetya		√	√	√		3	1. Keberanian Mengungkapkan pendapat 2. Keaktifan/ Peran serta dalam proses pembelajaran 3. Menghargai pendapat teman 4. Kerjasama dalam kelompok 5. Memecahkan masalah
2	C. Andika Novendi PK	√	√	√	√		4	
3	ST. Angga Wisnu J	√	√	√		√	4	
4	C. Angger Wigati			√	√	√	3	
5	Ig. Ardhana Reswara	√	√	√	√	√	5	
6	Theodora Cahyarini		√	√	√	√	4	
7	FL. Delta Oceana	√		√	√	√	4	
8	FL. Elian Satriatama	√	√		√	√	4	
9	V. Ghana Mahardhika P			√	√		2	
10	L. Gretha Chisti M	√	√	√	√	√	5	
11	Henny Febriola	√	√	√	√		4	
12	A.Infandiyanta Putra	√	√		√	√	4	
13	H. Kurniawan Aprilianto		√		√	√	3	
14	L. Milenia Pratiwi	√	√	√	√	√	5	
15	Putra Novianto GP	√	√	√	√		4	
16	Resti Wahyuni	√	√	√	√	√	5	
17	C.Rini Widyastuti	√	√	√	√	√	5	
18	Rosa Meliana Swasti		√	√	√	√	4	
19	Melia Saesari	√		√	√	√	4	
20	G. Sindi Pramesti	√	√	√	√	√	5	
21	Siwi Listyandari	√	√		√	√	4	
22	M. Sonya Novenda	√	√	√	√	√	5	
23	C. Wahyuningtyas	√	√	√	√		4	
24	M. Widi Wahyu K	√	√	√	√	√	5	
25	Andrea Vitta E	√	√	√	√	√	5	
26	Johanes Yan Nugraha		√	√	√	√	4	
27	R. Chandra Ardita			√	√		2	
28	F. Johan Siondy Lalel			√	√		2	
29	A. Elan Satria Wijaya	√	√	√	√		4	

Keterangan : 4-5: Sangat Aktif 3: Aktif 1-2: Kurang Aktif

Lampiran 14

NILAI SISWA PADA KONDISI AWAL

No	Nama	Aspek penilaian				Skor
		Isi gagasan	Organisasi Isi	Diksi	Ejaan	
1	A.Jalu Prasetya	13	14	11	4	42
2	D. Andika Novendi PK	17	14	13	5	49
3	ST. Angga Wisnu J	14	14	14	4	46
4	D. Angger Wigati	11	13	11	4	39
5	Ig. Ardhana Reswara	26	18	17	7	70
6	Theodora Cahyarini	16	13	12	5	46
7	FL. Delta Oceana	16	13	11	4	44
8	FL. Elian Satriatama	13	13	12	4	42
9	V. Ghana Mahardhika P	11	15	14	3	43
10	L. Gretha Chisti M	29	19	20	5	73
11	Henny Febriola	27	20	18	6	71
12	A.Infandiyanta Putra	22	13	14	3	52
13	H. Kurniawan Aprilianto	14	13	12	4	43
14	L. Milenia Pratiwi	26	19	20	7	72
15	Putra Novianto GP	30	18	19	7	74
16	Resti Wahyuni	23	19	17	8	70
17	C.Rini Widyastuti	27	15	14	3	59
18	Rosa Meliana Swasti	12	13	12	5	42
19	Melia Saesari	29	19	20	5	73
20	G. Sindi Pramesti	25	16	12	3	56
21	Siwi Listyandari	24	16	15	3	58
22	M. Sonya Novenda	26	18	20	6	70
23	D. Wahyuningtyas	13	14	13	5	45
24	M. Widi Wahyu K	24	19	18	8	70
25	Andrea Vitta E	25	17	12	3	57
26	Johanes Yan Nugraha	12	15	12	5	44
27	R. Chandra Ardita	11	14	13	4	42
28	F. Johan Siondy Lalel	11	12	11	4	38
29	A. Elan Satria Wijaya	13	14	14	5	46
Rata-rata		19,31	15,52	14,52	4,79	54,34

NILAI SISWA PADA SIKLUS I

No	Nama	Aspek Penilaian				Skor
		Isi gagasan	Organisasi Isi	Diksi	Ejaan	
1	A.Jalu Prasetya	19	17	14	4	54
2	E. Andika Novendi PK	29	18	16	7	70
3	ST. Angga Wisnu J	32	20	14	7	73
4	E. Angger Wigati	27	17	13	5	62
5	Ig. Ardhana Reswara	29	16	19	8	72
6	Theodora Cahyarini	28	19	17	6	70
7	FL. Delta Oceana	25	18	19	8	70
8	FL. Elian Satriatama	25	18	16	5	64
9	V. Ghana Mahardhika P	29	14	11	4	58
10	L. Gretha Chisti M	31	19	19	5	74
11	Henny Febriola	27	19	18	7	71
12	A.Infandiyanta Putra	25	17	21	7	70
13	H. Kurniawan Aprilianto	26	12	11	4	53
14	L. Milenia Pratiwi	30	19	15	6	70
15	Putra Novianto GP	32	24	20	8	84
16	Resti Wahyuni	28	20	19	7	74
17	C.Rini Widyastuti	31	17	18	6	72
18	Rosa Meliana Swasti	29	19	14	4	66
19	Melia Saesari	32	24	23	7	86
20	G. Sindi Pramesti	31	15	17	7	70
21	Siwi Listyandari	35	17	21	7	80
22	M. Sonya Novenda	33	19	22	6	80
23	E. Wahyuningtyas	31	16	13	4	64
24	M. Widi Wahyu K	30	21	20	7	78
25	Andrea Vitta E	29	19	18	6	72
26	Johanes Yan Nugraha	34	17	14	5	70
27	R. Chandra Ardita	24	14	13	4	55
28	F. Johan Siondy Lalel	25	13	12	4	54
29	A. Elan Satria Wijaya	31	19	21	6	77
Rata-rata		28,86	17,83	16,83	5,90	69,41

NILAI SISWA PADA SIKLUS II

No	Nama	Aspek penilaian				Skor
		Isi gagasan	Organisasi Isi	Diksi	Ejaan	
1	A.Jalu Prasetya	27	18	18	7	70
2	F. Andika Novendi PK	32	18	16	8	74
3	ST. Angga Wisnu J	29	20	19	8	76
4	F. Angger Wigati	29	17	18	8	72
5	Ig. Ardhana Reswara	33	22	19	8	82
6	Theodora Cahyarini	30	19	19	8	76
7	FL. Delta Oceana	27	18	20	9	74
8	FL. Elian Satriatama	29	17	19	7	72
9	V. Ghana Mahardhika P	31	20	19	6	76
10	L. Gretha Chisti M	34	21	19	6	80
11	Henny Febriola	29	18	20	7	74
12	A.Infandiyanta Putra	26	20	20	6	72
13	H. Kurniawan Aprilianto	32	16	15	7	70
14	L. Milenia Pratiwi	30	20	16	8	74
15	Putra Novianto GP	30	21	22	9	82
16	Resti Wahyuni	29	20	23	8	80
17	C.Rini Widayastuti	32	18	18	6	74
18	Rosa Meliana Swasti	30	19	16	7	72
19	Melia Saesari	38	24	23	9	94
20	G. Sindi Pramesti	31	17	18	8	74
21	Siwi Listyandari	37	19	21	9	86
22	M. Sonya Novenda	35	22	22	7	86
23	F. Wahyuningtyas	30	18	18	8	74
24	M. Widi Wahyu K	33	22	23	8	86
25	Andrea Vitta E	35	19	17	7	78
26	Johanes Yan Nugraha	26	22	17	7	74
27	R. Chandra Ardita	29	19	18	6	72
28	F. Johan Siondy Lalel	25	20	19	6	70
29	A. Elan Satria Wijaya	33	21	21	9	84
Rata-rata		30,72	19,48	19,07	7,48	76,75

Lampiran 15

CATATAN LAPANGAN

Siklus I

Rabu, 3 Juni 2009

Pada siklus I, hal-hal yang dapat diamati selama proses pembelajaran menyimak berlangsung adalah kegiatan siswa dan guru. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya dan kompetensi dasar yang akan dicapai. Guru mengawali pembelajaran dengan bercerita peristiwa lucu. Hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa agar mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran menyimak dengan siswa. Siswa antusias dalam menyimak cerita anak dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dengan baik. Dalam diskusi, hanya beberapa siswa yang aktif untuk membuat tanggapan terhadap cerita anak yang telah diperdengarkan sehingga siswa tersebut mendominasi jalannya diskusi dan siswa yang lain kurang aktif untuk berdiskusi. Selain itu, penjelasan guru terlalu cepat sehingga siswa tidak mengerti apa yang dijelaskan dan apa yang akan dikerjakan. Bimbingan guru yang diberikan kepada siswa belum menyeluruh sehingga masih ada siswa yang kesulitan mau menuliskan tanggapan sederhana dengan baik.

CATATAN LAPANGAN

Siklus II

Jumat, 5 Juni 2009

Pada siklus II, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran disampaikan oleh guru dan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh guru. Siswa diberi motivasi dengan cara guru membacakan hasil tanggapan yang paling baik dari hasil kerja siswa pada siklus I. Setelah itu, siswa menyimak film animasi cerita anak yang diperdengarkan oleh guru. Siswa sangat antusias dalam menyimak film animasi cerita anak dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dengan baik. Penjelasan guru dapat diterima dengan siswa secara jelas dan bimbingan guru yang diberikan kepada siswa mulai menyeluruh sehingga siswa mengetahui apa yang akan dikerjakan. Siswa mau menuliskan tanggapan sederhana dengan lebih baik. Dalam diskusi, siswa berani aktif untuk menyampaikan pendapat dan siswa yang belum berani untuk menanggapi pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi berani untuk mengungkapkan pendapat atau tanggapannya.

Lampiran 16

Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Uji Validitas Tes

Validitas tes prestasi diperoleh dengan menghitung koefisien korelasi data hasil uji coba tes prestasi dengan menggunakan rumus angka kasar. Koefisien korelasi yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan *r product-moment* sehingga dapat disimpulkan tes prestasi valid atau tidak.

Suatu tes dikatakan validitas apabila hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriterium (Arikunto 1987 : 66). Untuk itu diperlukan kriterium masa lalu yang sekarang datanya sudah dimiliki misalnya nilai ulangan harian.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

X : skor test

Y : skor ulangan harian

$\sum X$: jumlah skor total siswa

$\sum Y$: jumlah skor total ulangan harian

Tabel tingkat kualifikasi validitas item

Koefisien Korelasi	Intrepetasi
Antara 0,800 sampai 1,000	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai 0,200	Sangat Rendah

Tabel analisis validitas tes

No	Nama Siswa	X	X ²	Y	Y ²	XY
1	Siswa 1	4	16.00	5.5	30.25	22.00
2	Siswa 2	6.5	42.25	7.5	56.25	48.75
3	Siswa 3	5	25.00	6.5	42.25	32.50
4	Siswa 4	5	25.00	5.5	30.25	27.50
5	Siswa 5	3.5	12.25	5	25.00	17.50
6	Siswa 6	8	64.00	9	81.00	72.00
7	Siswa 7	7.5	56.25	8	64.00	60.00
8	Siswa 8	6	36.00	7	49.00	42.00
9	Siswa 9	2.5	6.25	4.5	20.25	11.25
10	Siswa 10	6	36.00	7.5	56.25	45.00
11	Siswa 11	3.5	12.25	4	16.00	14.00
12	Siswa 12	4.5	20.25	6	36.00	27.00
13	Siswa 13	5	25.00	7	49.00	35.00
14	Siswa 14	7.5	56.25	9	81.00	67.50
15	Siswa 15	3	9.00	4	16.00	12.00
16	Siswa 16	5	25.00	7	49.00	35.00
17	Siswa 17	7	49.00	8	64.00	56.00

18	Siswa 18	6.5	42.25	8	64.00	52.00
19	Siswa 19	6.5	42.25	7	49.00	45.50
20	Siswa 20	6.5	42.25	7	49.00	45.50
21	Siswa 21	6	36.00	8.5	72.25	51.00
22	Siswa 22	4	16.00	7	49.00	28.00
JUMLAH		119.00	694.50	148.50	1048.75	847.00

Keterangan :

X adalah nilai tes yang akan dicari validitasnya

Y adalah nilai ulangan harian

Perhitungan koefisien korelasi (r_{xy}) dengan rumus angka kasar sebagai berikut

:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{22(847,00) - (119,00)(148,50)}{\sqrt{(22(694,50) - (119,00)^2)(22(1048,75) - (148,50)^2)}} \\
 &= \frac{18634,00 - 17671,50}{\sqrt{(15279,00 - 14161,00)(23072,50 - 22052,25)}} \\
 &= \frac{962,50}{\sqrt{(1118,00)(1020,25)}} \\
 &= \frac{962,50}{\sqrt{1140639,50}} \\
 &= \frac{962,50}{1068,01} = 0,90
 \end{aligned}$$

Dari nilai koefisien korelasi diperoleh yaitu 0,90 dapat disimpulkan bahwa test prestasi tersebut valid karena memiliki korelasi tinggi dengan hasil ulangan harian.

B. Uji Reabilitas Tes

Reliabilitas tes diperoleh dengan menghitung koefisien korelasi data hasil ujicoba tes dengan menggunakan rumus alpha. Koefisien korelasi yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan r *product-moment* sehingga dapat disimpulkan instrument itu reliabel atau tidak.

No	Nama	Skor Tiap Item			Skor Total	Kuadrat skor tiap item			Kuadrat skor total
		1	2	3		1	2	3	
1	Siswa 1	3.00	5.00	2.00	10.00	9.00	25.00	4.00	100.00
2	Siswa 2	6.25	8.00	2.00	16.25	39.06	64.00	4.00	264.06
3	Siswa 3	4.50	5.00	3.00	12.50	20.25	25.00	9.00	156.25
4	Siswa 4	5.50	6.00	1.00	12.50	30.25	36.00	1.00	156.25
5	Siswa 5	2.75	4.00	2.00	8.75	7.56	16.00	4.00	76.56
6	Siswa 6	7.00	8.00	5.00	20.00	49.00	64.00	25.00	400.00
7	Siswa 7	5.75	9.00	4.00	18.75	33.06	81.00	16.00	351.56
8	Siswa 8	4.00	6.00	5.00	15.00	16.00	36.00	25.00	225.00
9	Siswa 9	2.25	3.00	1.00	6.25	5.06	9.00	1.00	39.06
10	Siswa 10	4.00	6.00	5.00	15.00	16.00	36.00	25.00	225.00
11	Siswa 11	3.75	4.00	1.00	8.75	14.06	16.00	1.00	76.56
12	Siswa 12	3.25	5.00	3.00	11.25	10.56	25.00	9.00	126.56
13	Siswa 13	4.50	5.00	3.00	12.50	20.25	25.00	9.00	156.25
14	Siswa 14	6.75	7.00	5.00	18.75	45.56	49.00	25.00	351.56
15	Siswa 15	2.50	4.00	1.00	7.50	6.25	16.00	1.00	56.25
16	Siswa 16	4.50	5.00	3.00	12.50	20.25	25.00	9.00	156.25
17	Siswa 17	7.50	5.00	5.00	17.50	56.25	25.00	25.00	306.25
18	Siswa 18	6.25	6.00	4.00	16.25	39.06	36.00	16.00	264.06
19	Siswa 19	4.25	7.00	5.00	16.25	18.06	49.00	25.00	264.06
20	Siswa 20	4.25	7.00	5.00	16.25	18.06	49.00	25.00	264.06
21	Siswa 21	6.00	5.00	4.00	15.00	36.00	25.00	16.00	225.00
22	Siswa 22	4.00	5.00	1.00	10.00	16.00	25.00	1.00	100.00
Jumlah		102.50	125.00	70.00	297.50	525.63	757.00	276.00	4340.63

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2006 : 178). Reliabilitas dari instrumen dalam penelitian ini diperoleh dengan mengolah data hasil ujicoba instrumen soal dengan menggunakan rumus alpha.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r_{11} : reliabilitas instrument

n : banyak soal

$\sum \sigma_t^2$: jumlah variansi butir

σ_t^2 : Variansi total

Tabel Interpretasi dari besarnya reliabilitas instrument (r_{11}) :

Reliabilitas instrument	Intepretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 1,200	Sangat rendah

Tabel reliabilitas tes

1) Mencari Varians tiap-tiap butir soal

Rumus menghitung varians adalah :

$$\delta_k^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

δ_k^2 : variansi butir soal no...

n : Jumlah siswa

a) Varians butir soal no 1

$$\sigma_1^2 = \frac{525,63 - \frac{(102,50)^2}{22}}{22} = 2,18$$

b) Varians butir soal no 2

$$\sigma_2^2 = \frac{757,00 - \frac{(125,00)^2}{22}}{22} = 2,13$$

c) Varians butir soal no 3

$$\sigma_3^2 = \frac{276,00 - \frac{(70,00)^2}{22}}{22} = 2,42$$

2) Menghitung varian semua butir soal

$$\begin{aligned} \sum \sigma_k^2 &= \sigma_1^2 + \sigma_2^2 + \sigma_3^2 \\ &= 2,18 + 2,13 + 2,42 \\ &= 6,73 \end{aligned}$$

3) Menghitung varians total

$$\sigma_t^2 = \frac{4340,63 - \frac{(297,50)^2}{22}}{22} = 14,44$$

4) Menghitung koefisien korelasi dengan rumus alpha

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_k^2}{\sigma_t^2} \right) \\ &= \left(\frac{22}{22-1} \right) \left(1 - \frac{6,73}{14,44} \right) \end{aligned}$$

$$=1,05 \times 0,53$$

$$=0,56$$

Dari nilai koefisien korelasi diperoleh yaitu 0,56, dapat disimpulkan bahwa tes tersebut cukup reliabel.



Lampiran 17

Foto Penelitian



Guru memberi bimbingan kepada siswa



Siswa mengerjakan tugas kelompok



Siswa mengerjakan tugas kelompok



Siswa berperan serta dalam kelompok



Suasana kelas pada saat siswa berdiskusi





Suasana kelas pada saat berdiskusi



Siswa berdiskusi dengan teman sebangku



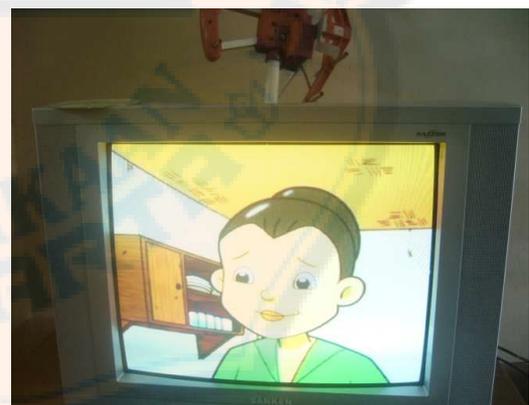
Siswa mengerjakan tugas individu



Siswa menyampaikan hasil diskusi



Siswa mengerjakan tugas kelompok



Simakan film animasi cerita anak

Lampiran 18

BIODATA PENULIS



Theresia Widayanti yang biasa dipanggil Ida, lahir di Bantul, 10 Oktober 1987. Ia anak paling bungsu dari Bapak Filicianus Sutedjo Hadi Sumarto dengan (Alm. Ibu Christina Rusminah). Ia lulus TK Indriyasana tahun 1993. Ia lulus SD Pangudi Luhur Sedayu pada tahun 1999, lulus SMP Pangudi Luhur Sedayu tahun 2002, dan lulus SMA Pangudi Luhur Sedayu tahun 2005. Selanjutnya, ia melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, jurusan bahasa dan seni (Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah). Pada tanggal 25 Januari 2010, ia lulus S1 Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah dengan menghasilkan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan dan Keterlibatan Siswa Kelas III SD Pangudi Luhur Sedayu Tahun Ajaran 2008/2009 Dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Anak Melalui Media Film Animasi*.

Lampiran 19

SURAT IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
Telp. (0274) 513301, 515352; Fax. (0274) 562383

Nomor : 171 /Pnl/Kajur/SPBS / Xii / 2008
Hal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Sekolah
SD Pangudi Luhur Sedayu

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Theresia Widayanti
No. Mhs : 051224016
Program Studi : Pendidikan Bahasa Cakra Indonesia dan Daerah
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Semester : VII (Tujuh)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SD Pangudi Luhur Sedayu
Waktu : Bulan Desember 2008 - selesai
Topik / Judul : Upaya Meningkatkan Pembelajaran Menyimak dengan Menggunakan Teknikan Cerita Anak Siswa Kelas III SD Pangudi Luhur Sedayu Tahun Ajaran 2008 / 2009

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 1 Desember 2008
u.b. Dekan,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Ag. Hardi Prasetyo, S.Pd., M.A
NPP. 2064

Tembusan Yth:

1. _____
2. Dekan FKIP